

DATING VIOLENCE
**(STUDI PADA REMAJA AKHIR YANG PERNAH MENGALAMI
KEKERASAN DALAM PACARAN DI KOTA MAKASSAR)**



DIAJUKAN OLEH:
NABILA ZALZABILA PUTRI AMANDA
4519091070

SKRIPSI

FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS BOSOWA
MAKASSAR

2023



DATING VIOLENCE
**(STUDI PADA REMAJA AKHIR YANG PERNAH MENGALAMI
KEKERASAN DALAM PACARAN DI KOTA MAKASSAR)**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Psikologi Universitas Bosowa Sebagai
Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana Psikologi (S.Psi)**

OLEH:

**NABILA ZALZABILA PUTRI AMANDA
4519091070**

FAKULTAS PSIKOLOGI

UNIVERSITAS BOSOWA

MAKASSAR

2023

HALAMAN PENGESAHAN

SKRIPSI

***DATING VIOLENCE (STUDI PADA REMAJA AKHIR YANG PERNAH
MENGALAMI KEKERASAN DALAM PACARAN DI KOTA
MAKASSAR)***

Disusun dan diajukan oleh:

NABILA ZALZABILA PUTRI AMANDA

NIM: 4519091070

Telah dipertahankan di depan Panitia Ujian Skripsi
Pada Agustus 2023

Menyetujui:

Pembimbing I

Pembimbing II

Muh. Fitrah Ramadhani Umar, S.Psi., M.Si A. Muhammad Aditya S., S.Psi., M.Psi., Psikolog
NIDN: 0913039402 NIDN: 0910089302

Mengetahui:

**Dekan
Fakultas Psikologi**

**Ketua Program Studi
Fakultas Psikologi**

Patmawaty Taibe, S.Psi., M.A., M.Sc., Ph.D
NIDN: 0921018302

A. Nur Aulia Saudi, S.Psi., M.Si
NIDN: 0908119001

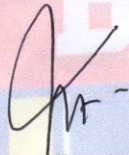
HALAMAN PERSETUJUAN HASIL PENELITIAN
DATING VIOLENCE (STUDI PADA REMAJA AKHIR YANG PERNAH
MENGALAMI KEKERASAN DALAM PACARAN DI KOTA
MAKASSAR)

Disusun dan diajukan oleh:

NABILA ZALZABILA PUTRI AMANDA
4519091070

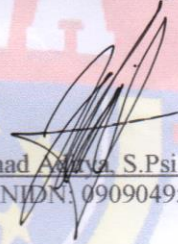
Telah disetujui oleh pembimbing untuk dipertahankan dihadapan tim Penguji
Ujian Hasil Penelitian Pada Fakultas Psikologi Universitas Bosowa Makassar
Pada Agustus tahun 2023

Pembimbing I



Muh. Fitrah Ramadhan Umar, S.Psi., M.Si
NIDN: 0903078502

Pembimbing II

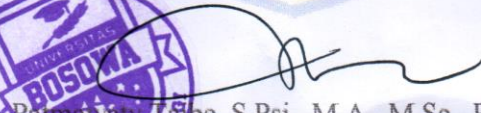


Andi Muhammad Aji, S.Psi., M.Psi., Psikolog
NIDN: 0909049501

Mengetahui,

Dekan Fakultas Psikologi Universitas Bosowa Makassar




Palmyaty Iqbal, S.Psi., M.A., M.Sc., Ph. D.
NIDN: 0921018302

HALAMAN PERSETUJUAN PENGUJI HASIL PENELITIAN

Telah disetujui untuk dipertahankan dihadapan tim Penguji Ujian Hasil Penelitian Pada Fakultas Psikologi Universitas Bosowa Makassar untuk dilaksanakan seminar ujian Hasil Penelitian sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi program strata satu (S1) Psikologi terhadap atas nama:

Nama : Nabila Zalsabila Putri Amanda
NIM : 4519091070
Program Studi : Psikologi
Judul : *Dating Violence* (Studi Pada Remaja Akhir Yang Pernah Mengalami Kekerasan Dalam Pacaran Di Kota Makassar)

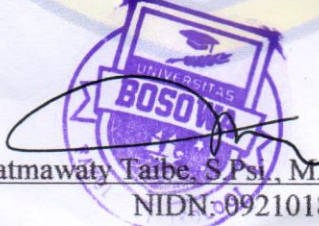
Tim Penguji

Tanda Tangan

1. Muh. Fitrah Ramadhan Umar, S.Psi.,M.Si (.....)
2. Andi Muhammad Aditya, S.Psi.,M.Psi.,Psikolog (.....)
3. Titin Florentina P, S.Psi.,M.Psi.,Psikolog (.....)
4. A. Nur Aulia Saudi, S.Psi., M.Si (.....)

Mengetahui,

Dekan Fakultas Psikologi Universitas Bosowa Makassar


Patmawaty Taibe, S.Psi., M.A., M.Sc., Ph. D.
NIDN: 0921018302

PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI

Dengan ini peneliti menyatakan bahwa skripsi dengan judul “*Dating violence* (studi pada remaja akhir yang pernah mengalami kekerasan dalam pacaran di kota Makassar)” beserta seluruh isinya adalah benar-benar karya dari peneliti sendiri, bukan karya hasil plagiat. Peneliti siap menanggung risiko/sanksi apabila ternyata ditemukan adanya perbuatan tercela yang melanggar etika keilmuan dalam karya yang telah peneliti buat, termasuk adanya klaim dari pihak terhadap keaslian penelitian ini.

Makassar, 21 Agustus 2023

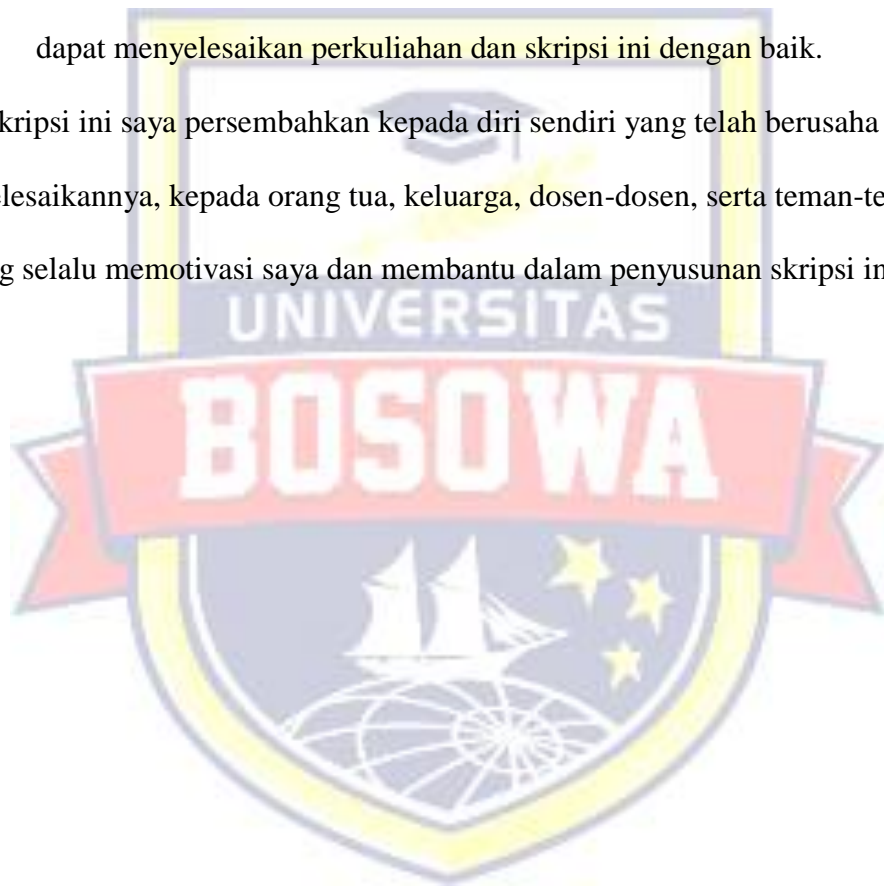


Nabila Zalzabila Putri Amanda
NIM: 4519091070

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah Rabbil- 'Aalamiin puji dan syukur saya panjatkan kehadiran Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya yang diberikan kepada saya sehingga dapat menyelesaikan perkuliahan dan skripsi ini dengan baik.

Skripsi ini saya persembahkan kepada diri sendiri yang telah berusaha menyelesaikannya, kepada orang tua, keluarga, dosen-dosen, serta teman-teman yang selalu memotivasi saya dan membantu dalam penyusunan skripsi ini.



MOTTO

“Laa ilaaha il-la anta subhaanaka in-nii kuntu minazh zhaalimiin”

(Q.S Al-Anbiya : 27)

“Manusia yang dapat bertahan hidup bukan manusia yang kuat, tapi manusia yang mampu beradaptasi dengan perubahan”

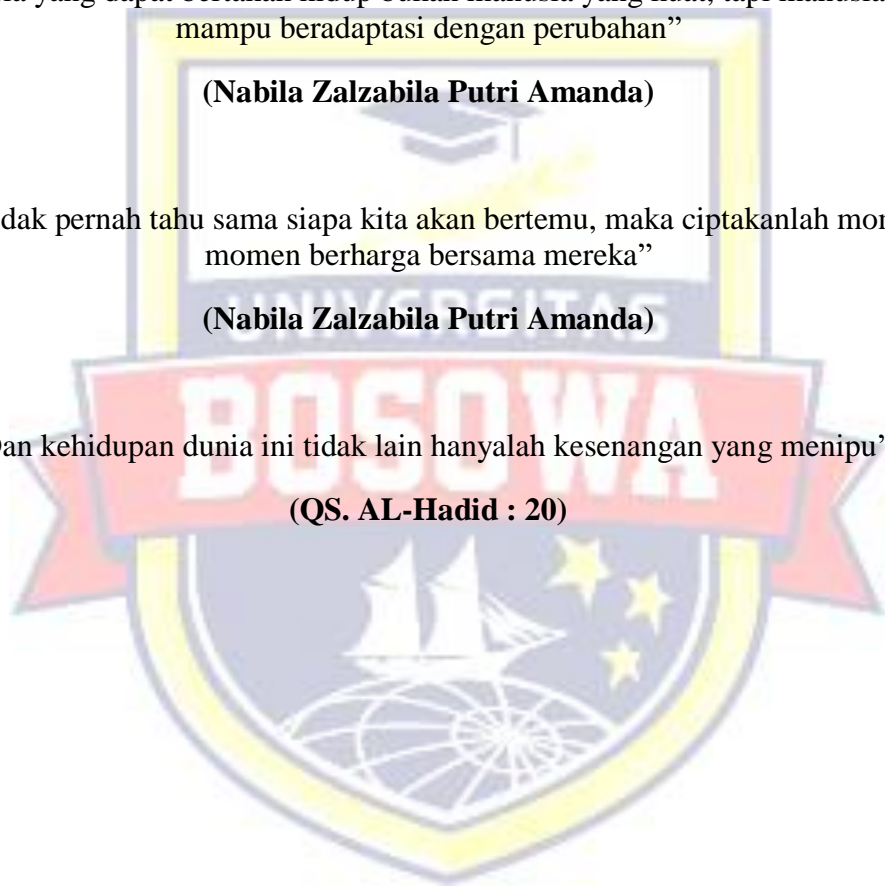
(Nabila Zalzabila Putri Amanda)

“kita tidak pernah tahu sama siapa kita akan bertemu, maka ciptakanlah momen-momen berharga bersama mereka”

(Nabila Zalzabila Putri Amanda)

“Dan kehidupan dunia ini tidak lain hanyalah kesenangan yang menipu”

(QS. AL-Hadid : 20)



ABSTRAK

DATING VIOLENCE (STUDI PADA REMAJA AKHIR YANG PERNAH MENGALAMI KEKERASAN DALAM PACARAN DI KOTA MAKASSAR)

Nabila Zalzabila Putri Amanda

451909170

Fakultas Psikologi Universitas Bosowa Makassar

Nabilasals2001@gmail.com

Kekerasan dalam pacaran adalah masalah sosial yang sering terjadi akhir-akhir ini. Pacaran pada remaja baiknya merupakan sebuah proses pembentukan dan membangun hubungan personal dengan lawan jenis yang di dalamnya melibatkan rasa kasih sayang.. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bentuk-bentuk kekerasan yang dialami Perempuan remaja akhir di kota Makassar. Tipe penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Responden pada penelitian ini sebanyak tiga orang Perempuan remaja akhir yang pernah mengalami kekerasan dalam pacaran. Adapun teknik yang digunakan dalam penggalan data yakni menggunakan wawancara, observasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa responden pertama mengalami kekerasan fisik, verbal, relasional dan perilaku mengancam, responden dua mengalami kekerasan verbal, fisik, relasional dan perilaku mengancam dan responden tiga mengalami kekerasan seksual, verbal, relasional dan perilaku mengancam.

Kata Kunci : *dating violence*, remaja, perempuan

ABSTRACT

DATING VIOLENCE (STUDY OF END ADOLESCENTS WHO HAVE EXPERIENCED DATE VIOLENCE IN MAKASSAR CITY)

Nabila Zalzabila Putri Amanda

451909170

Faculty of Psychology, University of Bosowa Makassar

Nabilasals2001@gmail.com

Dating violence is a social problem that often occurs these days. Dating in adolescents is a good process of forming and building personal relationships with the opposite sex which involve feelings of affection. This study aims to determine the forms of violence experienced by late adolescent women in Makassar city. This type of research uses qualitative research with a phenomenological approach. Respondents in this study were three late adolescent women who had experienced dating violence. The techniques used in extracting data are using interviews, observation and. The results of this study indicate that the first respondent experienced physical, verbal, relational violence and threatening behavior, the second respondent experienced verbal, physical, relational violence and threatening behavior and the third respondent experienced sexual, verbal, relational violence and threatening behavior.

Keywords: dating violence, teenager, woman

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah Rabbil'Alamin. Puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, karena berkat Rahmat dan karunia-Nyalah penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Dating Violence (Studi pada remaja akhir yang pernah mengalami kekerasan dalam pacaran di Kota Makassar)”**. Tidak lupa pula penulis haturkan shalawat dan salam kepada Baginda Nabi Muhammad SAW dan seluruh keluarga dan sahabat Beliau, Nabi yang membawa dalam kesempurnaan akhlak untuk kita semua.

Skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikan studi pada Jurusan Psikologi Universitas Bosowa. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada orang tua saya yang sangat luar biasa yakni kedua orangtua saya yang tidak pernah berhenti mendoakan, menasehati, memotivasi dan selalu memberikan dukungan kepada penulis selama ini sehingga penulis diberi kemudahan dalam menyelesaikan skripsi ini. Penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak sehingga memudahkan penulis dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini, Oleh karena itu, melalui lembaran ini, penulis menyampaikan rasa terima kasih dan penghargaan kepada:

1. Terima kasih kepada diri sendiri karena telah mampu bertahan sampai dititik ini atas pencapaian yang luar biasa ini.
2. Saleh Hamda S.E telah menjadi ayah yang sangat luar biasa untuk saya yang telah mengorbankan waktu, tenaga, dan uang untuk membiayai saya selalu mendukung, selalu mendoakan, memberikan kasih sayang yang

luar biasa sehingga selalu ada motivasi untuk mengerjakan dan menyelesaikan skripsi ini.

3. Aisyiah S.Ag telah menjadi ibu yang sangat luar biasa untuk saya yang telah mengorbankan waktu, tenaga, dan uang untuk membiayai saya selalu mendukung, selalu mendoakan, memberikan kasih sayang yang luar biasa sehingga selalu ada motivasi untuk mengerjakan dan menyelesaikan skripsi ini.
4. Untuk kedua adikku Muh.Agiel Putra Amanda dan Rhesky Amanda Putra Mallapiseng yang banyak mengorbankan tenaga untuk membantu saya yang selalu gesit dan cepat apabila saya meminta tolong.
5. Muh. Fitra Ramadhan Umar, S.Psi.,M.Si. selaku dosen pembimbing I (satu) skripsi ini yang selalu membimbing dengan baik, memberikan masukan dan pemecahan masalah yang tepat dan tepat pada waktu, dan membimbing dengan sepenuh hati. Hingga skripsi ini selesai tepat pada waktunya.
6. Andi Muhammad Aditya S. S.Psi.,M.Psi.,Psikolog, selaku dosen pembimbing II (dua) penulisan skripsi ini yang selalu memberikan motivasi, mengingatkan saya untuk selalu teliti, dan memberikan arahan yang baik, sehingga penyusunan skripsi ini dapat berjalan dengan lancar.
7. Ibu Titin Florentina P, S.Psi., M.Psi., Psikolog selaku dosen penguji I yang telah memberikan arahan dan masukan dalam penulisan skripsi ini.
8. Ibu A. Nur Aulia Saudi, S.Psi., M.Si selaku dosen penguji II yang telah memberikan arahan dan masukan dalam penulisan skripsi ini.

9. Dosen-dosen dan staf Fakultas Psikologi Universitas Bosowa yang telah memberikan masukan dan dukungan dan membantu segala hal yang berbentuk ilmu dan administrasi saya selama pengerjaan skripsi ini.
10. Untuk keluarga saya, terutama sepupu saya, kak vani, kak rani, kak nilam, kak ajeng, kak nita, yang selalu *support* , mendengarkan semua keluhan saya dan menghibur disaat saya lagi galau. Semoga Allah AWT, memberikan balasan dengan segala kebaikan dunia dan ahirat atas keikhlasan dan dan kebaikan semua pihak yang telah diberikan kepada peneliti
11. Untuk teman-teman stambuk 2019 teman seperjuangan psikologi kelas B yang sangat saya banggakan terima kasih telah untuk kebersamaannya selama 4 tahun. Yang selalu menghibur, yang selalu ceria, selalu mencairkan suasana, dan selalu bikin kelas heboh.
12. Terima kasih untuk sahabat saya yang sangat saya banggakan Nunu, Tiara najib, Tiara Wahyudi, Citra, Rul, riya, ica, hijrah atas kebaikannya selama ini, dukungannya,dan hiburannya. Terima kasih untuk selalu ada dalam berbagai situasi yang saya alami. Semoga ALLAH SWT membalas semua kebaikan kalian.
13. kepada ketiga responden saya ucapkan banyak terima kasih telah membantu penyelesaian skripsi ini, telah meluangkan waktunya yang sangat sibuk untuk bertemu dengan peneliti.

Penulis menyadari bahwa dalam menyusun skripsi ini masih banyak kekurangan dan penulis terbuka atas kritikan dan saran yang membangun untuk bahan

perbaikan penulis kedepannya. Demikianlah skripsi ini, semoga dapat memberikan berkah dan manfaat bagi penulis dan pembaca. Akhir kata semoga Allah SWT senantiasa memberikan nikmat berkah-Nya kepada seluruh umat manusia. *AamiinYaRabbal'Alamin.*

Makassar, 21 Agustus 2023



Nabila Zalzabila Putri.A



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN HASIL PENELITIAN	iii
HALAMAN PERSETUJUAN PENGUJI HASIL PENELITIAN	iv
PERNYATAAN ORISINALITAS	v
PERSEMBAHAN	vi
MOTTO	vii
ABSTRAK	viii
ABSTRACT	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xiv
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Fokus Penelitian	11
1.3 Signifikansi dan keunikan penelitian	11
1.4 Tujuan Penelitian	12
1.5 Manfaat penelitian	12
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
2.1 Tinjauan pustaka	14
2.1.1 Pengertian <i>dating violence</i>	14
2.1.2 Aspek-aspek <i>dating violence</i>	15
2.1.3 Faktor Yang Mempengaruhi <i>Dating Violence</i>	23
2.1.4 Dampak <i>dating violence</i>	26
2.2 Perspektif Teoritis	27
2.3 Pertanyaan penelitian	30
BAB III METODE PENELITIAN	
3.1 Tipe Penelitian	31
3.2 Pendekatan penelitian	31
3.3 Unit analisis	32
3.4 Teknik Penggalan Data	32
3.5 Responden dan lokasi penelitian	34
3.6 Teknik pengumpulan data	34
3.7 Teknik analisis data	35
3.8 Penempatan Kreabilitas Penelitian	36
3.9 Isu Etik Dalam Penelitian	37
3.10 Jadwal Penelitian	38
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	
4.1 Orientasi Kacah	39
4.2 Pelaksanaan Penelitian	39
4.3 Hasil Penelitian	41
4.4 Pembahasan	64

4.5 Keterbatasan penelitian	67
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
5.1 Kesimpulan	68
5.2 Saran	69
DAFTAR PUSTAKA	71
LAMPIRAN-LAMPIRAN	75



DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Tabel Jadwal penelitian	38
Tabel 4.1 Tabel Jadwal pengumpulan data responden G.....	40
Tabel 4.2 Tabel Jadwa pengumpulan data responden R.....	40
Tabel 4. 3 Tabel Jadwa pengumpulan data responden P	41



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Pedoman Wawancara.....	76
Lampiran 2 : <i>Informed Consent</i>	80
Lampiran 3 : Hasil Wawancara	84
Lampiran 4 : Hasil Coding	113
Lampiran 5 : Tabulasi Data	134



BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pacaran merupakan hubungan romantis yang dijalani antara dua individu. Kedua individu memperlihatkan rasa tertariknya baik secara fisik ataupun emosionalnya. DeGenove (2008), mengemukakan bahwa pacaran atau hubungan romantis merupakan sebuah kegiatan yang sering kali dilakukan oleh dua individu yang berbeda jenis kelamin yang mempunyai tujuan untuk saling mengenal satu sama lain. Hubungan romantis tersebut juga dikenal sebagai hubungan atas dasar cinta dan kasih sayang yang bertujuan saling memberi semangat sehingga dapat memberikan rasa aman dan saling menghargai satu sama lain.

Namun, kebanyakan individu tidak merasakan indahnya hubungan asmara. Tidak sedikit dari mereka merasakan takut dan tidak dihargai oleh pasangan mereka. korban selalu mengalami tindak kekerasan dari pasangannya baik itu secara verbal maupun fisik. Kejadian ini sering kali terjadi dalam sebuah hubungan baik di sengaja ataupun tidak oleh pasangannya. Murray (2007), mengemukakan bahwa perilaku kekerasan yang selalu terjadi dalam hubungan adalah sebuah tindakan yang biasanya dilakukan oleh oknum untuk mempertahankan egonya atau kekuasaannya yang tujuannya untuk mengontrol pasangannya karena salah satu pihak secara sengaja ingin membuat pasangannya merasakan ketakutan.

Kekerasan adalah sebuah tindakan yang terjadi dan mengakibatkan seseorang menderita secara fisik, seksual atau psikologis. Soerjono Soekanto (1985), mengemukakan bahwa kekerasan yaitu istilah yang dipergunakan saat terjadinya cedera mental atau fisik. Kekerasan tersebut biasanya terdiri dari beberapa bentuk, diantaranya : serangan fisik, mental/psikis, ekonomi dan seksual. Dari segi fisik, kekerasan yang dilakukan bisa berupa: pukulan, meninju, tendangan, menjambak, mencubit, dan dan sejenisnya. Dari segi ekonomi biasanya dilakukan pemerasan materi kepada korban. Sedangkan kekerasan seksual seperti pemaksaan dicium oleh pacar, lalu mulai merab-raba bagian tubuh bahkan memaksa untuk melakukan hubungan seksual.

Hal tersebut dibuktikan dengan penelitian safitri (2013), yang menunjukkan bahwa kekerasan dalam pacaran terdiri dari beberapa bentuk kekerasan psikologis seperti: memberikan ancaman, mencaci maki, teriakan, menguntit, dan lain-lain, kekerasan fisik yaitu menampar, menendang, memukul, dan lain-lain, kekerasan seksual yaitu: paksaan melakukan hubungan seksual dengan pasangan. Dari bentuk-bentuk kekerasan tersebut safitri (2013), juga menjelaskan beberapa dampak yang akan dialami korban, yaitu: dampak psikologis: korban mengalami depresi, stress, dampak fisik: lebam, lecet, patah tulang, dan memar, dampak seksual: mengalami traumatik, cemas, takut dan sering kali mengalami disorganisasi, dampak sosial: dalam sebuah hubungan pria cenderung mengendalikan dan mengontrol pasangan baik dalam pergaulan, penampilan maupun pekerjaan.

terjadinya kekerasan dalam berpacaran biasanya terjadi pada usia remaja, salah satu bentuk ketidak mampuan remaja untuk melakukan kontrol diri. Keadaan mental dan emosi yang masih labil cenderung mendorong remaja melakukan tindakan kekerasan tanpa berpikir panjang. Pola pikir yang belum matang pada remaja mendorong setiap tindakan yang dilakukan berpotensi pada terjadinya kekerasan. Setyawati (2010), mengemukakan bahwa kekerasan yang terjadi dalam relasi personal perempuan ini biasanya terdiri dari berbagai jenis seperti perilaku agresi dalam bentuk kekerasan terhadap fisik, mental/psikis, ekonomi dan seksual. Perilaku agresi dalam bentuk kekerasan dalam pacaran sering tidak disadari oleh korban yang dalam fase jatuh cinta dan menganggap kekerasan yang dialami merupakan bentuk kasih sayang pasangan terhadapnya.

Remaja merupakan usia yang paling rentan mengalami kekerasan dalam pacaran karena kurangnya pengalaman mereka dalam hubungan asmara atau berpacaran. Kekerasan dalam pacaran terjadi seperti siklus, yang berarti tidak pernah berhenti dan terus menerus terjadi dengan bentuk dan tahap yang sama dan justru akan semakin parah setiap terjadi. Sehingga, korban yang merupakan pihak yang akan dirugikan harus berani mengambil keputusan untuk keluar dari hubungan tersebut. Powers & Kerman (2006), Mengemukakan bahwa remaja bisa mengalami risiko dari dampak perilaku *dating violence* yang lebih tinggi dibanding orang dewasa karena pengalaman mereka yang masih sedikit.

Pada kasus kekerasan dalam pacaran, remaja perempuan lebih banyak dijadikan korban dibandingkan remaja laki-laki karena pada dasarnya kekerasan ini terjadi sebab terdapat ketimpangan kekuasaan antara peran laki-laki dan perempuan yang di anut oleh masyarakat. Ervit & Utami (2002), mengemukakan bahwa ketidakseimbangan dalam hal gender sejauh ini telah terjadi dalam kehidupan sehari-hari, bahwa seorang perempuan biasa dianggap sebagai individu yang lemah, penurut, pasif, mengutamakan kepentingan laki-laki dan lain sebagainya, sehingga dianggap “pantas” menerima perlakuan yang tidak wajar atau semena-mena.

Hal tersebut didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Sibring, G. (2014), pada remaja putri yang menunjukkan bahwa 56,3% mengalami kekerasan emosional dalam pacaran, 23,4% mengalami kekerasan seksual dalam pacaran, 39,2% mengalami kekerasan fisik dalam pacaran, 29,7% mengalami kekerasan ekonomi dalam pacaran dan 43% mengalami kecenderungan menjadi korban kekerasan dalam pacaran. Kekerasan seksual adalah bentuk kekerasan yang paling banyak dialami berdasarkan kecenderungan menjadi korban kekerasan dalam pacaran 30%.

Kekerasan dalam pacaran adalah masalah sosial yang sering terjadi akhir-akhir ini. Pacaran pada remaja baiknya merupakan sebuah proses pembentukan dan membangun hubungan personal dengan lawan jenis yang di dalamnya melibatkan rasa kasih sayang. Papalia & Feldman (2014), mengemukakan bahwa perbedaan latar belakang yang dimiliki seseorang dapat berpotensi terjadinya konflik, yang berkembang dalam suatu hubungan

dapat menjadi pelajaran positif apabila dapat diselesaikan dengan baik. Salah satu hal yang membuat konflik tidak terselesaikan dengan baik penyebabnya adalah rendahnya kemampuan remaja dalam mengendalikan emosi.

astutik dan syarif pada tahun (2019) “perempuan korban *dating violence*” berhasil mengidentifikasi beberapa sub- judul atau tema. Sub judul pertama yakni sebelum menjadi korban kekerasan dalam pacaran, mulai dari memulai hubungan pacaran hingga makna pacaran. Tema atau sub judul kedua adalah selama menjadi korban kekerasan dalam pacaran yaitu pengenalan dengan pelaku sampai mengalami kekerasan. Tema ketiga, kehidupan setelah menjadi korban, yaitu dampak yang dialami serta rencana dan harapan untuk kehidupan selanjutnya.

Wishesa & Suprapti (2014), mengemukakan terjadinya kekerasan dalam pacaran sering terjadi dan menjadi global hampir diberbagai negara. Kekerasan adalah fenomena sosial yang sudah lama terjadi. Fenomena kekerasan adalah ancaman buruk yang tidak pernah surut bagi perempuan. Kasus kekerasan yang dialami remaja terus berkembang dari waktu ke waktu. bentuk kekerasan yang dialami antara lain kekerasan psikis, kekerasan ekonomi, kekerasan fisik, dan kekerasan seksual. Ervita & Utami (2002), mengemukakan bahwa kekerasan fisik adalah kekerasan yang dilakukan seperti memukul, meninju, menendang, menjambak, mencubit dan lain sebagainya. Sedangkan kekerasan terhadap psikis seseorang biasanya seperti cemburu yang berlebihan, pemaksaan, memaki-maki di depan umum dan lain sebagainya. Kekerasan ekonomi biasanya terjadi dalam bentuk pemerasan uang, meminta uang berlebihan, dan sabagainya.

Khrisma (2011), Mengemukakan bahwa kekerasan verbal dan emosional dapat menjadi bentuk kekuasaan dan kontrol yang sangat merusak, salah satu pasangan secara sistematis merendahkan harga diri pasangannya dengan memanggilnya dengan sebutan buruk, membuat tuduhan, mempermalukan di depan umum, menghancurkan benda-benda kesukaan pasangannya, mengatakan gila, memperlihatkan tatapan mengancam dan mengintimidasi. Diakui bahwa kekerasan verbal dan emosional adalah jalan menuju kekerasan fisik atau kekerasan seksual.

Rahmadi dan Diana (2020), mengemukakan bahwa secara psikologis Kekerasan dalam pacaran pada anak remaja merupakan bentuk fase awal yang hanya berfokus pada kebutuhan biologis terhadap 6/6dirinya sendiri dan mengabaikan hubungan antar manusia. Sehingga remaja laki-laki berani melakukan kekerasan bahkan hingga pembunuhan apabila hasrat biologisnya lebih dominan dibandingkan faktor penyeimbang lainnya seperti kemampuan berpikir, berbela rasa, etika dan moral yang semuanya seharusnya sudah dibekali dalam konteks keluarga, sekolah atau lembaga pendidikan keagamaan, serta masyarakat.

Norma hukum di Indonesia tidak ada satupun aturan yang menggunakan istilah kekerasan dalam pacaran. Namun demikian, kekerasan tersebut dapat diklasifikasikan berdasarkan usia korban. apabila korban berada pada usia remaja belum mencapai 18 tahun (belum dewasa) maka pelaku penganiayaannya dapat dikenakan pasal 80 ayat (1) Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2014 tentang Perlindungan Anak. Namun, apabila usia 18 tahun

keatas, maka korban mendapatkan tuntutan atas dasar penganiayaan yang dialaminya. Dengan disahkannya Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2022 tentang Tindak Pidana Kekerasan Seksual, korban kekerasan seksual dalam relasi pacaran dapat menggunakan undang-undang ini untuk menjerat pelaku. Pelaku penyiksaan seksual diancam dengan pidana penjara paling lama 12 tahun.

Di Indonesia sendiri kasus kekerasan terhadap perempuan tercatat disetiap tahun yang didapatkan dari data umum Komnas Perempuan yang mengatakan bahwa kasus kekerasan dalam pacaran adalah kasus yang paling sering dilaporkan masyarakat. Kasus kekerasan dalam pacaran menempati angka kedua setelah kasus kekerasan dalam rumah tangga.

Table 1.1

Data kekerasan dalam pacaran di indonesia

Tahun	2017	2018	2019	2020	2021
Jumlah	2.171	1.837	2.032	1.309	1.200

Sumber: catatan tahunan komnas perempuan

Berdasarkan tabel diatas Komisi Nasional Perempuan merilis sejumlah data lapangan terkait fenomena *dating violence*. Pada tahun 2017 KOMNAS Perempuan melaporkan tercatat 2.171 kasus kekerasan dalam pacaran. Pada tahun 2018 KOMNAS Perempuan melaporkan tercatat sebanyak 1.873 kasus kekerasan dalam pacaran. Pada tahun 2019 KOMNAS Perempuan melaporkan tercatat sebanyak 2.073 kasus kekerasan dalam pacaran. Pada tahun 2020, KOMNAS Perempuan melaporkan bahwa urutan kekerasan terbanyak setelah

kekerasan terhadap istri adalah kekerasan dalam pacaran. Tercatat sebanyak 1.309 kasus kekerasan dalam pacaran dengan bentuk kekerasan yang terjadi yaitu kekerasan fisik, seksual, psikis, dan ekonomi. Korban yang mengadu langsung ke KOMNAS Perempuan tertinggi berada dalam rentang usia 19-24 tahun dan rentang pendidikan SMA. Sedangkan pelaporan yang komnas perempuan dari awal Januari 2021 hingga Oktober, sudah ada 1.200 yang merupakan kasus kekerasan dalam pacaran.

Dari laporan komnas perempuan tersebut terdapat beberapa faktor yang menjadi sebab kasus kekerasan dalam pacaran marak terjadi. Pertama, kuasa tak seimbang yang ada dalam budaya patriarki yang mengakibatkan laki-laki bisa berbuat semaunya terhadap perempuan. Kedua, terdapat objektifikasi seksual pada perempuan oleh pasangan mereka. Ketiga, Perempuan selalu berada pada posisi tidak dapat membela diri mereka.

Menurut data yang dimiliki *World Health Organization* (2012), wanita bertahan dengan pasangannya karena takut akan adanya balas dendam, menurunnya kondisi ekonomi akibat berpisah, sedikitnya dukungan dari keluarga dan teman, khawatir pandangan masyarakat terkait perpisahan, cinta dan harapan pasangan akan berubah. Terlihat persamaan dari penelitian ini jika dibandingkan dengan temuan WHO bahwa baik laki-laki maupun perempuan salah satu penyebab mengapa mereka bertahan adalah cinta dan harapan. Hal tersebut merupakan kesalahan pemahaman terkait pacaran sehat dan kekerasan dalam suatu hubungan intim (pacaran).

Winata & Sannjaya (2020), mengemukakan bahwa konflik dalam relasi pacaran wajar terjadi, namun perilaku dan sifat yang muncul atas respon dari konflik tersebut menjadi tidak wajar jika menggunakan kekerasan seperti makian atau pukulan. Tindakan kekerasan dalam hubungan berpacaran disebut dengan *dating violence*.

Salah satu kasus *dating violence* yang terjadi di Kota Makassar telah dilaporkan komunitas Solidaritas Perempuan Anging Mammiri pada bulan Januari 2021. Kasus tersebut bermula ketika korban berinisial D mulai mengalami perlakuan yang tidak menyenangkan dari pacarnya berinisial MBA. Pelaku sering melakukan pemaksaan kepada korban untuk berhubungan intim. Pelaku lalu meretas akun sosial media korban dan memasukkannya ke dalam grup prostitusi online. Selain itu, nomor ponsel korban juga diduga telah disebar oleh pelaku. Korban lalu memutuskan untuk mendatangi pelaku. Ketika bertemu, pelaku kembali memaksa korban untuk berhubungan badan. Korban yang menolak hal tersebut kembali mendapatkan perlakuan kasar dari pelaku. Hal ini membuat korban memutuskan untuk mendatangi kantor Solidaritas Perempuan Anging Mammiri untuk meminta pendampingan dan proses hukum (iNews Sulsel, 2021).

Berdasarkan hasil wawancara peneliti terhadap korban yang berinisial G yang pernah mendapatkan kekerasan berdasarkan aspek *dating violence* yaitu kekerasan seksual, perilaku mengancam, kekerasan fisik, menyatakan.

“ saya berpacaran selama 5 tahun lebih, kekerasan itu terjadi setelah saya beberapa kali melakukan having sex dengan dia, dia perlakukan saya seperti binatang, kalau ada konflik dalam hubungan kami dia langsung memukul saya ,menendang, menjambak, bahkan mencakar saya sampai berdarah,

semua akun sosmed saya diretas bahkan lokasi saya juga di lacak saya tidak bisa pergi dengan bebas, saya dilarang untuk bergaul dengan teman. Dia melakukan kekerasan itu berulang kali dan saya juga selalu maafkan dia karena saya pikir tidak ada lagi pria lain yang mau menerima saya kecuali dia dan mau tidak mau saya harus sama dia”.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti terhadap korban yang berinisial N yang pernah mengalami kekerasan berdasarkan aspek *dating violence* yaitu kekerasan relational dan verbal, menyatakan.

“ saya berpacaran sekitar 4 tahun lebih, saya merasakan toxic dalam hubungan ketika saya LDR. Dia selalu menuduh saya selingkuh bahkan jika saya terlambat balas chatnya 1 menit saja dia langsung marah dan menuduh saya pergi sama laki-laki lain, dia sangat posesif dan pemarah apabila saya berbicara dengan laki-laki lain dia langsung mengatai saya dengan sebutan perempuan gatal, perempuan nakal, perempuan tidak beres. Saya dilarang untuk berkomunikasi dengan laki-laki lain selain dia bahkan untuk kepentingan kuliah saya juga dilarang”.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti terhadap korban yang berinisial W yang pernah mengalami kekerasan berdasarkan aspek *dating violence* yaitu kekerasan seksual, perilaku mengancam, kekerasan verbal dan emosional, menyatakan.

“ saya berpacaran dengan dia sekitar 2 tahun lebih, di tahun kedua hubungan saya dia mulai mulai agresif, dia selalu ingin meraba tubuh saya dan memaksa saya untuk berhubungan sex, apabila saya menolak di mengeluarkan kata-kata kasar dan mengancam putus. Dia beberapa kali melakukan hal itu kepada saya namun, setelah merasa bersalah dia selalu minta maaf, dia juga membatasi pergaulan saya dengan teman-teman bahkan jika saya keluar di malam hari dia menjudge saya perempuan tidak baik”.

Berdasarkan hasil pemaparan di atas, dapat diketahui bahwa apabila remaja berada dalam hubungan yang merugikan, maka tindakan yang dapat dilakukan yaitu keluar dari hubungannya. Hal ini dikarenakan hubungan yang dijalani akan memberikan kerugian bagi korban *dating violence* dan bahkan semakin lama akan semakin parah. Namun pada kenyataannya, banyak diantara korban

dating violence tidak mampu untuk keluar dari hubungannya atau bahkan memilih untuk tetap berada dalam hubungan tersebut dengan berbagai alasan.

Penelitian ini berfokus pada pengetahuan mengenai bentuk-bentuk kekerasan dalam pacaran yang marak terjadi di lingkungan sekitar. Permasalahan tersebut perlu segera ditangani agar korban dapat terbebas dari berbagai tindakan kekerasan yang dialami. Maka, menjadi penting untuk melakukan penelitian.

Pada penelitian fenomenologi ini dilakukan untuk mengetahui bentuk-bentuk kekerasan dari fenomena yang sedang peneliti kaji yaitu kekerasan dalam pacaran yang dialami perempuan dimana pada penjabaran paragraf sebelumnya berfokus pada remaja akhir dengan rentan usia 18 sampai 22 tahun. Pada penelitian ini, peneliti menemukan lokasi yang menjadi tempat melakukan penelitian yaitu di Provinsi Sulawesi Selatan, Kota Makassar. Namun, fenomena kekerasan pada remaja akhir ini dispesifikkan terkait dengan *dating violence*.

1.2 Fokus Penelitian

Penelitian ini difokuskan pada perempuan remaja akhir yang menjadi korban kekerasan dalam pacaran (*dating violence*).

1.3 Signifikansi dan keunikan penelitian

Penelitian ini sangat penting bagi kalangan peneliti dalam melihat trend hubungan sosial antar pemuda dalam konteks berpacaran, dan perubahan makna pada hubungan tersebut yang juga dipengaruhi oleh relasi kekuasaan oleh salah satu pihak yang saling berhubungan. Bersamaan dengan itu,

penelitian ini juga sangat berguna bagi masyarakat untuk mendapatkan gambaran bahwa pola hubungan sosial yang mengarah pada pacaran akan memiliki dampak negatif diantaranya terjadinya kekerasan. Dengan demikian pihak keluarga penting untuk mendefinisikan Kembali perilaku pacaran dalam anggota keluarga mereka dan merubahnya menjadi interaksi sosial antar manusia yang lebih positif. Keluarga juga dapat menjadi garda untuk mencegah dan menanggulangi kekerasan dalam berpacaran. Sementara bagi pemerintah dan penegak hukum dapat menindak lanjuti kekerasan khususnya dalam hubungan berpacaran.

1.4 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bentuk-bentuk kekerasan dalam pacaran (*dating violence*) yang dialami perempuan remaja akhir.

1.5 Manfaat penelitian

a. Manfaat teoritis

1. Memberikan tambahan informasi bagi peneliti selanjutnya yang tertarik untuk meneliti terkait kekerasan dalam pacaran (*dating violence*)
2. Memberikan informasi dan referensi tambahan dalam ilmu psikologi

b. Manfaat praktis

1. Bagi penulis

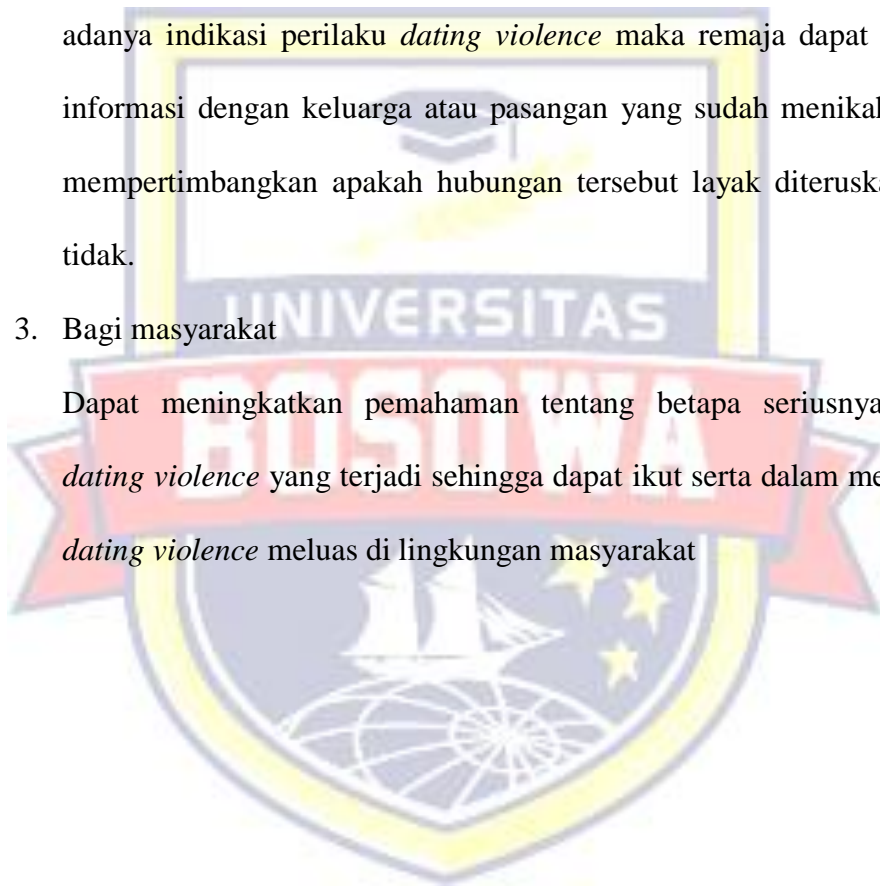
Menambah pemahaman tentang *dating violence* dan dapat digunakan untuk menambah wawasan dan meningkatkan kemampuan khususnya dalam bidang Bimbingan dan Konseling.

2. Bagi korban³

Remaja mampu memahami fungsi hubungan romantis yang dijalani selama berpacaran yaitu sebagai figur untuk memberikan rasa aman, nyaman, serta menjaga kedekatan dengan pasangannya sehingga terjalin hubungan yang sehat. Selain itu, apabila telah mengetahui adanya indikasi perilaku *dating violence* maka remaja dapat berbagi informasi dengan keluarga atau pasangan yang sudah menikah untuk mempertimbangkan apakah hubungan tersebut layak diteruskan atau tidak.

3. Bagi masyarakat

Dapat meningkatkan pemahaman tentang betapa seriusnya kasus *dating violence* yang terjadi sehingga dapat ikut serta dalam mencegah *dating violence* meluas di lingkungan masyarakat



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan pustaka

2.1.1 Pengertian *dating violence*

Sebelum membahas tentang *dating violence*, peneliti akan memaparkan definisi pacaran. Pittman, Wolfe & Wakerle (2000), mengemukakan bahwa *dating* didefinisikan sebagai interaksi *dyadic* (melibatkan dua orang), yang melakukan kegiatan atau aktivitas bersama secara eksplisit ataupun implisit untuk mendapatkan keputusan tentang status hubungan mereka. Menurut M.A Straus (2004), *dating violence* yang biasa dikenal dengan istilah kekerasan pada suatu hubungan berpacaran merupakan tindakan yang dilakukan secara sadar atau sengaja (*intentional*), dengan mengandalkan taktik abusive serta paksaan secara fisik agar dapat mempertahankan kekuatan (*power*) serta kendali terhadap pasangannya. Kekerasan dalam pacaran (*dating violence*), Menurut Lewis dan Fremouw (2001), menyebutkan kekerasan dalam pacaran sebagai penggunaan kekuatan fisik atau ancaman penggunaan kekuatan fisik, atau pembatasan yang dilakukan dengan maksud menyebabkan luka atau cedera pada pihak lain dalam hubungan pacaran.

Menurut Davis (2008), mendefinisikan *dating violence* atau kekerasan dalam pacaran adalah kekerasan baik psikologis maupun fisik yang diperbuat oleh salah satu pasangan yang berada dalam hubungan berpacaran, perilaku tersebut dilakukan untuk mendapatkan kekuasaan, kekuatan serta kontrol atas

pasangannya. Riani (2012), mengatakan kekerasan dalam pacaran adalah segala bentuk tindakan yang mempunyai unsur kekerasan yang meliputi kekerasan secara fisik, seksual, atau psikologis yang terjadi dalam sebuah hubungan pacaran, baik yang dilakukan di depan umum maupun dalam kehidupan pribadi.

Dari pengertian di atas, dapat dipahami bahwa kekerasan dalam berpacaran adalah semua perilaku yang bermaksud menyakiti pasangan dalam sebuah hubungan secara fisik dan verbal sehingga merugikan orang lain. Berdasarkan uraian di atas dapat diperoleh kesimpulan bahwa *Dating violence* adalah tindakan yang dilakukan secara sengaja baik melalui perilaku, perkataan maupun mimik wajah yang dilakukan seseorang terhadap pasangannya dalam hubungan pacaran. Perilaku ini ditujukan untuk memperoleh dan mempertahankan kekuatan atau kekuasaan dan kontrol atas pasangannya dalam hubungan pacaran.

2.1.2 Aspek-aspek *dating violence*

Wolfe and faring (2000), menyatakan bahwa *dating violence* merupakan bentuk perilaku yang berupa aktivitas melakukan kontrol dan dominansi terhadap pasangan baik yang dapat berbentuk kekerasan fisik, kekerasan seksual, ataupun kekerasan psikologis yang dapat mengakibatkan terjadinya luka atau kerugian.

Menurut Wolfe dan dkk (2001), terdapat beberapa yang termasuk dalam kekerasan, yaitu

1. Kekerasaan fisik, seperti memukul dan meninju,

2. perilaku mengancam, seperti mengancam secara fisik dan psikologis,
3. kekerasan seksual seperti mencium dan menyentuh dengan hasrat seksual tanpa persetujuan,
4. kekerasan relasional seperti mengontrol hubungan sosial dengan lingkungan,
5. kekerasan verbal dan emosional seperti menyalahkan dan membuat pasangan marah dengan tujuan untuk melukai pasangan secara psikologis.

Murray (2007), mengatakan terdapat tiga bentuk *dating violence* yaitu kekerasan verbal dan emosional, kekerasan seksual (*sexual abuse*), dan kekerasan fisik atau (*physical abuse*).

a. Kekerasan Verbal Dan Emosional

Kekerasan psikologis adalah suatu tindakan yang diperbuat salah satu pihak menggunakan ucapan (verbal) ataupun mimik wajah dalam hubungan berpacaran. Contoh kekerasan psikologis yaitu:

1. Panggilan yang tidak diinginkan (*name calling*)

Name calling adalah memanggil pasangannya dengan sebutan negatif. Contohnya mengatai pacaranya seperti gendut, jelek, bodoh, dan berbagai sebutan lain yang ke arah negatif tentu saja tidak diinginkan pasangan serta dapat menyinggung perasaan pasangannya.

2. Intimidasi dengan pengelihatan

Intimidasi dengan pengelihatan adalah suatu tindakan saat salah satu pelaku memperlihatkan tatapan kecewa atau marah tanpa ada penjelasan alasan kecewa atau marahnya terhadap korban. Perlakuan menakut-nakuti dan menggertak pasangan dengan cara bertindak ceroboh saat mengendarai kendaraan. Jadi, korban dapat mengetahui apakah pacarnya marah atau tidak, dari ekspresi wajahnya dan perilakunya.

3. Menggunakan pagar melalui ponsel

Menggunakan pagar melalui ponsel adalah tindakan di mana alat komunikasi ini digunakan untuk membuat pelaku dapat memeriksa keadaan pasangannya sesering yang mereka inginkan. Pelaku akan marah saat pasangannya tak menjawab dengan cepat dan marah apabila orang lain menelpon atau mengirim pesan pacarnya. Meskipun itu dari orang tua pacar pelaku tetap harus mengetahui siapa saja yang menghubungi serta alasan menghubungi pasangannya.

4. Membuat pasangan menunggu kabar

Membuat pacar menunggu kabar ketika pelaku berjanji akan menghubungi korban, namun pelaku tidak kunjung menelpon juga. Sehingga korban yang telah dijanjikan terus menunggu dan membawa ponselnya kemana saja bahkan saat sedang beristirahat. Hal ini dilakukan sering kali dan terus menerus serta membuat

pasangan atau korbannya tidak berinteraksi dengan keluarga atau temannya karena menantikan telpon dari kekasihnya.

5. Monopoli waktu

Monopoli waktu adalah suatu tindakan yang memaksa pasangannya cenderung kehabisan waktu bahkan hanya untuk mengurus keperluannya sendiri ataupun melakukan aktivitas dengan temannya karena harus selalu bersama pacaranya dan menghabiskan waktu bersama

6. Menimbulkan ketidaknyamanan dengan melakukan penghinaan (*making feel insecure*)

Seringkali orang yang melakukan dating violence memanggil pacarnya dengan mengkritik. Perilaku ini ditandai dengan cara melakukan penghinaan seperti: bentuk rambut; pakaian, mereka mengatakan bahwa semua itu dilakukan karena mereka sayang pada pacarnya dan menginginkan yang terbaik untuk pacarnya. Padahal mereka membuat pacar mereka merasa tidak nyaman. Ketika pacar mereka terus menerus dikritik, mereka akan merasa bahwa semua yang ada pada diri mereka buruk, tidak ada peluang atau kesempatan untuk meninggalkan pasangannya.

7. Menyalahkan/menuduh (*blaming*)

Semua kesalahan yang terjadi adalah perbuatan pasangannya, bahkan mereka sering mencurigai pacar mereka atas perbuatan yang belum dapat dibuktikan kebenarannya seperti menuduh melakukan perselingkuhan, hubungan seks.

8. Memanipulasi

Hal ini sering dilakukan oleh pria. Perempuan sering dibohongi oleh pria. Pria biasanya mengatakan sesuatu hal yang konyol tentang kehidupan, misalnya pacarnya orang yang satu-satunya mengerti dirinya, atau mengatakan kepada pacarnya bahwa dia akan bunuh diri jika tidak bersama pacarnya lagi, memaksakan kehendaknya dengan cara mengungkit masa lalu yang menyedihkan.

9. Ancaman (*making threats*)

Ancaman yaitu suatu tindak kekerasan melalui verbal pelaku saat mengancam pasangannya. Ancaman yang dilakukan akan menimbulkan dampak bahaya bukan hanya bagi korban tetapi bahaya pula bagi keluarga serta teman-temannya.

10. Interogasi

Pelaku yang memiliki sifat cemburuan, posesif, dan suka mengatur akan selalu melakukan tindakan menginterogasi seperti bertanya sedang ada di mana, sedang melakukan apa, siapa yang bersamanya, atau mengapa tidak membalas pesannya dengan cepat.

11. Mempermalukan di depan publik (*humiliating in public*)

Mengatakan sesuatu mengenai organ tubuh pribadi pacarnya kepada pacarnya di depan teman-temannya. Atau mempermalukan pacarnya di depan teman-temannya. Perilaku ini ditandai dengan cara memperlakukan sang pacar tidak baik, melakukan penghinaan

terhadap suku, ras, dan agama. Bahkan, membeberkan aib sang pacar sebagai sebuah gurauan.

12. Merusak barang pasangannya

Merusak barang milik pasangannya dengan cara melempar atau membanting tanpa memperdulikan perasaan pasangannya dan orang-orang yang ada di sekitar.

b. Kekerasan Fisik

Kekerasan fisik adalah perilaku yang mengakibatkan pacar terluka secara fisik, seperti memukul, menampar, menendang dan sebagainya Murray (2007), Kekerasan fisik terdiri dari :

1. Memukul, mendorong, membenturkan

Memukul, mendorong dan membenturkan merupakan tipe abuse yang dapat dilihat dan diidentifikasi. Perilaku ini diantaranya adalah memukul, meninju, menendang, menampar, menggigit, mendorong ke dinding dan mencakar baik dengan menggunakan tangan maupun dengan menggunakan alat. Hal ini menghasilkan memar, patah kaki, dan lain sebagainya. Hal ini dilakukan sebagai hukuman kepada pasangannya.

2. Mengendalikan, menahan

Mengendalikan dengan menggenggam tangan ataupun lengan pasangannya secara kuat dengan tujuan untuk menahan pasangannya agar tidak memutuskan atau meninggalkan pelaku.

c. Kekerasan Seksual

Kekerasan seksual dalam berpacaran adalah pemaksaan untuk melakukan kegiatan atau kontak seksual sedangkan pacar mereka tidak menghendaknya.

Adapun macam-macam kekerasan seksual (*sexsual abusive*) jyaitu:

1. Sentuhan yang tidak diinginkan

Sentuhan pada bagian-bagian tubuh yang dilakukan tanpa persetujuan pasangannya, sentuhan ini kerap kali terjadi di bagian dada, bokong, dan yang lainnya.

2. Ciuman yang tidak diinginkan

Mencium pasangan di tempat umum atau di tempat sepi tanpa persetujuan pasangannya.

3. Pemerkosaan

Melakukan hubungan seks secara paksa tanpa ijin pasangannya atau dengan kata lain disebut dengan pemerkosaan. Biasanya pasangan mereka tidak mengetahui apa yang akan dilakukan pasangannya pada saat itu. Peristiwa ini biasanya di bawah tekanan, ancaman, bujukan, memperdaya korban.

Berdasarkan pernyataan yang telah dipaparkan maka dapat ditarik kesimpulan bahwa perilaku *dating violence* atau kekerasan pada hubungan berpacaran terdiri dari tiga aspek yakni kekerasan verbal serta emosional, kekerasan fisik, serta kekerasan seksual.

Pandangan lain yang diungkapkan Achi Sudiarti (2000), dalam Dian Ungki Yunita Dewi (2008), bentuk *dating violence* tidak hanya kekerasan fisik, psikis dan seksual, dimensi kekerasan dalam kekerasan dalam pacaran meliputi:

- a. **Kekerasan fisik**, mencakup memukul, menampar, mencekik, menendang, melempar barang ke tubuh korban, menginjak, melukai dengan tangan kosong dan sampai pada pembunuhan.
- b. **Kekerasan psikologis**, mencakup berteriak-teriak, menyumpah, mengancam, merendahkan, mengatur, melecehkan, menguntit, dan memata-matai, tindakan-tindakan lain yang menyebabkan rasa takut.
- c. **Kekerasan seksual**, yakni mengarah ke ajakan/desakan seksual seperti menyentuh, meraba, mencium, atau melakukan tindakantindakan yang tidak dikehendaki korban, gurauan-gurauan seksual yang tidak dikehendaki korban, ucapan-ucapan yang merendahkan dan melecehkan dengan mengarah pada aspek jenis kelamin/seks, memaksa berhubungan seks tanpa persetujuan korban dengan kekerasan fisik maupun tindak, memaksa melakukan aktifitas seksual, pornografi.
- d. **Kekerasan finansial (ekonomi)**, mengambil uang korban, mengatur pengeluaran dari hal sekecil-kecilnya dengan maksud mengendalikan tindakan korban, memaksa korban untuk membiayai kebutuhannya sehari-hari.

e. **Kekerasan spiritual** yakni dengan merendahkan keyakinan dan kepercayaan korban, memaksa korban untuk meyakini hal-hal yang tidak diyakininya, memaksa korban mempraktikkan ritual dan keyakinan tertentu.

Berdasarkan uraian di atas peneliti menyimpulkan bahwa perilaku *dating violence* terdiri dari empat bentuk yakni kekerasan Verbal dan Emosional yang terdiri dari mengatakan pacarnya gendut, menuduh, mempermalukan di depan umum, membatasi kebebasan, ancaman, melanggar privasi. Kekerasan fisik, berupa memukul, meninju, menendang, menjambak rambut, mendorong sekuat tenaga, menampar, menonjok, mencekik. Bentuk kekerasan dapat berupa seksual pemaksaan hubungan seksual, perkosaan, rabaan yang tidak diinginkan. Kekerasan ekonomi yaitu pemerasan terhadap korban seperti meminta uang secara paksa, meminjam uang dan tidak mengembalikannya, memaksa korban untuk membiayai kebutuhannya sehari-hari.

2.1.3 Faktor Yang Mempengaruhi *Dating Violence*

Menurut Rifka Annisa (2008), faktor-faktor penyebab terjadinya kekerasan dalam pacaran terdiri dari:

a. Ideologi gender dan budaya patriarki

Gender adalah pemberian sifat dan peran kepada laki – laki dan perempuan bahwa laki-laki mempunyai sifat maskulin dan perempuan feminin. Laki-laki itu pasti kuat, tegas, berani, Sedangkan perempuan

mesti lemah lembut, pemalu, kurang cerdas, Karena persifatan ini membuat seakan-akan sifat laki-laki lebih unggul dari perempuan. Peran ini yang memberikan adalah masyarakat berdasar pada kesepakatan dan adat yang mereka buat. Ideologi gender telah menempatkan perempuan pada posisi-posisi tertentu yang menyebabkan perempuan lemah. Sedangkan budaya patriarki selalu mengunggulkan kaum laki-laki.

b. Pengertian yang salah tentang makna pacaran

Pacaran sering dianggap sebagai bentuk pemilikan atau penguasaan atas diri pasangannya. Sehingga ketika telah menjadi pacar seseorang, maka dianggap milik seseorang itu.

c. Adanya upaya untuk mengendalikan perempuan

Perempuan dibatasi hak dan wewenangnya untuk mengembangkan diri. Ada anggapan bahwa perempuan harus dikendalikan sebab jika tidak maka pria akan berbuat semaunya terhadap perempuan.

d. Adanya mitos yang berkembang seputar pacaran

Mitos adalah keyakinan yang salah mengenai sesuatu hal yang disebabkan kurangnya informasi ataupun kesalahan pengertian, misalnya laki-laki punya dorongan seks yang lebih besar daripada perempuan, sehingga bisa dimaklumi jika laki-laki bersifat agresif. Selanjutnya perasaan cinta harus dibuktikan dengan berhubungan seksual, tidak mau berhubungan seksual berarti akan kehilangan pacar, laki-laki yang mengajak hubungan seksual pasti akan menikahi pacarnya.

e. Faktor individual

Faktor demografi yang dapat menyebabkan seseorang melakukan kekerasan kepada pasangannya adalah usia yang muda dan memiliki status ekonomi yang rendah.

f. Sejarah kekerasan dalam keluarga

Studi yang dilakukan di Brazil, Afrika dan Indonesia menunjukkan bahwa kekerasan dalam pacaran cenderung dilakukan oleh laki-laki yang sering mengobservasi ibunya yang mengalami kekerasan dalam rumah tangga.

g. Penggunaan alkohol

terdapat hubungan yang signifikan antara peminum minuman keras dengan menjadi pelaku kekerasan dalam pacaran. Yaitu bahwa alkohol dapat mengakibatkan menurunnya kemampuan individu dalam menginterpretasikan sesuatu.

h. Faktor dalam hubungan

Luthra dan Gidyers (2006), penelitiannya mengatakan bahwa semakin lama durasi suatu hubungan, maka kekerasan dalam pacaran dalam hubungan tersebut semakin meningkat.

i. Faktor komunitas

Dengan tingkat ekonomi yang tinggi, maka orang-orang lebih mampu untuk melakukan perlindungan ataupun pembelaan terhadap kekerasan yang dialaminya. Meskipun tidak selalu benar bahwa kemiskinan meningkatkan kekerasan, Tetapi tinggal dalam kemiskinan dapat

menyebabkan *hopelessness*. Untuk beberapa laki-laki, tinggal dalam kemiskinan bisa mengakibatkan stress, frustrasi dan perasaan tidak mampu untuk memenuhi harapan sosial, atau hidup sesuai dengan harapan sosial. Peran gender tradisional, ada tidaknya sanksi dalam komunitas.

Dari uraian di atas penulis menyimpulkan beberapa faktor yang mempengaruhi kekerasan dalam pacaran, yaitu Faktor individu sebagai pemicu tindak kekerasan dalam pacaran adalah kontrol diri pelaku yang lemah terhadap suatu masalah, menjadikan ia mudah sekali melakukan tindak kekerasan dalam menghadapi suatu masalah. Faktor individu ini juga didapat dari pengalaman pola asuh dalam keluarga, masa lalunya, si pelaku pernah menjadi korban kekerasan atau terbiasa dengan tindak kekerasan di masa kecilnya. Kemudian Faktor lingkungan adalah faktor di luar dari si pelaku kekerasan. Seperti pengaruh teman sebaya, mengkonsumsi NAZA yang dapat mengganggu mental dan perilaku seseorang, sehingga dapat mengganggu mental dan perilaku seseorang.

2.1.4 Dampak *dating violence*

Dekeseredy & Kelly (1995), menyebutkan bahwa terdapat beberapa dampak dari kekerasan dalam pacaran yaitu:

- a. Dampak fisik, berupa memar, luka, AIDS, penyakit seksual lainnya dan bahkan dapat menyebabkan kematian,
- b. Dampak Psikologis, takut hingga terbayang-bayang, harga diri rendah, menyalahkan diri, merasa tidak berdaya, mengisolasi diri dan emosi tidak stabil.

WHO (2017), mengungkapkan bahwa dampak dari kekerasan dalam pacaran meliputi dampak fisik, seksual dan emosional yaitu, bunuh diri, cedera fisik, kehamilan yang tidak diinginkan, infeksi menular seksual termasuk HIV, dan kesulitan tidur. Terdapat pula efek kesehatan bagi korban kekerasan dalam pacaran yaitu, sakit kepala, sakit punggung, sakit perut, gangguan pencernaan dan gangguan kesehatan keseluruhan yang buruk.

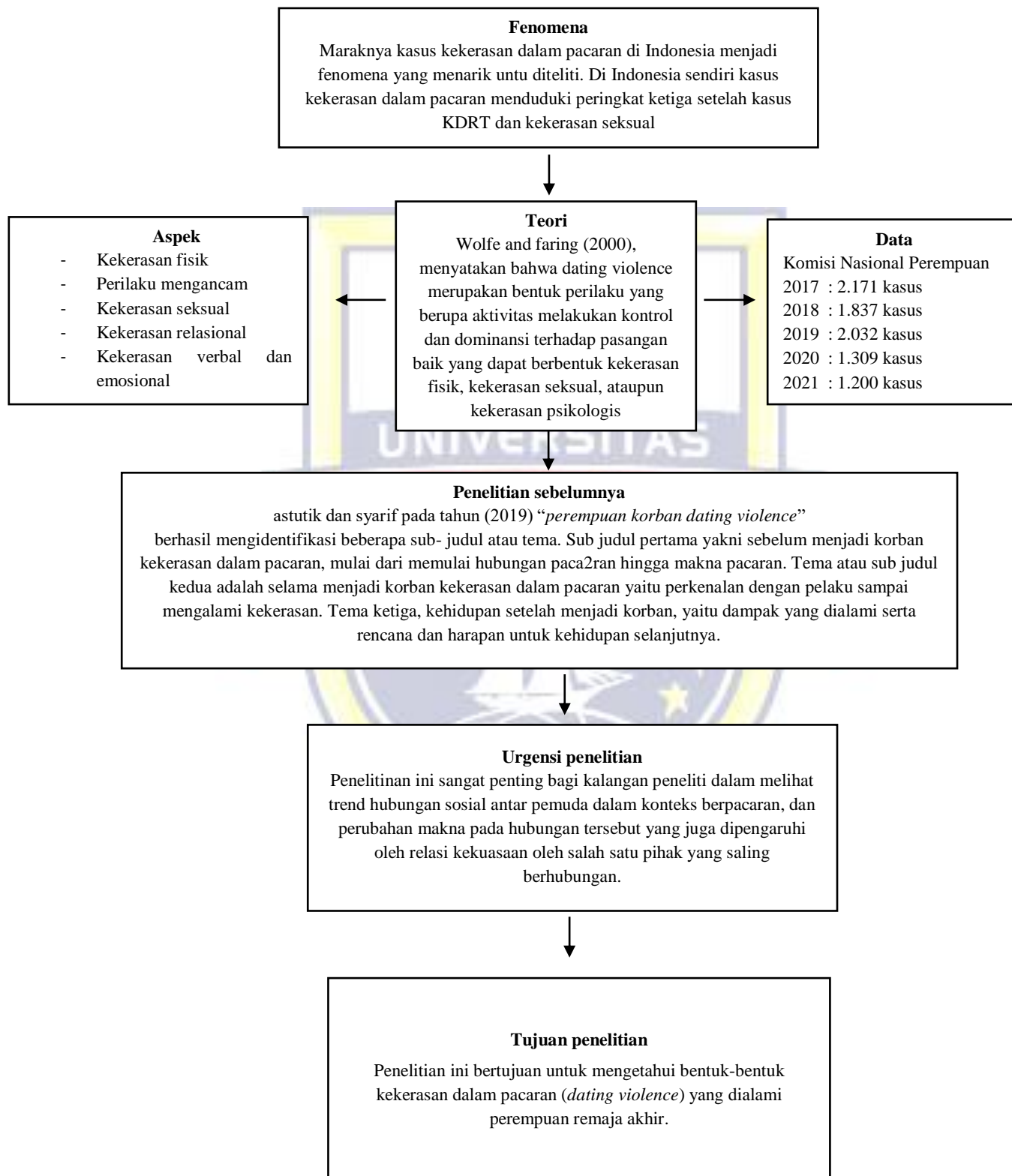
2.2 Perspektif Teoritis

Maraknya kasus kekerasan dalam pacaran di Indonesia menjadi fenomena yang menarik. Berdasarkan data yang didapatkan dari tahun 2017 sampai tahun 2021 menemukan setiap tahun terdapat angka kekerasan dalam pacaran yang dilaporkan oleh komisi nasional perempuan (KOMNAS perempuan). Di Indonesia sendiri kasus kekerasan dalam pacaran menduduki peringkat kedua setelah kasus kekerasan dalam rumah tangga. Kekerasan dalam pacaran adalah kekerasan yang dilakukan oleh seseorang dalam masa pacaran yang dapat menimbulkan penderitaan bagi korban baik segi fisik maupun non-fisik. Perilaku *dating violence* terdiri dari lima bentuk yakni kekerasan fisik yang berupa memukul dan meninju, perilaku mengancam, berupa ancaman fisik dan psikologis, kekerasan seksual berupa mencium dan menyentuh dengan hasrat seksual tanpa menyentuh, kekerasan relasional berupa mengontrol hubungan sosial dan lingkungannya, kekerasan verbal dan emosional seperti menyalahkan dan dengan tujuan menyalahkan pasangan secara psikologis.

Kekerasan dalam pacaran bisa disebabkan dari berbagai faktor, Sehingga peneliti dapat menyimpulkan faktor-faktor tersebut menjadi dua bagian yaitu faktor individu, merupakan penyebab pelaku memiliki kontrol diri yang lemah dalam menghadapi suatu masalah, sehingga dapat menjadikannya mudah melakukan kekerasan. Faktor inividu juga berasal dari pengalaman pola asuh dalam keluarga dan masa lalu yang terbiasa dengan tindak kekerasan yang dialaminya. Faktor lingkungan, yang berasal dari luar seperti pengaruh dari teman, megonsumsi narkoba yang dapat mengganggu mental dan perilaku seseorang. Adapun dampak lain apabila korban tidak terima atas tindak kekerasan yang dialaminya akan berdampak pada masalah hukum dan tindak pidana yang menyebabkan pelaku dikenai pasal-pasal dalam Undang-undang Negara.

Fenomena yang dapat dilihat dari kalangan remaja akhir bahwa ketika remaja berada dalam hubungan berpacaran yang tidak sehat, maka salah satu hal yang dapat dilakukan yaitu keluar dari hubungannya. Hal ini dikarenakan hubungan yang dijalin akan memberikan kerugian bagi korban *dating violence* dan bahkan semakin lama akan semakin parah. sehingga peneliti bertujuan untuk memahami esensi korban *dating violence*, mengidentifikasi bentuk-bentuk kekerasan, faktor penyebab, serta strategi mengatasi masalah agar perempuan tidak menjadi korban kekerasan dalam pacaran.

Bagan kerangka fikir



2.3 Pertanyaan penelitian

Untuk memudahkan pelaksanaan penelitian, peneliti menguraikan masalah yang akan diteliti dalam bentuk pertanyaan penelitian. Berdasarkan kerangka pikir yang dipaparkan di atas, maka terdapat pertanyaan penelitian yaitu apa saja bentuk *dating violence* pada perempuan remaja akhir ?



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Tipe Penelitian

Penelitian kualitatif dipilih sebagai jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini. Pemilihan penelitian kualitatif dikarenakan terdapat beberapa faktor yang lebih diutamakan dalam menjabarkan dan menjelaskan suatu fenomena yang akan diteliti. Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang hasil temuannya tidak diperoleh dengan proses statistik atau perhitungan dengan rumus, melainkan jenis penelitian yang memiliki tujuan untuk menjelaskan gejala secara kontekstual dengan melibatkan peneliti sebagai bagian penting dalam penelitian tersebut. Menurut Bogdan dan Taylor dalam Moleong (2007), metode kualitatif yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.

3.2 Pendekatan penelitian

Penelitian kualitatif ini secara spesifik lebih diarahkan pada penggunaan metode fenomenologi. Fenomenologi yaitu pembelajaran yang bersifat realistis tentang pengalaman manusia, yang memiliki tujuan untuk memahami dan mendeskripsikan situasi manusia, peristiwa dan pengalaman, "sebagai sesuatu yang muncul dalam kehidupan sehari-hari" Von Eckartsberg, (1998), mengemukakan bahwa pendekatan fenomenologi sebagai salah satu cara pembaruan untuk melihat hubungan manusia dan lingkungan serta mempelajari kaitan hubungannya. Tantangan besar dalam pendekatan

fenomenologi yaitu penggambaran hubungan yang erat antara manusia dengan dunia yang saling terkait dengan subjek-objek formal.

3.3 Unit analisis

Hamidi (2005), mengemukakan bahwa unit analisis merupakan satuan yang diteliti yang bisa berupa individu, kelompok, benda atau suatu latar peristiwa sosial seperti contohnya aktivitas individu atau kelompok sebagai subjek penelitian. Dengan demikian unit analisis bisa diartikan adalah apa yang ingin dianalisis dalam penelitian. Pengamatan dalam penelitian ini adalah korban kekerasan dalam berpacaran yang berada di Kota Makassar. Sedangkan satuan analisis dari penelitian ini adalah bentuk-bentuk perilaku kekerasan yang pernah dialami perempuan remaja akhir di Kota Makassar.

3.4 Teknik Penggalan Data

3.4.1 Wawancara Mendalam (*In Depth Interview*)

Nazir (2011), menyatakan bahwa wawancara merupakan proses mendapatkan keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab dan bertatap muka antara peneliti dengan responden penelitian dan menggunakan alat yaitu *guide interview* (panduan wawancara). Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini yaitu wawancara mendalam. Sedangkan menurut Taylor dan Bogdan (1984), wawancara mendalam adalah bertatap muka secara berulang antara peneliti dan responden penelitian, dalam rangka memahami pandangan responden penelitian mengenai hidupnya, pengalamannya, ataupun situasi sosial sebagaimana diungkapkan dalam bahasanya sendiri

3.4.2 Observasi

Basrowi dan Suwandi (2008), mengemukakan bahwa observasi merupakan cara yang dilakukan oleh peneliti untuk mendukung pernyataan verbal yang disampaikan oleh responden melalui dan mampu memberi dukungan pada proses menyeimbangkan. Sugiyono (2016), mengemukakan bahwa metode tersebut dipakai untuk mengamati secara langsung kondisi di lapangan agar peneliti mendapatkan gambaran yang lebih luas terkait permasalahan yang diteliti. Proses observasi akan dilakukan oleh peneliti setiap bertemu dalam pengambilan data.

Jenis observasi yang digunakan adalah observasi natural, Hasanah H (2017), mengemukakan bahwa observasi natural yakni observasi yang dilakukan pada lingkungan alamiah subjek, tanpa adanya upaya untuk melakukan kontrol atau direncanakan manipulasi terhadap perilaku subjek. Karakter observasi natural observer mendapatkan data yang representatif dari perilaku yang terjadi secara alamiah, sehingga validitas eksternalnya baik. Dikatakan baik karena perilaku yang dimunculkan subyek tidak dibuat-buat atau terjadi secara alamiah dapat menjelaskan tentang hubungan sebab akibat dari perilaku yang muncul, bahkan bersifat spekulatif dari observer. Hal ini disebabkan munculnya perilaku hasil manipulasi atau kontrol yang dilakukan peneliti.

3.5 Responden dan lokasi penelitian

3.5.1 Responden

Penelitian ini menggunakan responden yang dipilih yaitu :

- a. 3 perempuan remaja akhir yang mengalami kekerasan dalam pacaran
- b. Berusia 18-24 tahun
- c. Berdomisili di Kota Makassar

3.5.2 Lokasi penelitian

Penelitian ini dilakukan di Provinsi Sulawesi Selatan khususnya di Kota Makassar. Peneliti mengambil lokasi penelitian tersebut karena terdapat beberapa indikasi korban kekerasan dalam pacaran di tempat tersebut.

3.6 Teknik pengumpulan data

Peneliti yang akan melakukan penelitian tidak dapat mengumpulkan data yang diinginkan apabila tidak mengetahui metode dalam pengumpulan data. Sugiyono (2018), menjelaskan bahwa pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai pengaturan, sumber informasi dan berbagai cara. Menurut Lofland Lexy J. Moleong (2011), sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan dua metode, yaitu observasi (pengamatan) dan wawancara mendalam (in depth interview).

Dalam mendapatkan sumber data yang valid dan akurat maka peneliti harus turun langsung ke lokasi penelitian dengan bantuan orang lain maupun instrument serta alat utama dalam penelitian ini. Sugiyono (2013),

menjelaskan bahwa penelitian kualitatif disebut sebagai bagian dari human instrumen, yang memiliki fungsi untuk memastikan fokus utama, mencari informan yang dijadikan sebagai sumber perolehan data, melakukan pengumpulan data melalui dokumentasi maupun observasi, mengecek kualitas data, menganalisis data yang diperoleh, menjelaskan hasil analisis data, serta membuat kesimpulan dan meringkas temuan yang didapatkan dari penelitian tersebut.

3.7 Teknik analisis data

Lexy J.Moleong (2007), mengemukakan bahwa analisis data adalah proses pengaturan urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori, dan satuan uraian dasar. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan mengacu pada model interaktif yang mengklasifikasikan analisis data dalam tiga langkah, yaitu:

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data adalah suatu proses pemilahan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan.

2. Penyajian Data (*Display Data*)

Penyajian data ini dilakukan dengan cara menyusun sedemikian rupa sehingga memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Adapun penyajian data yang sering digunakan pada data kualitatif adalah dalam bentuk teks naratif

3. Penarikan Kesimpulan (*Verifikasi*)

Kegiatan analisis data yang terakhir adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Berawal dari pengumpulan data seorang penganalisis kualitatif mulai mencari arti dari hasil catatan yang didapatkan, pola-pola, penjelasan, konfigurasi-konfigurasi yang mungkin, alur sebab-akibat, dan proposi dalam penyajian data.

3.8 Penempatan Kreabilitas Penelitian

Pengujian validasi data pada penelitian ini, peneliti menggunakan teknik triangulasi, yaitu pemeriksaan validasi data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data untuk keperluan pengecekan atau pembandingan data. Moloeng (2007), mengatakan bahwa triangulasi adalah teknik pemeriksaan validasi data yang menjadi informasi acuan sebagai pembandingan data demi data. Triangulasi yang dilakukan pada penelitian ini adalah triangulasi sumber data dimana selain wawancara, dilakukan pula observasi, perolehan dokumen tertulis, dokumen atau catatan sejarah serta foto dokumentasi yang dapat mendukung data penelitian yang pertama diperoleh peneliti. Namun perolehan sumber data tersebut berdasarkan izin narasumber yang bersedia memberikan beberapa data penting selain wawancara.

3.9 Isu Etik Dalam Penelitian

Hidayat (2009), menjelaskan bahwa masalah etika yang harus diperhatikan antara yaitu :

3.9.1 *Informed Consent* atau lembar persetujuan

Lembar persetujuan akan diberikan kepada responden penelitian yang setuju berpartisipasi dalam penelitian ini untuk ditandatangani. Sebelum responden penelitian menandatangani lembar persetujuan penelitian, peneliti memberikan informasi kepada responden penelitian tentang tujuan dalam mengikuti penelitian ini.

3.9.2 *Confidentiality* atau kerahasiaan

Peneliti harus menjaga rahasia identitas penelitian dengan tidak mencantumkan nama, Peneliti juga menjaga kerahasiaan data dengan menyimpannya pada file pribadi yang tidak memungkinkan diakses orang lain.

Kode etik tahun 2010 Pasal 24 mempertahankan kerahasiaan data psikolog atau ilmuwan psikologi wajib memegang teguh rahasia yang menyangkut klien atau pengguna layanan psikologi dalam hubungan dengan pelaksanaan kegiatannya. Penggunaan keterangan atau data mengenai pengguna layanan psikologi atau orang yang menjalani layanan psikologi yang diperoleh Psikolog dan/atau Ilmuwan Psikologi dalam rangka pemberian layanan Psikologi, hendaknya mematuhi hal-hal sebagai berikut: a) Dapat diberikan hanya kepada yang berwenang mengetahuinya dan hanya

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Orientasi Kancan

Peneliti mulai menghubungi subjek terlebih dahulu untuk meminta kesediaan untuk di wawancarai, yaitu 3 orang perempuan remaja akhir korban kekerasan dalam pacaran yang akan dijadikan subjek pada penelitian ini yang bertempat di Kota Makassar. Peneliti kemudian bertanya singkat kepada subjek mengenai kesediaan untuk diwawancara, setelah mendapatkan izin kesediaan menjadi responden, peneliti kemudian berbincang terkait waktu pelaksanaan wawancara dan mekanisme wawancara. Sebelum wawancara dimulai, peneliti sudah menyediakan surat kesediaan menjadi narasumber penelitian. Peneliti juga meminta izin sebelum dilakukannya wawancara agar merekam proses wawancara dengan bantuan *smartphone*.

4.2 Pelaksanaan Penelitian

Peneliti melakukan wawancara terhadap 3 orang perempuan remaja akhir yang pernah mengalami kekerasan dalam pacaran, kemudian peneliti juga melakukan wawancara terhadap 3 orang terdekat subjek yang berperan sebagai validator mengenai informasi yang diberikan subjek kepada peneliti. Peneliti mendapat responden melalui teman peneliti yang memiliki kenalan orang yang pernah mengalami kekerasan dalam berpacaran.

Tabel 4.1 jadwal pengumpulan data responden 1

No.	Hari/Tanggal	Waktu	Kegiatan	Hasil	Lokasi
1.	Minggu, 12 Februari 2023	11:47 WITA	Wawancara dan Observasi	Mendapatkan data awal responden dan pengalaman saat menjadi korban kekerasan dalam pacaran	Café Melos

Tabel 4.2 jadwal pengumpulan data responden 2

No.	Hari/Tanggal	Waktu	Kegiatan	Hasil	Lokasi
1.	Rabu, 19 juli 2023	18:14 WITA	Wawancara dan Observasi	Mendapatkan data responden dan pengalaman saat menjadi korban kekerasan dalam pacaran.	Coffe shop janji jiwa

Tabel 4.3 jadwal pengumpulan data responden 3

No.	Hari/Tanggal	Waktu	Kegiatan	Hasil	Lokasi
1.	Rabu, 26 juli 2023	20:16 WITA	Wawancara dan observasi	Mendapatkan data responden dan pengalaman menjadi korban kekerasan dalam pacaran	Warkop base

4.3 Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kota Makassar yang dimana berlangsung pada bulan Februari sampai juli 2023. Pada penelitian ini bersifat kualitatif yang bertujuan untuk mengetahui bentuk-bentuk kekerasan yang di alami perempuan remaja akhir serta mengetahui bagaimana penerimaan diri mereka setelah mengalami kekerasan dalam pacaran.

4.3.1 Deskripsi Hasil Observasi

4.3.1.1 Responden G

Pengambilan data pada saudari G dilakukan di *café* melos Wawancara dilakukan pada hari minggu, 12 februari 2023 pukul 16:14 WITA, wawancara di tetapkan oleh saudari G. ketika wawancara dilakukan pertama kali saudari G terlihat santai, dalam hal ini ditandai dengan beberapa kali G bercanda dengan peneliti. Selanjutnya peneliti kemudian memberikan lembar

persetujuan wawancara (*informed consent*) dan meminta izin untuk melakukan perekaman suara menggunakan *handphone* saat proses wawancara berlangsung.

Saat pertama bertemu G terlihat santai hal tersebut ditandai dengan G menyapa dengan tidak kaku, pandangan fokus ke mata peneliti. Peneliti kemudian menawarkan kepada G untuk memesan makanan dan minuman sebelum sesi wawancara dimulai. Selanjutnya peneliti kemudian memberikan lembar persetujuan wawancara (*informed consent*) dan meminta izin untuk melakukan perekaman suara menggunakan *handphone* saat proses wawancara berlangsung.

Pada saat wawancara dimulai, saudari G duduk di depan peneliti, G tidak terlihat tidak tegang dengan posisi duduk yang santai ditandai dengan beberapa kali menyandarkan bahunya ke sofa. Wawancara dilakukan selama kurang lebih 30 menit. Saudari G menceritakan dengan antusias peristiwa saat dirinya mengalami kekerasan dalam hubungannya, beberapa kali G menunjukkan ekspresi emosi dan kesal saat wawancara berlangsung sehingga peneliti juga ikut merasakan kondisi emosional tersebut seperti marah dan ikut sedih.

4.3.1.2 Responden R

Pengambilan data pada saudari R dilakukan di *coffee shop* janji jiwa. Wawancara dilakukan pada hari rabu, 19 juli 2023

pukul 18:14 WITA, wawancara di tetapkan oleh saudari R. ketika wawancara dilakukan pertama kali saudari R terlihat ramah, dalam hal ini ditandai dengan beberapa kali R tersenyum kepada peneliti dan menjawab beberapa pertanyaan dengan tenang. Saat bertemu, R menggunakan baju berwarna putih, celana berbahan jeans dan jilbab berwarna hitam. Mengenakan tas hitam dan sepatu berwarna hitam.

Saat pertama bertemu R terlihat malu hal tersebut ditandai dengan R tersenyum kecil kepada peneliti dan sambil sedikit menundukkan kepala. Peneliti kemudia mempersilahkan R untuk duduk didepan peneliti sambil mempersilahkan R untuk memesan makanan dan minuman. Salanjutnya peneliti kemudian memberikan lembar persetujuan wawancara (*informed consent*) dan meminta izin untuk melakukan perekaman suara menggunakan *handphone* saat proses wawancara berlangsung.

Pada saat wawancara dimulai, saudari R duduk di depan peneliti, R tidak terlihat tidak tegang dengan posisi duduk yang agak condong kedepan. Wawancara dilakukan selama 34 menit. saudari R menceritakan dengan antusias peristiwa saat dirinya mengalami kekerasan dalam hubungannya, beberapa kali R menunjukkan ekspresi emosi dan kesal saat wawancara berlangsung sehingga peneliti juga ikut merasakan kondisi emosional tersebut, seperti ikut sedih dan marah.

4.3.1.3 Responden P

Pada wawancara saudara P dilakukan pada hari rabu, 26 juli 2023 pukul 20:15 di warkop base, yang dimana waktu tersebut telah disepakati bersama dengan peneliti dan juga saudara P. Saat pertama bertemu G terlihat malu dan canggung di awal hal tersebut ditandai dengan G duduk di samping peneliti, ia menolak untuk duduk berhadapan dengan peneliti. P menggunakan baju bermotif kotak-kotak, celana berwarna hitam, jilbab berwarna hitam, tas rajut dan sepatu teplek berwarna hitam.

Selanjutnya, peneliti menawarkan untuk memesan makanan dan minuman kepada P. Sebelum wawancara dimulai peneliti memberikan terlebih dahulu lembar persetujuan wawancara (*informed consent*) dan meminta izin untuk melakukan perekaman suara selama sesi wawancara berlangsung. Saat wawancara hendak dimulai peneliti berbincang-bincang dengan P terkait aktivitas dan kesibukan yang sedang jalani. Peneliti berusaha mencari pembahasan yang dapat membuat situasi tidak terlalu tegang.

Pada saat wawancara dimulai, P sudah mulai santai dan tidak tegang hal tersebut ditandai dengan P beberapa kali bercanda dengan peneliti. P menceritakan awal mula kekerasan tersebut terjadi sampai ahkhir dengan ekspresi emosional yang marah dan kesal hal tersebut ditandai dengan alis mengkerut dan wajah tertekuk saat menceritakan kejadian yang dirinya alami. Sehingga

peneliti juga ikut merasakan kondisi emosional tersebut, seperti ikut merasakan marah dan sedih

4.3.2 Deskripsi hasil wawancara

4.3.2.1 Responden G

G berusia 21 tahun, seorang mahasiswi di salah satu perguruan tinggi negeri di Kota Makassar. G menjalani hubungan sekitar 5 tahun lamanya dengan pelaku. G mendapatkan kekerasan fisik dan verbal pada saat 2 tahun terakhir hubungan asmaranya dengan pelaku.

ohiyaa baik, saya menjalin hubungan dengan D selama 5 tahun, awal mula kekerasan itu terjadi setelah beberapa kalika sudah lakukan hubungan seksual dengan D. dulu merasakan terikat sekalimi sama dia sampai-sampai rela terima semua kekerasan apapun yang na lakukan disaya, biasa kalau marah I na pukulka, tendang, cubit sampai berdarah, apapun benda yang na pegang itu na ksi kenna ka.

WwcG, Line 13-19

G rela mendapatkan kekerasan oleh pelaku karena dirinya berfikir tidak akan ada lagi laki-laki lain yang suka kepadanya dengan segala kekurangan pada dirinya.

relaka di perlakukan seperti itu karena dulu kurasa terikat mka sama dia, ku rasa tidak akan adami laki-laki lain yang bisa terimaka dengan semua kekuranganku ini. Ku rasa juga kalau diami segalanya untuk saya harga diriku semua sudah na ambil jadi tidak punya ka lagi alasan untuk tinggalkan i.

WwcG. Line 20-23

Pelaku pernah memukul G dengan keras sehingga menimbulkan bekas di beberapa bagian tubuh G

dia pernah memukul ka sampai lebam, banyak bekas lebam di badanku, di lenganku, di paha, di muka, biasa juga di cubitka sampai berdarahm, na cekik leherku sampai susah bernafas... begitu
wwcG. Line 26-28

G terkadang melawan Ketika menerima kekerasan dari pelaku. Namun, pelaku lebih mendominasi dalam melakukan kekerasan sehingga membuat G terdiam dan menangis.

kadangka melawan karena di sini jujur saya juga keraska orangnya, kalau na pukulka biasaka pukul balik juga tapi dia biasa sampai memar caranya memukul bahkan sampai biru-biru badanku, sakit sekali.. kalau parahmi lukanya diam ka dan menangis.
WwcG. Line 31-34

G terkadang merasa capek dengan hubungannya. Namun, di sisi lain dirinya tetap bertahan karena suatu hal

kadangka merasa capek dan muak jalani hubunganku ini, karena toxic sekalimi ini D, dia perlakukan ka seperti Binatang tidak ada sekali mi harga diriku di depannya, tapi di sisi lain juga saya tidak bisa pisah dari dia karena itu tadi berfikirka tidak akan adami laki-laki yang mau terimaka.
WwcG. Line 37-40

Pelaku marah jika G pergi bersenang-senang dengan teman-temannya tanpa izin darinya dan pelaku selalu tidak mengizinkan hal

tersebut. Semua akun sosial media G diretas dan di lacak oleh pelaku.

mengancam karena sukaka keluar, Selaluka hangout sama teman-temanku, dan tidak na suka itu, dia marah kalau ka keluar tanpa izinya, itumi jarangka minta izin karena kalau Mintaka izin pasti na larangka pergi.

WwcG. Line 37-39

akun sosial mediaku di retas, bahkan kemanapun saya pergi selalu ka na lacak, ada aplikasi yang na pakai untuk lacak lokasi ku.

wwcG. Line 40-41

Pelaku memiliki sifat temprament. Sehingga jika ada masalah dalam hubungan mereka baik itu masalah besar maupun kecil pelaku langsung melakukan kekerasan fisik. Pelaku juga membatasi lingkungan sosial G sehingga membuat G tidak punya ruang untuk menceritakan masalah yang dihadapinya baik masalah hubungan asmara maupun keluarganya. Hal tersebut membuat G melakukan *selfharm*.

kalau ada cekcok dalam hubunganku baik itu masalah sepele ji atau masalah besar selaluka di pukuli emosinya selalu naik dia temprament sekali, na tarik rambutku, mencakar sampai berdarah. Sampai-sampai maluka ketemu sama orang-orang di sekitarku karena ku sembunyikan bekas Lukaku yang di area-area susah di tutupi seperti muka ku, selalu itu D pukul muka ku, tamparka sampai bengkak dan biasa berbekas

wwcG. Line 51-56

gara-gara na batasi sekali pergaulanku sampai tidak punyaka tempat atau teman untuk cerita, sampai-sampai kalau tidak mampu

mka tampung semua beban ku, ku lampiaskan semuanya dengan cara lukai diriku sendiri, self harm ka dengan cara iris-iris lengan tanganku, karena dengan cara ituji bisa enak perasaanku, saya juga sering konsul ke psikolog atau psikiater tentang masalahku, masalahku ini bukan hanya tentang D tapi punya ka juga beban tentang masalah keluargaku yang hancur, ayahku selingkuh, sakit rasanya laki-laki yang selalu ku banggakan selingkuh itu juga yang buat hidupku hancur....

WwcG. Line 57-64

saya juga sudah konsumsi obat 1 tahun terkhir ini. Yang dari psikiater, obat itumi yang selalu bikin ka tetang saat ada masalahku, saat berat sekali ku rasa hidupku, saat stresska

wwcG. Line 65-67

sekarang itu kalau ada laki-laki chatka ku terima smuanya karena dengan cara itu bisaka lupa D dengan orang baru. Meskipun orang yang datang hanya karena penasarangi sama saya dan tidak betul-betul serius sama saya, ku tauji siklus people come go, dan saya berlarut di dalamnya, sampai sekarang main laki-laki teruska, sembarang laki-laki ku terima karena itumi kaesepianka juga kalau tidak ada yang chat karena terbiasa mka sama masalalu ku yang selalu sama-sama meskipun itu toxic.

WwcG. Line 68-74

4.3.2.1.1 Triangulasi Responden G

iya bersedia. Jadi kebetulan di sini saya posisinya sebagai keluarga dari G, bahkan saya pernah serumah dengan dia selama 1 tahun, saya tidur dengan dia selama itu istilahnya bisa di bilang 24/7 lah, jadi kalau untuk temani pacaran sama si pelaku saya selalu temani. Jadi kalau untuk kekerasan yang ia alami itu kalau bertemu pasti berkelahi, tapi level berkelahinya tiap ketemu itu bukanji yang keras sekali tapi kalau verbal istilahnya wajib mereka lakukan. Kalau untuk kekerasan fisik itu contoh kecilnya pernah G chat sama laki-laki lain itupun Cuma temannya untuk menanyakan tugas kuliah, ini pelaku temperament sekali dia langsung memukul G,

di cubit sampai berdarah terus dia cakar, dia bawa G jauh dan dia seret.

wwcS. Line 4-11

hubungannya memang sudah lama kurang lebih 5 tahun, dari SMA mereka jalani hubungan, terus untuk masalah-masalah penyebab kekerasan yang G alami sebenarnya mereka sama-sama keras orangnya, ini juga G egois pelaku juga egois. Jadi ada hal-hal yang buat mereka selalu bertengkar karena mereka samaji sifatnya, G juga selalu melawan pelaku juga keras sampai selalu baku pukul, jadi bukan cuma G yang dipukuli dia juga memukul balik. Jadi kalau pelaku memukul sampai memar dan berdarah G juga harus memukul sampai memar dan berdarah. Pokoknya kalau bertemu pasti ada kekerasan yang terjadi fisiknya atau verbal

wwcS. Line 13-19

itumi dipukul, dicakar, diseret, dicubit sampai berdarah, dipukul benda-benda keras seperti helm sampai memar, pernah juga di lempar handphone kena keeningnya sampai keeningnya berdarah

wwcS. Line 21-23

kalau sudah dapat kekerasan apalagi sampai berbekas G bersembunyi, dia tidak berani pulang kerumah karena nanti orangtuanya lihat lukanya seperti lebam atau bengkak di tubuhnya apalagi bagian wajah, jadi dia pergi dulu redakan itu semua, jadi luka-luka lebam bekas pukul atau cubit mungkin ada disetiap badannya sampai di pahanya yang paling sering, bahkan area sensitive nya pernah di tendang. Tapi kalau muak mi si pelaku kalau ada masalah langsung dia tinggalkan G sampai G kejar pelaku sambil menangis-menangis bahkan dia datang rumah palaku sambil menangis-menangis kebetulan saling tahu orangtuami mereka, tapi untuk kekerasan yang mereka alami orangtuanya tidak tau.

wwcS. Line 25-32

iyaa tau, kan ini juga sudah jadi masa lalunya G, tapi sekarang kondisinya beda, sekarang G open sekali dengan laki-laki,

maksudnya kalau ada laki-laki yang coba dekati dia terima semua karena memang tujuannya untuk lupakan mantannya, yang penting ada dia temani chat. Karena setiap dia ingat kembali mantannya dia sampai sakiti dirinya dengan cara iris-iris lengannya karena dengan car aitu dia bisa tenang. Pokoknya setiap minggu itu dia rutin ke rumah sakit jiwa untuk ketemu dengan psikiater dan sudah sampai tahap konsumsi obat penenang dari psikiater.

wwcS. Line 34-41

ohiyaa.. pas putus dari pelaku yang lama sekalimi dia pendam rasa sakitnya, tekanan selama jalani hubungan sama pelaku, ada juga masalah dengan keluarganya yang tidak sanggup ia hadapi. Karena setauku orangtuanya juga pernah hamper bercerai. Dan kebetulan G anak satu-satunya perempuan yang paling dekat dengan ayahnya mungkin karena ia merasa kecewa sama ayahnya karena ayahnya sudah berbuat kesalahan. Itu semua G pendam sampai dia sakiti dirinya sendiri demi dapat ketenanga dengan cara itumi iris-iris tangan. pernah ka bertanya kedia bilang “ kenapa kau lakukan itu sakiti dirimu sendiri “ terus si G bilang “ seandainya mu tau beban yang saya pendam seberat apa dan hanya injii bisa buatka tenang rasanya kayak ngefly, perasaanku bisa tenang “

wwcS. Line 44-50

4.3.2.2 Responden R

R berusia 22 tahun, bekerja disebuah perusahaan tambang. R menjalani hubungan asmara dengan pelaku sekitar kurang lebih 7 tahun lamanya. R mendapatkan kekerasan fisik dan verbal saat 2 tahun terakhir hubungan asmaranya dengan pelaku

“hubunganku sama dia kurang lebih 7 tahun, tapi hubungan toxic yang selalu muncul itu di dua tahun terakhir, hubungan 7 tahunku itu sudah termasuk kenalan dan PDKT ku sama dia. Kami juga selalu putus nyambung, semua itu berawal dari

kayak cekcok hubungan pada umumnya, ini mantanku juga selalu main perempuan, berawal dari masalah seperti itu yang berulang terus menerus, terus kalau ku bahas tentang kesalahannya malahan dia yang diluan marah-marah, selaluka ditampar, dipukuli sampai lebam yang sampai sekarang ada bekasnya diinjak-injak, bilangi anjing, lonte sama dia setelah itu ku maafkan lagi karena setelah na lakukan itu ke saya dia bilang menyesal dan mau berubah tapi ternyata tidak malahan kesalahannya yang selalu selingkuh itu berulang terus. Bahkan pernah di depannya teman-temanku dia pukulka, na lempar dan injak ka pokoknya na perlakukan ka seperti bukan manusia. Dia juga selalu playing victim dia selalu bolak balikkan fakta seakan-akan dia tidak pernah salah.”

wwcR. Line 28-40

R terkadang melawan, namun, Tingginya relasi kuasa yang dimiliki pelaku membuat R tidak diam saja ketika menerima perlakuan kasar pelaku. Setelah memukul R, korban merasa sesekali merasa bersalah, namun perasaan bersalah itu hanya sementara, pelaku masih melakukan kekerasan terhadap G saat emosi.

awalnya melawaka, tapi lemah sekaligus tenaga ku tidak sekuat tenaganya, jadi biar melawan bagaimana ka pasti kalah, yang bisa ku kerja menangisji.

wwcR. L 42-43

Dia kadang merasa bersalah setelah memukul dan lihat ka menangis, dia minta maaf dan berusaha buat ka tenang. Tapi, kalau ku unkit lagi itu masalah dia marah lagi dan ulangi perbuatan kasarnya lagi

wwcR. Line 46-48

R merasa sakit hati dan trauma saat mengingat lagi kejadian yang pernah dirinya alami, R merasa menyesal dan sampai sekarang masih menyimpan rasa dendam atas apa yang telah terjadi kepadanya, namun disisi lain R juga merasa harus Ikhlas dengan semuanya karena dirinya tidak bisa mengubah apa yang telah terjadi.

sakit hati sekaligus, tidak pernah ka berhenti menangis dan trauma. Trauma kalau ku ingat-ingat lagi semua masa laluku yang di perlakukan seperti itu sama dia, menyesal sekaligus sudah kenal i, jalani hubungan lama sama dia, dan sampai sekarang masih ku simpan rasa dendam dan benci sekali sama orang itu. Saking benciku sama dia tidak mauka tau lagi semua hal tentang dia apapun itu,

WwcR. Line 51-56

tapi, kalau masalah perasaan sudah Ikhlaska sekali bahkan sudah tidak adami rasa sama dia, tapi luka-luka dan kekerasan fisik yang ku dapat masih belum bisa ka terima dan semua itu masih ada bekasnya di badanku. Disisi lain juga haruska terima itu smua karena tidak bisaka ubah semua yang sudah berlalu di hidupku. Saya juga tidak bisa ubah keadaan yang pernah ku alami dulu.

wwcR. Line 59-63

R merasa bahwa semua apa yang telah menyimpannya di masalahu berdampak kepada pasangannya yang sekarang, R belum bisa percaya kepada laki-laki

semua berdampak ke pasanganku yang sekarang, saya memang tidak bisa 100% percaya sama laki-laki. Tapi sikapku kedia buat i risih karena saya selalu tuduh i selingkuh, bahkan Cuma lama balas chat atau tidak ada kabar seharian ku tuduh mi selingkuh di belakangku, padahal dia tidak seperti itu dan sudah beberapa kali na buktikan ke saya kalau dia tidak seperti itu. Tapi saya tetap

trauma dan masih susah untuk kasi hilang i. Sampai pasangan ku bilang “tolong jangan samakan semua laki-laki karena tidak semua laki-laki itu sama”.

WwcR. Line 66-72

R mengatakan bahwa pernah mendapatkan pelaku secara langsung berselingkuh di depan matanya, R sangat marah dan dirinya masih mendapatkan perlakuan kasar dari korban yang jelas-jelas bersalah

Begini...Dulu kalau ku dapat i dengan perempuan lain, biar itu Chattan atau lihat langsung, oh ya saya pernah ka dapat i sama perempuan selingkuhannya di kamar kost berdua. marahka, mengamukka, menangiska waktu itu, tapi dia diamji lihatka dan semakin mengamukka dia semakin marah dan pukulka, kalau saya ungit-ungkit lagi masalah itu dia marah I lagi dan memukulka lagi sampai lebam badanku, dia temperam sekali, gampang emosi dan marah. Pernah Kejadian yang paling parah yang ku alami na membenturkan kepala ku di kaca jendela sampai itu kaca retak dan kepalan ku berdarah.

wwcR. Line 77-84

R mengatakan bahwa pelaku sangat tempramen, apabila pelaku dalam keadaan emosi, pelaku tidak kenal tempat dimana dirinya harus marah

pernah waktu itu na tinggalkan ka di tengah jalan, minta tolongka kedia antarka pergi beli kue ulang tahun untuk adekku, tapi saya salah lihat mapska terus dia marah-maraha dan suruh ka turun di jalan dia hampir pukulka terus di tinggalkan di sana, dia tempramen sekali kalau marah tidak kenal tempat.

WwcR. Line 89-92

R mengatakan bahwa luka yang paling parah yang dirinya alami adalah kepalanya di benturkan ke sebuah jendela kaca dan terkena luka bakar

itu yang dia benturkan kepalaku di kaca jendela sampai kepalaku berdarah dan dihajit, oh iya pernah juga kepala vape yang masih panas di kenakkan ke pahaku berulang sampai pahaku kena luka bakar yang sampai sekarang masih ada bekasnya

wwcR. Line 95-98

R pernah berpikiran untuk melaporkan kepada polisi atas kejadian tersebut. Namun, R masih berada di posisi masih mencintai pelaku

pernah terlintas dipiranku untuk lapor polisi, tapi dulu itu masih berpikirka untuk itu karena Namanya masih pacaranka, masih ku sayang sekali, tidak mungkin ku jerumuskan I ke penjara. Dan sekarang baruka menyesal kenapa dulu seabodoh itu ka.

wwcR. Line 101-104

Pelaku tidak hanya bersikap kasar saat menjalin hubungan dengan R, pelaku ternyata juga bersikap kasar terhadap perempuan lain yang menjalin hubungan dengannya.

Ohyaa... saya juga pernah di telpon dari mantannya, dia curhat ke saya ternyata perempuan itu juga mengalami perbuatan yang sama seperti saya dulu, yang di perlakukan kasar sama dia, hubungannya ternyata juga toxic. Sampai kagetka dengar i. ku kira hanya waktu jalani hubungan dengan saya toxic I ternyata saat jalani hubungan dengan orang lain dia juga bgtu i

wwcR. Line 105-109

R mengatakan bahwa ibunya sempat mengetahui kejadian tersebut dan ingin melaporkannya ke polisi, namun R melarangnya karena kejadian tersebut sudah lama dan tidak ingin mengungkitnya lagi dan itu akan membuatnya trauma dan sangat menyesal.

pokoknya benci sekaligus sama orang itu, menyesal sekaligus sudah kenal sama dia. Ohiya, ibuku juga sudah tau kalau pernahka di kasi begitu, ibuku sempat mau lapor ke polisi tapi ku larang i karena itu kasus sudah lama dan saya juga tidak sama mi itu orang. Menyesal sekali ka kenapa bisa kenal sama dia, ahhhh menyesal ka pernah di perbodoh dari dia, menyesalka pernah bertahan selama itu, banyak sekali orang ku sia-siakan demi dia, tapi yakin ka semua itu ada tibalbaliknya, ada karmanya, saya juga sekarang sudah bahagia dengan pasanganku. Trauma skalika!! Trauma ka!

wwcR. Line 113-120

R mengatakan bahwa kekerasan verbal yang paling menyakiti hatinya adalah Ketika pelaku mengatakan R perempuan pelacur membahas tentang ayah R

dia bilang saya pelacur, yang paling sakit juga dia bilang ke saya kalau saya kurang kasih sayang seorang ayah.. dehh di situ langsung hancur hatiku karena, dulu saya selalu pergi sama teman-teman kampusku dan dia cemburu karena kebanyakan teman-temanku laki-laki.

wwcR. Line 126-129

R menceritakan mengapa dulu dirinya bisa bertahan lama dengan hubungan yang toxic itu

bertahanka karena hubunganku sudah lama, sudah banyak hal yang saya lewati dengan dia, saya susah untuk terima orang baru karena tidak mau ulangi hubungan dari awal lagi, malaska basabasi dengan orang baru lagi... dan ternyata salahka, ternyata tidak ada salahnya terima orang baru, karena orang baruji yang bisa selamatkan ka dari hubungan toxic ku.

WwcR. Line 132-136

4.3.2.2.1 Triangulasi responden R

oke baik, disini saya sebagai teman dekat R, sesuai dengan yang dicerita oleh R tentang terkena kekerasan 2 tahun terakhir hubungan mereka itu memang benar. Dan saya juga lihat adanya bukti kalau sudah kena kekerasan dalam hubungannya baik itu finansial, fisik, verbal. Yang pertama itu masalah selingkuh, terus ini masalah selingkuh bukan Cuma satu atau dua kali didapat bahkan lebih dari empat kali dan banyak hal-hal yang buat pelaku emosinya naik terus dia memukul R, bukan Cuma pukul bahkan sampai alat-alat yang mengandung api dia kasi kenna ke bagian tubuh R sampai berbekas, kalau memukul juga sampai berbekas lebam, apapun yang pelaku pegang dia pukulkan ke R, karena pelaku ini bersifat temperament, jadi kalau naik emosinya apapun yang na pegang na pakai untuk melukai R. jangankan R saya saja sebagai teman biasa merasakan hal seperti itu dari di pelaku. Jadi untuk yang di katakan oleh korban bahwa ada kekerasan dalam hubungan baik itu secara fisik, finansial maupun verbal itu benar sekali

wwcS. Line 9-20

untuk kejadian itu tidak ku lihat secara langsung, tapi R pernah menceritakan kejadian itu ke saya. R di benturkan kepalanya ke kaca sampai berdarah dan di jahit, bahkan juga pernah di gappokan ke tembok. Tapi penyebab na di benturkan ke kaca saya tidak tahu karena R tidak menceritakannya, R hanya bilang kalau dia di perlakukan seperti itu dan memperlihatkan lukanya di saya

wwcS. Line 23-27

R pernah datang ke saya melarikan diri dari pelaku karena pelaku betul-betul melakukan kekerasan kepadanya saat itu. Jadi, jam 11 malam R hubungika untuk di jemput ke kost ku untuk menceritakan semua kejadian yang na alami sambil menagis

wwcS. Line 29-31

kejadian yang di selingkuhi, na dapat pelaku berselingkuh, na dapat di dalam kamar sama selingkuhannya. R sempat memukul pelaku dan na kata-katai selingkuhan itu pelaku. Pelaku tahan emosinya saat itu pelaku diamji saja. Pelaku balas perbuatannya R saat pulang di kontrakannya R. R di pukuli sampai keluar darah dari hidungnya. Sudah itu itu R telpon ka untuk jemput i dan ceritakan semua ke saya sampai-sampai R menginap di kost ku selama 3 hari untuk menenangkan diri. Pasnya 3 harimi pelaku datangmi untuk jemput R untuk pulang sama. Seperti ituji hubungannya R tetap mau jalani hubungan dengan pelaku meskipun selalu di sakiti berkali-kali.

wwcS. Line 33-40

4.3.2.3 Responden P

P berusia 22 tahun, Mahasiswi semester 8 di salah satu perguruan tinggi swasta di Kota Makassar. R menjalani hubungan asmara dengan pelaku sekitar kurang lebih 3 tahun lamanya. P mendapatkan kekerasan seksual dan verbal saat 1 setengah tahun terakhir hubungan asmaranya dengan pelaku hal tersebut terjadi karena masalah sepele.

Mulai na lakukan itu di satu setengah tahun berjalan hubunganku, karena masalah saya sebagai perempuan mau di kasi kabar, mau di hubungi, mau di kasi perhatian. Tapi ini mantanku masa bodoh sekali dengan itu semua. Di situ mulai muncul kata-katanya yang kasar sama saya.

wwcP. Line 18-21

P menjelaskan kekerasan verbal yang dirinya alami saat berpacaran dengan pelaku dan hal yang paling membuatnya sakit hati.

dia bentakka, dia bilangika seperti anjing, telas, selalu na bilangi ka seperti itu karena selalu ka minta di hubungi dari dia tapi dia bodo amat sekali i dan marahnya cepat sekali naik. Siapa coba yang tidak sakit hati kalau sampai tengah malam ku tunggu tapi tidak pernah ada kabarnya. Dan yang paling sakit itu pernah na bawakan ka perempuan lain di depanku, di depan rumahku, dia ksi lihatkan ka.. di situ sakit hatika sampai hilang respekka ke dia dan bodo amat juga.. tapi dia yang selalu lagi dating sama saya, hubungi ka kembali, mohon-mohon untuk kembali..*

wwcP. Line 23-30

P mengatakan bahwa dirinya hamper tidak pernah mendapatkan kekerasan fisik, pelaku hanya mengancam memukul namun tidak melakukannya. Kebanyakan kekerasan yang dirinya alami adalah kekerasan verbal.

kalau sampai memukul dengan keras tidak pernah, tapi dia selalu ancam ka mau memukul dan kalau saya ketemu dan marahnya lagi naik saya selalu di iming-imingi tangannya yang akan memukul begitu, biasa na angkatmi tanganya na arahkan ke saya, oh iyaa dia juga pernah Tarik tanganku dengan keras waktu ke rumahnyaka temanku dia datang suruh ka untuk pulang, na tarikka paksa untuk pulang.

wwcP. Line 33-38

P menjelaskan bahwa kekerasan yang paling serius yang dirinya rasakan adalah kekerasan seksual, R selalu diancam melalui video sex dirinya dengan sang mantan.

Na ancam dengan video sex,na ancam mau sebar itu video kalau tidak kembalika sama dia, sedangkan posisinya sekarang saya sudah punya pasangan dan hubunganku dengan dia sudah lamami berakhir sudah 2 tahun lebih. Terus setiap pulang ke kampung dia terus-terusan terror ka, na datangi ke rumahku datang terus di belakang rumah, na gedor pintu rumahku dengan keras sampai tetangga dengar, berulang-ulang na lakukan itu. selaluka rasa tertekan hilang semangat hidupku, perasaanku selalu tidak enak, waswas ka, takutka, campur aduk semua. Dan baru-baru sekali ini waktu hari jumat waktu pulang ka ke kampung datang I ke rumah tendang pintuku, gedor-gedor pintu dengan keras, ada semua ku rekam itu. Pokoknya setiap pulang dia selalu datang ke rumah terror ka, kadang kalau duduk di depan rumahku na teriaki ka, tidakku respon i sampai-sampai dia ke rumah lagi pukul jendela dengan keras, jendelaku kayak mau pecah saking kerasnya na pukul.

WwcP. Line 42-54

P mengatakan bahwa video sex tersebut adalah ancaman terbesar yang membebani pikirannya, yang membuatnya tidak tenang dan selalu cemas.

iya, itu yang paling buatka tidak tenang hidupku kesiann, tertekanka, takutka, cemaska, sampai sekarang itu yang paling bebani pikiranku, dia juga orangnya nekat sekali jadi itu buatka tambah kepikiran.. itumi biasa langsung datang kerumah dobrak pintu, jendela dengan keras sampai-sampai tetanggaku dengar, biasa itu pagi-pagi datang sekitar jam 8 pagi datang ketok pintu

wwcP. Line 66-70

P menjelaskan bahwa hal yang membuat dirinya bertahan dengan hubungannya yaitu hubungan yang sudah sampai ke tahap seksual, hal tersebut membuat P memberikan semua yang pelaku inginkan, semua itu dilakukan P agar tidak di tinggalkan oleh pelaku.

karena itumi, gara-gara hubungan seksual yang sudah kulakukan dengan dia, dia yang pertama lakukan it ke saya, sampai-sampai saya dulu tudak bisa pisah dari dia,ku kasi semuanya ke dia, lama-lama ku jalani kelihatanmi sifat aslinya mulaimi na perlakukan ka seperti budaknya, orangtuaku juga menentang hubunganku semua keluargaku tidak suka sama dia pokonya tidak ada yang restui hubunganku. Dia juga peras ka, habiskan semua uangku paksa ka untuk biayai kehidupannya.

WwcP. Line 73-79

P juga menjelaskan cara pelaku memeras uang dengan cara bertahap mulai dari meminta rokok sampai meminta alat-alat motor.

bertahap caranya, tapi kalau dia minta pasti selaluka kasi karena dulu itu takutka kalau tidak ku kasi nanti na tinggalkan ka, kan saya di kampung punya kios, jadi kalau minta rokok selalu ka kasi, terus minta uang, pernah ka jual hp ku untuk belikan alat motornya, saya juga pernah belikan I hp, yang paling parah waktu ku belikan I alat-alat motor dan mama ku tau itu kakakku juga tau. Sampa-sampai kakak ku datangi itu mantanku dan berkelahi sama. Mulai dari situ mulai mka berfikir untuk pergi dari ini hubungan toxic dan akhiri semua.

WwcP. Line 81-87

P menjelaskan bahwa dirinya takut untuk melapor ke orangtua pelaku karena katanya percuma dilaporkan, pelaku tidak takut kepada orangtuanya, P juga takut dengan ancaman pelaku yang akan menyebarkan video sex tersebut.

dia tidak takut sama orangtuanya, selalu I melawan ke orangtuanya, dan takutka juga melapor karena itumi, takutka na sebar vidioku karena dia orangya nekat sekali. Posisinya juga itu laki-laki tidak tinggal di rumahnya, dia tinggal di rumahnya neneknya dan rumahnya neneknya itu pas depan rumahku, sengaja tinggal di situ untuk control semua gerak gerikku untuk mata-matai ka untuk pantauka. Karena itu kalau pulangka kampung perasaan ku tidak pernah tenang, selaluka gelisah, takut.. waktu baru-baru ini juga ada kejadian, pergika ke rumahnya sepupuku terus lewatka di bawah rumahnya neneknya kan kebetulan rumahnya neneknya rumah panggung, terus na tau kalau lewat ka, langsung i injak itu papan kayu keras caranya dan berteriak bilang “ kenapa kau tidak pernah angkat telponku” na injak terus itu papan sampai seperti mau roboh.. pernah juga pergi ka kerja tugasku di rumahnya temanku, na tunggui di depan Lorong sampai pulang, pas na dapatka langusng ambil laptop ku dan helm ku dan mengancam kalau tidak mauka jalan sama dia, na buang semua itu barangku, jadi mau tidak mau ku turuti itu, keluarka sama dia tapi ku suruh temanku ikutika dari belakang. Sepanjang jalan marah-marah terus na bentakka keras gara-gara selaluka menghindar dari dia. Sampai mintaka pulang sambil menangis.

Wwcp. Line 102-118

ohiyaa.. pernah juga waktu pulang kampungka baru-baru ini, ada kejadian, kan saya sama teman-teman duduk depan rumah malam-malam, terus dia datang dalam keadaan mabuk dan suruh semua temanku pulang, berteriak-teriak, itu sudah larut malam, untung mamaku sudah tidur dan tertutupmi pintu kamarnya untung tidak sampai mamaku dengar, datang marah-marah ke saya sampai saya juga marah baru ku suruh i pulang baru ku ancam kalau tidak pulang teriakka minta tolong

wwcP. Line 124-130

4.3.2.3.1 Triangulasi responden P

Pokoknya ini pelaku toh memanfaatkan uangnya P, minta terus uangnya P. pokoknya toxic sekali, dan setelah putus pelaku masih terus ganggui hidupnya P sampai sekarang. Bahkan yang terkhir kali itu pelaku ketok” pintu rumahnya P, pokoknya kalau pulang dari makassar pasti P terus di ganggu sama pelaku.

wwcS. Line 2-5

kalau kekerasan yang biasa na lakukan itu ke p kayak kekerasan verbal yang di kata-katai, tapi pernah juga dia di seret

wwcS. Line 6-7

kalau lagi minta uang, dan kalau tidak dikasi uang langsung emosi, pokoknya kata-kata yang tidak patut dikeluarkan, na kasi keluar..

wwcS. Line 9-10

biasaji baku chat, baku telpon juga cumin bagaimana di kalau dibilang jarang wajarji karena mereka baku depan rumahji, baku tetanggaji, kalkau sekarang itu pelaku masih sering hubungi P pakai nomor baru

wwcS. Line 13-15

iya ku tau itu, dan tujuannya itu pelaku untuk kasih cemburu P, pernah juga ini P sakit sekali kepalanya kalau tidak na lihat pelaku, pokoknya tidak bisai kalau tidak na lihat 1 hari saja langsung sakit kepalanya, kita curiganya ini pelaku ada na kasi kenakan kayak doti P. Karena P seperti orang gila sakit kepalanya kalau tidak na lihat pelaku.

wwcS. Line 18-22

Iyaa ku tau dan itu benar, video itu satu-satunya senjatanya pelaku untuk na ancam P supaya P kembali jalin hubungan dengan pelaku, tapi P sudah tidak maumi..

wwcS. Line 27-29

disaat tidak ada, di saat P ji yang di rumah, ohhiya..., tapia ada neneknya P, tapikan tuami jadi dia nda terlalu dengar. Pokoknya sampai sekarang ini P masih selalu di terror dengan nomor baru dari pelaku

wwcS. Line 32-34

iyaa betul itu, sampai-sampai pernah juga minta dibelikan alat motor yang harganya ratusan dan toh itu kasus na tau mamanya p dan kakaknya pernah berkelahi gara-gara itu, mamanya juga p pergi cari itu pelaku mau na suruh tinggalkan anaknya karena memang tidak ada keluarganya putri restui hubungannya, ika kas orang tidak sekolah dan pemabuk, saya saja sebagai temannya p tidak setuju hubungannya dulu itu...

wwcS. Line37-42

kalau saya pernah kasi arahan, kalau misalnya kelewatan batasmu ini pelaku mending kita lapor saja ke polisi kalau masalah video yg akan tersebar nanti kita bicarakan dengan orangtuanya, memang berat sekali tapi orang juga mau hidup tetang tanpa di terror apalagi cara terornya diluar batasmu ini...

wwcS. Line 45-48

4.4 Pembahasan

Berdasarkan hasil temuan yang diperoleh dari penelitian yang telah dijelaskan sebelumnya, dapat dijelaskan pembahasan berdasarkan atas tujuan penelitian, yakni sebagai berikut:

4.4.1 Bentuk-bentuk kekerasan yang pernah dialami Perempuan remaja akhir

4.4.1.1 Responden G

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan saudara G, ditemukan bahwa kekerasan yang dialami saudara G berupa kekerasan fisik, perilaku mengancam, kekerasan relasional dan verbal. Kekerasan fisik yang dialami saudara G berupa pukulan hingga lebam dibadan, ditangan, dipaha dan diwajah, tendangan, dicubit sampai berdarah, pukulan dengan benda-benda yang bersifat keras, leher dicekik hingga sulit untuk bernafas, rambut ditarik dengan keras dan di cakar. Sedangkan kekerasan verbal yang dialami saudara G berupa ancaman, dikekang, dikatai binatang. Kekerasan relasional yang dialami G yaitu akun sosial media diretas dan pelacakan lokasi keberadaan.

Berdasarkan hasil wawancara diatas, sejalan dengan penelitian Yang dilakukan khanina A.N dan widjanarko M (2016), menyimpulkan bentuk- bentuk perilaku agresi yang didapatkan korban kekerasan dalam pacaran memperlihatkan perilaku agresi verbal atau simbolis, yaitu berupa kata-kata kasar, kata-kata tidak

layak dengar, menjelek-jelekkan, mengancam, menuntut, dan membatasi pergaulan. Dalam hal pelanggaran hak milik, yaitu barang milik informan digunakan seenaknya sendiri oleh pasangan maupun menggunakan tanpa ijin. Penyerangan fisik berupa meminta paksa atau merampas barang subyek serta memukul atau menjengung.

4.4.1.2 Responden R

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti terhadap saudari R, ditemukan bahwa kekerasan yang dialami saudari R berupa kekerasan fisik, kekerasan relasional, perilaku mengancam dan kekerasan verbal. Kekerasan fisik yang dialami saudari R seperti dipukuli hingga lebam, ditampar, diinjak-injak, kepala saudari R dibenturkan ke kaca hingga berdarah, pelaku mengenai benda yang mengandung api ke paha R hingga berbekas. Sedangkan kekerasan verbal yang dialami saudari R berupa celaan dengan sebutan anjing, pelacur. Kekerasan relasional yang dialami berupa dibatasi pergaulannya dengan lawan jenis. Trauma masa lalu R berdampak ke pasangannya yang sekarang. Sedangkan perilaku mengancam berupa ancaman pukulan saat R melakukan kesalahan kecil seperti salah arah saat melihat *google maps*.

Berdasarkan hasil wawancara diatas, sejalan dengan penelitian safitri (2013), yang menjelaskan bentuk-bentuk kekerasan dalam

berpacaran dapat diklasifikasikan menjadi beberapa bentuk diantaranya yaitu, kekerasan fisik seperti memukul, menampar, menendang, mendorong, mencengkeram dengan keras tubuh pasangan serta tindak fisik lainnya. Bentuk kedua yaitu Kekerasan psikologis seperti mengancam, memanggil dengan sebutan buruk, berteriak dan lain-lain

4.4.1.3 Responden P

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti terhadap saudari P, ditemukan bahwa kekerasan yang dialami saudari P perilaku mengancam, kekerasan relasional dan kekerasan verbal. sedangkan kekerasan verbal berupa celaan dengan sebutan anjing apabila sedang pelaku sedang marah. Perilaku mengancam berupa diteror dengan cara mengedor pintu dan jendela rumah ketika P balik ke kampung. Pelaku melakukan aksinya saat P sendirian dirumah, sehingga membuat merasa takut dan cemas dengan perilaku tersebut, diteror dengan nomor baru, Kekerasan relasional berupa melarang P untuk membangun hubungan asmara dengan orang baru.

Berdasarkan hasil wawancara diatas, sejalan dengan penelitian yang dilakukan Crump dkk dalam Sarwono (2006), mengemukakan bahwa kepatuhan perempuan terhadap laki-laki yang mengajak melakukan hubungan seksual disebabkan kekuasaan yang dimiliki oleh laki-laki. Kekerasan terjadi pada

Perempuan berjalan secara kontinuum, yaitu bentuk kekerasan yang terjadi dalam suatu hubungan dapat berubah-ubah, hal ini untuk mempertahankan kontrol diri dalam situasi tertentu supaya korban kekerasan merasa waspada dan ketakutan.

4.5 Keterbatasan penelitian

Pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode kualitatif, dimana data diperoleh melalui wawancara yang mendalam. Namun saat melakukan wawancara pada responden, terdapat responden yang tidak ingin melakukan sesi dokumentasi meskipun peneliti sudah menjelaskan terkait kerahasiaan data. Kemudian peneliti juga kesulitan dalam mendapatkan informasi tambahan dari orang-orang terdekat korban yang bertujuan untuk memvalidasi hasil wawancara korban. Selanjutnya peneliti juga terkendala saat hendak ingin melakukan pengambilan data dan *cross check* data, karena bertepatan dengan kegiatan KKN.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada ketiga Perempuan remaja akhir yang pernah mengalami kekerasan dalam pacaran yaitu G, R dan P dapat diketahui beberapa bentuk kekerasan yang mereka alami dan disimpulkan dalam uraian sebagai berikut :

1. Kekerasan fisik yang dialami responden G dan R: responden G ditendang, dicubit hingga berdarah, dipukul dibagian lengan, badan, paha dan wajah hingga lebam, leher dicekik, rambut ditarik, dicakar hingga berdarah. Responden R ditampar, dipukul hingga lebam, diinjak-injak, kepala dibenturkan ke kaca jendela hingga berdarah, dikenakan benda panas pada bagian paha hingga berbekas.
2. Kekerasan verbal yang dialami responden G, R dan P yaitu : responden G dikekang, diancam, akun sosial media diretas. Responden R dikatai pelacur, dikatai kurang kasih sayang seorang ayah. Responden P dibentak, dikatai anjing, merasa tertekan, merasa takut, merasa cemas karena sampai saat ini masih di terror.

3. Kekerasan relasional

Kekerasan relasional yang dialami responden G, R dan P yaitu: responden G yaitu akun sosial media diretas dan pelacakan lokasi keberadaan. Responden R berupa: dibatasi pergaulannya dengan lawan jenis serta masih membawa trauma masa lalu di kehidupan yang sekarang Bersama pasangannya. Sedangkan responden P berupa: larangan memulai hubungan asmara dengan orang baru.

4. Perilaku mengancam

Perilaku mengancam yang dialami responden R dan P yaitu: responden R mengalami ancaman pukulan saat melakukan kesalahan kecil seperti salah saat melihat arah *google maps*. Sedangkan P mengalami perilaku mengancam seperti: diteror dengan cara menggedor pintu dan jendela rumah ketika balik ke kampung halaman.

5. Peneliti juga menemukan penemuan kekerasan yaitu kekerasan ekonomi yang dialami responden P, kekerasan tersebut berupa meminta uang dan barang dengan jumlah yang banyak.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan dari penelitian ini dapat diberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi remaja akhir yang belum/sedang pacaran

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat mengambil pelajaran bahwa kekerasan dalam pacaran itu dapat dialami oleh siapa saja yang berpacaran.

Oleh karena itu, diharapkan untuk mengambil Tindakan-tindakan asertif dalam pacaran agar kekerasan dalam pacaran tidak terjadi lagi.

2. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi pelengkap bagi penelitian-penelitian selanjutnya mengenai kekerasan dalam pacaran atau *dating violence*. Serta menambah indikasi penemuan kekerasan yaitu kekerasan ekonomi.



DAFTAR PUSTAKA

- Andini, T. M. (2019). Identifikasi Kejadian Kekerasan Pada Anak Di Kota Malang. *Jurnal Perempuan Dan Anak*, 2(1), 13–28.
- Annisa, R. (2012). Kekerasan dalam pacaran (dating violence). Diambil dari <http://rifkaanisa.blogdetik.com/2012/10/23/kekerasan-dalam-pacaran-dating-violence/comment-page-1>.
- Arikunto, Suharsimi. 2016. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Astutik, D. P., & Syafiq, M. (2019). Perempuan korban dating violence. *Character: Jurnal Penelitian Psikologi.*, 6(1).
- Basrowi & Suwandi. (2008). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta
- DeGenova, M.K. (2008). *Intimate Relationship, Marriages, and Families* (7th ed). New York: McGraw-Hill.
- Dekeseredy, W. S., & Kelly, K. (1995). Sexual Abuse in Canadian University and College Dating Relationships: The Contribution of Male Peer Support. *Journal of Family Violence*, 10(1), 41–53
- Ervita, & Utami, P. (2002). *Memahami gender dan kekerasan terhadap perempuan*. Yogyakarta: Community Base Crisis Center
- Exner-Cortens, D. (2018). Measuring Adolescent Dating Violence. In *Adolescent Dating Violence* (pp. 315– 340).
- Fitriani, F. (2013). Faktor-Faktor Penyebab Terjadinya Eksploitasi Seksual Terhadap Anak Ditinjau Dari Sudut Kriminologi Di Kota Pontianak. *Jurnal Hukum Prodi Ilmu Hukum Fakultas Hukum Untan (Jurnal Mahasiswa SI Fakultas Hukum)* Universitas Tanjungpura, 1(2).
- Hamidi .2005.*metode penelitian kualitatif*. Malang:UMM press.
- Harmadi, M., & Diana, R. (2020). Tinjauan psiko-teologi terhadap fenomena kekerasan dalam pacaran pada remaja. *Evangelikal: Jurnal Teologi Injili dan Pembinaan Warga Jemaat*, 4(1), 92-102.
- Hasanah, H. (2017). Teknik-teknik observasi (sebuah alternatif metode pengumpulan data kualitatif ilmu-ilmu sosial). *At-Taqaddum*, 8(1), 21-46.

- Inews Sulsel. (2021, Januari 28). Mahasiswi di Makassar Laporkan Dugaan Kekerasan Seksual Mantan Pacar. Diakses pada tanggal 9 Mei 2020 di <https://sulsel.inews.id/berita/mahasiswi-di-makassar-laporkan-dugaankekerasan-seksual-mantan-pacar/2>
- Indonesia, H. P. (2010). Kode etik psikologi Indonesia. *Jakarta: Pengurus Pusat Himpunan Psikologi Indonesia.*
- Khaninah, A. N., & Widjanarko, M. (2016). Perilaku agresif yang dialami korban kekerasan dalam pacaran. *Jurnal Psikologi Undip, 15(2)*, 151-160.
- Khrisma, V. P. (2011). *Hubungan Antara Pola Asuh Otoriter Dengan Emotional Abuse Dalam Hubungan Berpacaran* (Other, Prodi Psikologi Unika Soegijapranata).
- Komnas Perempuan. (2002). Peta Kekerasan “ Pengalaman Perempuan Indonesia”. Jakarta: Aneka
- Komnas perempuan (2017, 7 maret). Siaran Pers Komnas Perempuan Catatan Tahunan (CATAHU) 2017 *Dari Gan Rape hingga Femicide, Alarm bagi Negara untuk Bertindak Tepat*
- Komnas perempuan (2018, 7 maret) Catatan Tahunan (CATAHU) Komnas Perempuan Tahun 2018 *Tergerusnya Ruang Aman Perempuan dalam Pusaran Politik Populisme Jakarta.*
- Komnas perempuan (2019, 6 maret) Lembar Fakta dan Poin Kunci Catatan Tahunan Komnas Perempuan Korban Bersuara, *Data Bicara: Sahkan RUU Penghapusan Kekerasan Seksual sebagai Wujud Komitmen Negara*
- Komnas perempuan (2020, 5 maret) Perempuan dalam Himpitan Pandemi: Lonjakan Kekerasan Seksual, Kekerasan Siber, Perkawinan Anak, dan Keterbatasan Penanganan di Tengah Covid-19
- Komnas Perempuan (2021, 5 Maret) Perempuan Dalam Himpitan Pandemi: Lonjakan Kekerasan Seksual, Kekerasan Siber, Perkawinan Anak, Dan Keterbatasan Penanganan Di Tengah Covid-19
- Lexy, J. Moleong. (2007). Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Krug, E. G., Mercy, J. A., Dahlberg, L. L., & Zwi, A. B. (2002). The world report on violence and health. *The lancet, 360(9339)*, 1083-1088.
- Luhulima, S. (2000). *Pemahaman Bentuk-bentuk Tindak Kekerasan Terhadap Perempuan dan Alternatif Pemecahan.* Jakarta: PT Alumni.

- Luthra, R & Gidycz, C. A. (2006). Dating violence among college men and women. *Journal Of Interpersonal Violence*, 21(6), 717–731.
- Miles, MB dan AM Huberman. *Qualitative Data Analysis: A Sourcebook of New Methods*. SAGE. Beverly Hills
- Murray, J. (2007). *But i love him: Protecting your daughter from controlling, abusive dating relationship*. New York: Harper Collins Publisher
- Moleong, L. J. (2011). *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Moleong, Lexy J. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Edisi Revisi. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Nazir.Mohammad,Ph.D.(2011). *Metode Penelitian*. Jakarta : Ghalia Indonesia
- Papalia, D. E., & Feldman, R. D. (2014). *Menyelami perkembangan manusia. Salemba Empat*.
- Powers, J. & Kerman, E. (2006). *Teen dating violence*. Diunduh pada tanggal 25 Oktober 2016 dari http://www.actforyouth.net/rf/rf_datingviolence_
- Putri, R. R. (2012). *Kekerasan Dalam Berpacaran* (S1, Universitas Muhammadiyah Surakarta). Retrieved from <http://eprints.ums.ac.id/18277/>
- Safitri, W. A. (2013). *Dampak kekerasan dalam berpacaran*.
- Sarwono, S.W. (2006). *Psikologi remaja* (Edisi Revisi 10 ed.). Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sembiring, G. (2014). Kekerasan dalam pacaran (KDP) pada remaja putri usia 15-18 tahun di SMA Muhammadiyah 4 Kota Bengkulu. *Jurnal Media Kesehatan*, 7(2), 113-118.
- Setyawati, K. (2010). Studi eksploratif mengenai faktor-faktor penyebab dan dampak sosial kekerasan dalam pacaran (*dating violence*) di kalangan mahasiswa. *Skripsi*. Surakarta. Universitas Sebelas Maret
- Soekanto, S., Liklikuwata, H., & Kusumah, M. W. (1985). *Kriminologi: Suatu Pengantar*. Ghalia Indonesia.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, penerbit Alfabeta,Bandung

- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian KOMBINASI (Mixed Methods)*. Bandung: ALFABETA, cv
- Taylor dan Bogdan. 1984. *Bentuk Penelitian Kualitatif Teori Dalam Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Mizan Pustaka.
- Wolfe, D. A., Wekerle, C., Grasley, C., & Straatman, A. (2001). Development and validation of the conflict in adolescent dating relationships inventory. *Psychological Assessment*, 13 (2), 277-293.
- Wolfe, D. A., dan Feiring, C. (2000). *Dating violence through the lens of adolescent romantic relationship*. *Child Maltreatment*, 5. 360-363.
- World Health Organization. (2017, November). *Violence against women*. World Health Organization. <https://www.who.int/news-room/factsheets/detail/violence-againstwomen>
- Wishesa, A. I., & Suprpti, V. (2014). Dinamika Emosi Remaja Perempuan Yang Sedang Mengalami Kekerasan Dalam Pacaran. *JURNAL Psikologi Pendidikan dan Perkembangan*, 3(3), 159–163.
- Zahra, G. P., & Yanuvianti, M. (2017). Hubungan Antara Kekerasan dalam Berpacaran (Dating Violence) dengan Self Esteem Pada Wanita Korban KDP di Kota Bandung. *Prosiding Psikologi*, 3(2), 303–309.



LAMPIRAN-LAMPIRAN



**LAMPIRAN PEDOMAN
WAWANCARA**

GUIDELINE WAWANCARA

OPENING

Memperkenalkan diri

Perkenalkan saya Nabila Zalzabila Putri Amanda, Mahasiwa Fakultas Psikologi Universitas Bosowa, Makassar.

Menjelaskan tujuan dari dari wawancara

Jadi saya ingin melakukan penelitian mengenai skripsi saya yaitu DATING VIOLENCE (studi pada remaja akhir yang pernah mengalami kekerasan dalam pacaran). Saya ingin meminta kesediaan anda untuk menjadi subjek dalam penelitian saya, penelitian ini untuk penyelesaian skripsi saya dan saya akan jamin data kerahasiaan anda sebagai subjek saya, apakah anda bersedia? Apakah wawancara bisa kita mulai?

Umum

1. Bagaimana kabar anda hari ini ?
2. Aktivitas saat ini ?
3. Kuliah/sekolah dimana ?
4. Tinggal bersama siapa ?
5. Apakah anda merasa takut saat saya meminta kesediaan anda menjadi subjek dalam penelitian saya ?

Spesifik

1. Bisakah anda menceritakan awal mula terjadinya kekerasan tersebut ?
2. Berapa lama anda menjalin hubungan dengan pelaku ?
3. Ditahun keberapa anda merasa mengalami kekerasan dalam hubungan ?
4. Bentuk kekerasan seperti apa yang anda alami ?
5. Bagaimana sikap anda dalam menghadapi kekerasan tersebut?
6. Bagaimana reaksi pelaku setelah melakukan kekerasan?
7. Apa yang anda rasakan saat mendapat kekerasan tersebut?
8. Bagaimana pemikiran dan perilaku anda setelah kejadian tersebut ?
9. Apakah anda masih menyimpan rasa marah, sakit hati dan benci? Atau sudah memaafkan?
10. Bagaimana perasaan anda setelah mengalami kejadian tersebut ?

GUIDE BERDASARKAN ASPEK

1. Kekerasan fisik

- Bagaimana awal mula terjadinya kekerasan fisik yang anda alami ?
- Seberapa sering kamu merasakan kekerasan tersebut ?
- Apa yang kamu lakukan setelah mendapatkan kekerasan fisik?
- Separah apa luka yang pernah kamu dapatkan ?
- Apa yang anda rasakan setelah berpisah dengan pelaku ?

2. Kekerasan seksual

- Bagaimana awal mula terjadinya kekerasan seksual yang Anda alami?
- Tindakan apa yang Anda lakukan ketika kekerasan seksual tersebut terjadi?
- Apa saja yang Anda alami dalam kehidupan sehari-hari Anda setelah kekerasan seksual tersebut?
- Berapa lama waktu yang dibutuhkan Anda sehingga akhirnya Anda mampu menerima diri Anda secara terbuka?
- Bagaimana cara penerimaan diri Anda atas peristiwa tersebut?

3. Kekerasan emosional dan verbal

- Bentakan dan makian seperti apa yang pernah kamu alami ?
- Mengapa pelaku melakukan hal tersebut ?
- Apa yang kamu lakukan ketika kamu mengalami kekerasan verbal ?
- Bagaimana respon emosional yang kamu berikan saat mengalami kekerasan tersebut ?
- Apa pelajaran yang kamu dapatkan dari kekerasan verbal yang kamu alami ?

PENUTUP

Saya mengucapkan banyak terima kasih atas waktu yang Anda berikan kepada saya, dalam menjawab beberapa pertanyaan yang sudah saya ajukan dengan sangat baik. Semoga apa yang pernah terjadi dapat menjadi pelajaran untuk kita khususnya bagi saya pribadi.

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama (boleh inisial) :

Usia :

Jenis kelamin :

Alamat :

Menyatakan bahwa saya bersedia menjadi subjek penelitian skripsi dengan judul “ DATING VIOLENCE (Studi pada remaja akhir yang pernah mengalami kekerasan dalam pacaran) “ dari :

Nama Mahasiswa : Nabila Zalzabila Putri Amanda

NIM : 4519091070

Fakultas : Psikologi

Kesediaan penelitian ini berdasarkan kerelaan, tidak ada paksaan dari siapapun dalam memberikan informasi. Kerahasiaan yang saya sampaikan akan menjadi tanggung jawab peneliti

Demikian surat pernyataan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana semestinya. Terima kasih.

Makassar,.../.../2023

Peneliti

subjek

Nabila Zalzabila P.A


.....



LAMPIRAN
INFORMED CONCENT

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama (boleh inisial) : 

Usia : 

Jenis kelamin : 

Alamat : 

Menyatakan bahwa saya bersedia menjadi subjek penelitian skripsi dengan judul " DATING VIOLENCE (Studi pada remaja akhir yang pernah mengalami kekerasan dalam pacaran) " dari :

Nama Mahasiswa : Nabila Zalzabila Putri Amanda

NIM : 4519091070

Fakultas : Psikologi

Kesediaan penelitian ini berdasarkan kerelaan, tidak ada paksaan dari siapapun dalam memberikan informasi. Kerahasiaan yang saya sampaikan akan menjadi tanggung jawab peneliti

Demikian surat pernyataan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana semestinya. Terima kasih.

Makassar, .../.../2023

Peneliti



Nabila Zalzabila P.A

subjek



.....

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama (boleh inisial) : R

Usia : 22 th

Jenis kelamin : Perempuan

Alamat : Antana Raya

Menyatakan bahwa saya bersedia menjadi subjek penelitian skripsi dengan judul " DATING VIOLENCE (Studi pada remaja akhir yang pernah mengalami kekerasan dalam pacaran) " dari :

Nama Mahasiswa : Nabila Zalzabila Putri Amanda

NIM : 4519091070

Fakultas : Psikologi

Kesediaan penelitian ini berdasarkan kerelaan, tidak ada paksaan dari siapapun dalam memberikan informasi. Kerahasiaan yang saya sampaikan akan menjadi tanggung jawab peneliti

Demikian surat pernyataan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana semestinya. Terima kasih.

Makassar,...../...../2023

Peneliti



Nabila Zalzabila P.A

subjek



.....

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama (boleh inisial) : PL
Usia : [REDACTED]
Jenis kelamin : [REDACTED]
Alamat : [REDACTED] No. 20

Menyatakan bahwa saya bersedia menjadi subjek penelitian skripsi dengan judul " DATING VIOLENCE (Studi pada remaja akhir yang pernah mengalami kekerasan dalam pacaran) " dari :

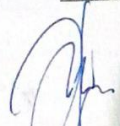
Nama Mahasiswa : Nabila Zalzabila Putri Amanda
NIM : 4519091070
Fakultas : Psikologi

Kesediaan penelitian ini berdasarkan kerelaan, tidak ada paksaan dari siapapun dalam memberikan informasi. Kerahasiaan yang saya sampaikan akan menjadi tanggung jawab peneliti

Demikian surat pernyataan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana semestinya. Terima kasih.


Makassar,...../2023

Peneliti



Nabila Zalzabila P.A

subjek



[REDACTED]



**LAMPIRAN
HASIL WAWANCARA**

LAPORAN HASIL WAWANCARA

DATING VIOLENCE (STUDI PADA REMAJA AKHIR YANG PERNAH MENGALAMI KEKERASAN DALAM PACARAN DI KOTA MAKASSAR)

Wawancara responden G

No.	Hari/Tanggal	Waktu	Lokasi
1.	Minggu, 12 Februari 2023	11:47 WITA	Café melos

A. gambaran setting

Pada wawancara responden G dilakukan satu kali pertemuan. Wawancara tersebut dilakukan di café melos, dimana lokasi tersebut sebelumnya telah ditentukan oleh responden dan disepakati oleh peneliti .

B. Data Ucapan Laku

Responden G

P : Baik, assalamu alaikum wr,wb, perkenalkan nama saya nabila zalzabila dari fakultas psikologi universitas bosowa, saat ini saya ingin melakukan pengambilan data yang bertujuan untuk menyelesaikan skripsi yang sedang saya kerjakan, sebelumnya saya ingin berterima kasih kepada saudari karena telah menyempatkan waktunya untuk bertemu dengan saya pada hari ini, dan saya juga ingin meminta kesediaan saudari untuk saya

wawancarai terkait dengan kekerasan yang pernah saudara alami, apakah saudara bersedia?

S : Iyaa baik, saya bersedia

P : Baik terima kasih,, saya akan memulai pertanyaannya nah

P : Kalau boleh saya tahu, berapa lama anda menjalin hubungan dengan pelaku? dan bisakah anda bisa menceritakan kepada saya tentang kekerasan yang anda alami saat menjalin hubungan dengan pelaku

G : Ohiyaa baik, saya menjalin hubungan dengan D selama 5 tahun, awal mula kekerasan itu terjadi setelah beberapakali ka sudah lakukan hubungan seksual dengan D. dulu merasakan terikat sekalimi dengan dia sampai sampai relaka terima semua kekerasan apapun yang na lakukan disaya, biasa kalau marah I dia pukulka, tendang, cubit sampai berdarah, apapun benda yang na pegang itu na ksi kenna ka.

P : Mengapa anda rela di perlakukan seperti itu? Dan apa yang menyebabkan dia melakukannya ?

G : Relaka di perlakukan seperti itu karena dulu ku rasa terikat mka sama dia, ku rasa tidak akan adami laki-laki lain yang bisa terimaka dengan semua kekuranganku ini. Ku rasa juga kalau diami segalanya untuk saya harga diriku semua sudah na ambil jadi tidak punya lagi alasan untuk tinggalkan i.

P : Mmm iyaa saya paham perasaanmu, kalau boleh ku tau kekerasan seperti apa yang pelaku lakukan ke kamu??

G : Dia pernah pukulka sampai lebam, banyak bekas lebam di badanku, di lenganku, di paha, di muka, biasa juga di cubitka sampai berdarahm, dia cekik leherku sampai susah bernafas... begitu

P : Mmm astaga kasar sekali , terus..bagaimana sikap kamu saat menerima kekerasan fisik seperti itu ?

G : Kadangka melawan karena di sini jujur saya juga keras orangnya, kalau na pukulka biasa pukul balik juga tapi dia biasa sampai memar caranya memukul bahkan sampai biru-biru badanku, sakit sekali.. kalau parahmi lukanya diamka dan menangis.

P : Mmm setega itu di, terus bagaimana perasaan kamu saat pelaku terus-terusan melakukan hal itu?

G : Kadangka merasa capek dan muak jalani hubunganku ini, karena toxic sekalimi ini D, dia perlakukan ka seperti Binatang tidak ada sekali mi harga diriku di depannya, tapi di sisi lain juga tidak bisaka pisah dari dia karena itu tadi berfikirka tidak akan adami laki-laki yang mau terimaka.

G : Setelah adanya rasa kepemilikan yang besar yang na rasakan itu D. saya tidak bisami hidup dengan tenang lagi. Dia kekakang sekali ka, dia selalu ancam ka

P : Mengancam karena apa ? dan kalau boleh tau seperti apa ancamannya

G : Mengancam karena saya sukaka keluar, Selaluka hangout sama teman-temanku, dan dia tidak suka itu, dia marah kalau keluarka tanpa izinya, itumi jarangka minta izin karena kalau Mintaka izin pasti dia larangka pergi.

G : Akun sosial mediaku di retas, bahkan kemanapun saya pergi selalu ka na lacak, ada aplikasi yang dia pakai untuk lacak lokasi ku.

P : Pada saat kapan pelaku lakukan kekerasan terhadap kamu? Dan bentuk-bentuk kekerasannya seperti apa?

G : Kalau ada cekcok dalam hubunganku baik itu masalah sepele ji atau masalah besar selaluka di pukuli emosinya selalu naik dia temperament sekali, na tarik rambutku, mencakar sampai berdarah. Sampai-sampai maluka ketemu sama orang-orang di sekitarku karena ku sembunyikan bekas Lukaku yang di area-area susah di tutupi seperti muka ku, selalu itu D pukul muka ku, tamparka sampai bengkak dan biaasa berbekas

G : Gara-gara na batasi sekali pergaulanku sampai tidak punya tempat atau teman untuk cerita, sampai-sampai kalau tidak mampu mka tampung semua beban ku, ku lampiaskan semuanya dengan cara lukai diriku sendiri, *self harm* ka dengan cara iris-iris lengan tanganku, karena dengan cara ituji bisa enak perasaanku, saya juga sering konsul ke psikolog atau psikiater tentang masalahku, masalahku ini bukan hanya tentang D tapi punya ka juga beban tentang masalah keluargaku yang hancur, ayahku selingkuh, sakit rasanya laki-laki yang selalu ku banggakan selingkuh itu juga yang buat hidupku hancur....

G : Saya juga sudah konsumsi obat 1 tahun terakhir ini. Yang dari psikiater, obat itumi yang selalu bikin ka tetang saat ada masalahku, saat berat sekali ku rasa hidupku, saat stresska

G : Sekarang itu kalau ada laki-laki chatka ku terima smuanya karena dengan car aitu bisaka lupa D dengan orang baru. Meskipun orang yang datang hanya karena penasarangi sama saya dan tidak betul-betul serius sama saya, ku tauji siklus people come go, dan saya berlarut di dalamnya, sampai sekarang main laki-laki teruska, sembarang laki-laki ku terima karena itumi kaesepianka juga kalau tidak ada yang chat karena terbiasa mka sama masalalu ku yang selalu sama-sama meskipun itu toxic.

Triangulasi responden G

P : Oke, saya mau meminta kejelasan atau validasi kepada anda mengenai kasus kekerasan dalam pacaran yang dialami saudara G, apakah anda bersedia ?

S : Iya bersedia. Jadi kebetulan di sini saya posisinya sebagai keluarga dari G, bahkan saya pernah serumah dengan dia selama 1 tahun, saya tidur dengan dia selama itu istilahnya bisa di bilang 24/7 lah, jadi kalau untuk temani pacaran sama si pelaku saya selalu temani. Jadi kalau untuk kekerasan yang ia alami itu kalau bertemu pasti berkelahi, tapi level berkelahnya tiap ketemu itu bukanji yang keras sekali tapi kalau verbal istilahnya wajib mereka lakukan. Kalau untuk kekerasan fisik itu contoh kecilnya pernah G chat sama laki-laki lain itupun Cuma temannya untuk menanyakan tugas kuliah, ini pelaku temperament sekali dia langsung memukul G, di cubit sampai berdarah terus dia cakar, dia bawa G jauh dan dia seret.

P : Apakah anda tau sudah berapa lama mereka jalani hubungan ??

S : Hubungannya memang sudah lama kurang lebih 5 tahun, dari SMA mereka jalani hubungan, terus untuk masalah-masalah penyebab kekerasan yang G alami sebenarnya mereka sama-sama keras orangnya, ini juga G egois pelaku juga egois. Jadi ada hal-hal yang buat mereka selalu bertengkar karena mereka samaji sifatnya, G juga selalu melawan pelaku juga keras sampai selalu baku pukul, jadi bukan Cuma G yang dipukuli dia juga memukul balik. Jadi kalau pelaku memukul sampai memar dan berdarah G juga harus memukul sampai memar dan berdarah. Pokoknya kalau bertemu pasti ada kekerasan yang terjadi fisiknya atau verbal

P : Sejah ini kekerasan fisik yang pernah anda lihat yang terjadi seperti apa?

S : Itumi dipukul, dicakar, diseret, dicubit sampai berdarah, dipukulkan benda-benda keras seperti helm sampai memar, pernah juga di lempar handphone kena keeningnya sampai keeningnya berdarah

P : Terus apa yang mereka lakukan setelah kejadian seperti itu??

S : Kalau sudah dapat kekerasan apalagi sampai berbekas G bersembunyi, dia tidak berani pulang kerumah karena nanti orangtuanya lihat lukanya seperti lebam atau bengkak di tubuhnya apalagi bagian wajah, jadi dia pergi dulu redakan itu semua, jadi luka-luka lebam bekas pukul atau cubit mungkin ada disetiap badannya sampai di pahanya yang paling

sering, bahkan area sensitive nya pernah di tendang. Tapi kalau muak mi si pelaku kalau ada masalah langsung dia tinggalkan G sampai G kejar pelaku sambil menangis-menangis bahkan dia datangi rumah palaku sambil menangis-menangis kebetulan saling tahu orangtuami mereka, tapi untuk kekerasan yang mereka alami orangtuanya tidak tau.

P : Yang kamu tau hubungan mereka sudah sejauh mana ??

S : Jadi untuk hubungan mereka itu sudah dikenalkan ke kedua orangtua mereka, pokonya baku tau keluargami, jadi mungkin itu juga jadi factor yang menunjang hubungannya, pelaku juga mungkin merasa biar putus atauada masalah dalam hubungannya G tidak akan pergiji dari dia akan kembaliji, ada juga hal-hal yang menyebabkan mereka tidak bisa berpisah karena hubungan intim yang sudah mereka lakukan dan itu juga dia ceritakan ke saya tentang seks relationshipnya, jadi pelaku pegang istilahnya kartu merahnya G yang buat dia selalu mengancam G dengan itu kalau G ingin tinggalkan pelaku, jadi karena itu G juga bertahan dan takut untuk tinggalkan pelaku.

P : Tapi dibalik semua kejadian yang pernah terjadi dulu, apakah anda tau kalau sekarang mereka sudah tidak sama lagi ???

S : Iyaa tau, kan ini juga sudah jadi masa lalunya G, tapi sekarang kondisinya beda, sekarang G open sekali dengan laki-laki, maksudnya kalau ada laki-laki yang coba dekati dia terima semua karena memang tujuannya untuk lupakan mantannya, yang penting ada dia temani chat.

Karena setiap dia ingat kembali mantannya dia sampai sakiti dirinya dengan cara iris-iris lengannya karena dengan cara itu dia bisa tenang. Pokoknya setiap minggu itu dia rutin ke rumah sakit jiwa untuk ketemu dengan psikiater dan sudah sampai tahap konsumsi obat penenang dari psikiater.

P : Apakah bisa anda ceritakan ke saya tentang penyakit mental yang G alami ?

S : Ohiyaa.. setelah putus dari pelaku yang lama sekalimi dia pendam rasa sakitnya, tekanan selama jalani hubungan sama pelaku, ada juga masalah dengan keluarganya yang tidak sanggup ia hadapi. Karena setauku orangtuanya juga pernah hampir bercerai. Dan kebetulan G anak satu-satunya perempuan yang paling dekat dengan ayahnya mungkin karena ia merasa kecewa sama ayahnya karena ayahnya sudah berbuat kesalahan. Itu semua G pendam sampai dia sakiti dirinya sendiri demi dapat ketenanga dengan cara itu iris-iris tangan. Saya juga pernah bertanya kedia bilang “ kenapa kau lakukan itu sakiti dirimu sendiri “ terus si G bilang “ seandainya kau tau beban yang saya pendam seberat apa dan hanya ini bisa buatka tenang rasanya kayak ngefly, perasaanku bisa tenang “

P : Jadi sampai sekarang G masih lakukan itu? Dan masih ke psikiater??

S : Iyaa.. sampai sekarang dia masih konsul ke psikiater dan masih mengonsumsi obat..

Wawancara responden R

No.	Hari/Tanggal	Waktu	Lokasi
1.	Rabu, 19 juli 2023	18:14 WITA	<i>Coffee shop janji jiwa</i>

C. gambaran setting

Pada wawancara responden R dilakukan satu kali pertemuan. Wawancara tersebut dilakukan di *coffee shop* janji jiwa, dimana lokasi tersebut sebelumnya telah di tentukan oleh peneliti dan disepakati oleh responden.

D. Data Ucap Laku

Responden R

P : Eee.. assalamu alaikum wr,wb, perkenalkan nama saya nabila zalzabila dari fakultas psikologi universitas bosowa, saat ini saya ingin melakukan pengambilan data yang bertujuan untuk menyelesaikan skripsi yang sedang saya kerjakan, sebelumnya saya ingin berterima kasih kepada saudari karena telah menyempatkan waktunya untuk bertemu dengan saya pada hari ini, dan saya juga ingin meminta kesediaan saudari untuk saya wawancarai terkait dengan kekerasan yang pernah saudari alami, apakah saudari bersedia?

S : Iya saya bersedia...

P : Kalau begitu, apa sekarang aktivitas yang anda jalani ?

S : Bekerja

P : Bekerja dimana ?

S : Di sebuah perusahaan

P : Perusahaan apa kalau boleh tau ?

S : Perusahaan tambang

P : Oh iyaa.. kalau boleh tau saat ini tinggal sama siapa ?

S : Tinggal di mes, tempat tinggal yang disediakan oleh perusahaan, tapi posisinya sekarang saya dan ibuku satu tempat kerja, jadi kami tinggal Bersama

P : Berarti tinggal sama ibu yah

S : Iyaa..

P : Baguslah kalau begitu, berarti kamu aman di sana

P : Adakah perasaan takut yang kamu rasakan saat ingin ku wawancarai

S : Tidak adaji, malahan menurutku perlu karena sesama perempuan ki bisaki saling mengerti

P : Iya, itu juga alasan saya ambil subjek perempuan, mungkin langsung saja bisa ceritakan dari awal terjadi itu kekerasan yang anda alami, bagaimana awal terjadinya dan berapa lama anda menjalani hubungan dengan pelaku ??

S : Hubunganku sama dia kurang lebih 7 tahun, tapi hubungan toxic yang selalu muncul itu di dua tahun terakhir, hubungan 7 tahunku itu sudah termasuk kenalan dan PDKT ku sama dia. Kami juga selalu putus nyambung. berawal dari kayak cekcok hubungan pada umumnya, ini mantanku juga selalu main perempuan, berawal dari masalah seperti itu yang berulang terus menerus, terus kalau ku bahas tetang kesalahannya

malahan dia yang diluan marah-marah, saya selalu di tampar, di pukuli sampai lebam yang sampai sekarang ada bekasnya di injak-injak, bilangi anjing, lonte sama dia setelah itu saya maafkan lagi karena setelah dia lakukan itu ke saya dia bilang menyesal dan mau berubah tapi ternyata tidak malahan kesalahannya yang selalu selingkuh itu berulang terus. Bahkan pernah di depannya teman-temanku dia pukulka, na lempar dan na injakka pokoknya na perlakukanka seperti bukan manusia. Dia juga selalu *playing victim* dia selalu bolak balikkan fakta seakan-akan dia tidak pernah salah

P : Bagaimana sikap kamu Ketika menghadapi kalau dia sudah mulai berbuat kasar

S : Awalnya melawanka, tapi lemah sekaligus tenaga ku tidak sekuat tenaganya, jadi biar melawan bagaimanaka pasti kalah, yang bisa ku kerja menangisji

P : Terus bagaimana reaksinya pelaku setelah dia perlakukan kamu seperti itu ? adakah rasa bersalah yang dia rasakan? Atau malah tambah marah ?

S : Dia kadang merasa bersalah setelah memukul dan lihat ka menangis, dia minta maaf dan berusaha buat ka tenang. Tapi, kalau ku ungkit lagi itu masalah dia marah lagi dan ulangi perbuatan kasarnya lagi

P : Bagaimana perasaan kamu saat di perlakukan seperti itu terus-menerus oleh pelaku ?

S : Sakit hati seklaiika tidak pernahka berhenti menangis dan trauma. Trauma kalau ku ingat-ingat lagi semua masa laluku yang di perlakukan seperti

itu sama dia, saya menyesal sekali sudah kenal dia, jalani hubungan lama sama dia, dan sampai sekarang masih ku simpan rasa dendam dan benci sekali sama orang itu. Saking benciku sama dia saya tidak mauka tau lagi semua hal tentang dia apapun itu

P : Jadi kamu belum bisa berdamai sama masa lalu itu? Dan belum bisa memaafkan semuanya ?

S : Tapi kalau masalah perasaan sudah Ikhlas sekali bahkan sudah tidak ada rasaku sama dia, tapi luka-luka dan kekerasan fisik yang ku dapat masih belum bisaka terima dan semua itu masih ada bekasnya di badanku. Disisi lain juga harus ka terima itu semua karena tidak bisa ka ubah semua yang sudah berlalu di hidupku. Saya juga tidak bisa ubah keadaan yang pernah kualami dulu.

P : Untuk sekarang, bagaimana perasaan kamu yang telah mengalami kejadian seperti itu dihidupmu?

S : Semua berdampak ke pasanganku yang sekarang, saya memang tidak bisa 100% percaya sama laki-laki. Tapi sikapku kedia buat dia risih karena saya selalu tuduh dia selingkuh, bahkan Cuma lama balas chat atau tidak ada kabar seharian ku tuduh mi berselingkuh di belakang ku, padahal dia tidak seperti itu dan sudah beberapa kali na buktikan ke saya kalau dia tidak seperti itu. Tapi saya tetap trauma dan masih susah untuk kasi hilang i. Sampai pasangan saya bilang “tolong jangan samakan semua laki-laki karena tidak semua laki-laki itu sama”.

P : Mmmm..iya saya paham betul, oke baik, ini pertanyaanku selanjutnya lebih spesifik tentang kekerasan yang kamu alami.

P : Bagaimana awal mula terjadinya kekerasan fisik yang kamu alami, kenapa bisa ia setega itu ?

S : Begini.... Dulu kalau ku dapat i dengan perempuan lain, biar itu Chattan atau lihat langsung, oh ya saya pernah ka dapat i sama perempuan selingkuhannya di kamar kost berdua. marahka, mengamukka, menangkiska waktu itu, tapi dia diamji lihatka dan semakin mengamukka dia semakin marah dan pukulka, kalau saya ungit-ungkit lagi masalah itu dia marah I lagi dan memukulka lagi sampai lebam badanku, dia tempramen sekali, gampang emosi dan marah. Pernah Kejadian yang paling parah ku alami benturkan kepalaku di kaca jendela sampai itu kaca retak dan kepalaku berdarah.

P : Astagaa....seberapa sering kekerasan itu kamu alami ?

S : Kalau kekerasan yang dia pukulka sering sekali, pokoknya di dua tahun terakhir hubungan ku itu saya sering di pukul kalau ada cekcok atau masalah sepele.

P : Masalah sepele seperti apa kalau boleh tau ?

S : Pernah waktu itu na tinggalkan ka di tengah jalan, minta tolongka kedia antarka pergi beli kue ulang tahun untuk adekku, tapi saya salah lihat maps terus dia marah-marah dan suruhka turun di jalan dia hampir pukulka terus di tinggalkan di sana, dia tempramen sekali kalau marah tidak kenal tempat

P : Separah apa luka yang pernah kamu alami?? Yang sampai sekarang masih berbekas

S : Itu yang dia benturkan kepalaku di kaca jendela sampai kepalaku berdarah dan dihajit, oh iya pernah juga kepala vape yang masih panas di kenakkan ke pahaku berulang sampai pahaku kena luka bakar yang sampai sekarang masih ada bekasnya

P : Astagaaaa..... separah itu, apakah tidak ada niat kamu untuk laporkan hal itu ke polisi ?

S : Pernah terlintas dipiranku untuk lapor polisi, tapi dulu itu masih berpikirla untuk itu karena namanya masih pacaranka, masih ku sayang sekali, tidak mungkin ku jerumuskan I ke penjara. Dan sekarang baruka menyesal kenapa dulu sebodoh itu ka.

S : Ohyaa saya juga pernah di telpon dari mantannya, dia curhat ke saya ternyata perempuan itu juga mengalami perbuatan yang sama seperti saya dulu, yang di perlakukan kasar sama dia, hubungannya ternyata juga toxic. Sampai kageka dengar i. kukira hanya waktu jalani hubungan sama saya dia toxic ternyata saat jalani hubungan dengan orang lain juga bgtu i.

P : Berarti memang sifatnya seperti itu, mau sama siapapun dia tetap akan melakukan perbuatan kasar, alhamdulillah kamu sudah tidak berhubungan lagi dengan orang seperti dia

S : Pokoknya benci sekalika sama orang itu, saya menyesal sekali sudah kenal sama dia. Ohiya, ibuku juga sudah tau kalau pernah ka di kasi

begitu, ibuku sempat mau lapor ke polisi tapi ku larang karena itu kasus sudah lama dan saya juga tidak sama mi itu orang. Menyesal sekali ka kenapa bisa kenal sama dia, ahhhh menyesal ka pernah di perbodoh dari dia, menyesalka pernah bertahan selama itu, banyak sekali orang ku sia-siakan demi dia, tapi yakin ka semua itu ada tibal baliknya, ada karmanya, saya juga sekarang sudah bahagia dengan pasanganku. Trauma skalika!! Trauma ka!

P : Mmm iya, kasi tenang dulu perasaanmu, Tarik nafas pelan pelan..... bisa kita lanjut?

S : Iyaa bisaa, baa enak ji perasaanku, Cuma terbawa emosi jika hehe

P : Oke,oke.. mmm kalau boleh tau kekerasan verbal seperti apa yang pernah di katakana sama kamu ? dan apa alasan dia bilang seperti itu?

S : Dia bilang saya pelacur, yang paling sakit juga dia bilang ke saya kalau saya kurang kasih sayang seorang ayah.. dehh di situ langsung hancur hatiku karena, dulu saya selalu pergi sama teman-teman kampusku dan dia cemburu karena kebanyakan teman-temanku laki-laki.

P : Apa yang buat kamu bertahan dalam hubungan yang toxic sekali itu? Apa alasanmu bisa bertahan ?

S : Bertahanka karena hubunganku sudah lama, sudah banyak hal yang saya lewati dengan dia, saya susah untuk terima orang baru karena tidak mau ulangi hubungan dari awal lagi, malaska basabasi dengan orang baru lagi... dan ternyata salahka, ternyata tidak ada salahnya terima orang

baru, karena orang baruji yang bisa menyelamatkan ka dari hubungan toxic ku

P : Terussss... apa yang mu lakukan waktu dia berkata kasar seperti it uke kamu ?

S : Saya hanya diam menangis, sakitt hati, tidak bisaka melawan juga karena kalau saya melawan dia lebih kasar dia lebih marah dia akan lukai saya lagi.

P : Mmm iyasih... yang sabar yahhh, alhamdulillah kamu sudah keluar dari hubungan itu

P : Apa pelajaran yang bisa kamu ambil dari banyaknya peristiwa yang sudah kamu lewati ?

S : Pelajaran yang ku ambil itu kalau laki-laki selingkuh tidak bisa di maafkan, tidak ada kesempatan kedua untuk orang yang selingkuh, Namanya perselingkuhan dan laki-laku suka main tangan itu langsung hindari. Karena akan dia ulangi terus menerus, dan saya sangat menyesalll sekali

P : Iyaa betul sekali... selingkuh dan main tangan itu menurutku juga penyakit yang sewaktu-waktu bisa kambuh.. sama siapapun dia nanti tetap akan seperti itu, jadi kamu sudah menyelamatkan diri dan itu salah satu apresiasi terbesarku untuk kamu, terima kasih yahh....

Triangulasi responden R

P : Di kasus yang di ceritakan R dia mengatakan 7 tahun menjalin hubungan dengan mantan pacarnya,

S : Iya, benar, mereka memang dari SMP sama-sama

P : Kemudian, R katakan awalnya kekerasan yang ia alami itu karena pelaku selingkuh, terus pelaku kalau melakukan kesalahan dia yang marah memukul dia playing victim.. bisakah anda ceritakan apa yang anda ketahui dan apa yang anda saksikan dari hubungan toxic mereka

S : Oke baik, disini saya sebagai teman dekat R, sesuai dengan yang dicerita oleh R tentang terkena kekerasan 2 tahun terakhir hubungan mereka itu memang benar. Dan saya juga lihat adanya bukti kalau sudah kena kekerasan dalam hubungannya baik itu finansial, fisik, verbal. Yang pertama itu masalah selingkuh, terus ini masalah selingkuh bukan Cuma satu atau dua kali didapat bahkan lebih dari empat kali dan banyak hal-hal yang buat pelaku emosinya naik terus dia memukul R, bukan Cuma pukul bahkan sampai alat-alat yang mengandung api dia kenakan ke bagian tubuh R sampai berbekas, kalau memukul juga sampai berbekas lebam, apapun yang pelaku pegang dia pukulkan ke R, karena pelaku ini bersifat temperament, jadi kalau naik emosinya apapun yang na pegang na pakai untuk melukai R. jangankan R saya saja sebagai teman biasa merasakan hal seperti itu dari di pelaku. Jadi untuk yang di katakan oleh korban bahwa ada kekerasan dalam hubungan baik itu secara fisik, finansial maupun verbal itu benar sekali

P : Korban juga mengatakan kekerasan yang paling keras yang pelaku lakukan saat kepala pelaku di bentukan ke kaca jendela, apakah anda mengetahui kejadian tersebut ?

S : Untuk kejadian itu saya tidak lihat secara langsung, tapi R pernah menceritakan kejadian itu ke saya. R di benturkan kepalanya ke kaca sampai berdarah dan di jahit, bahkan juga pernah di gappokan ke tembok. Tapi penyebab na benturkan ke kaca saya tidak tahu karena R tidak menceritakannya, R hanya bilang kalau ia di perlakukan seperti itu dan memperlihatkan lukanya ke saya

P : Apalagi yang anda ketahui tentang hubungan mereka?

S : R pernah datang ke saya melarikan diri dari pelaku karena pelaku betul-betul melakukan kekerasan kepadanya saat itu. Jadi, jam 11 malam R hubungika untuk di jemput ke kost ku untuk menceritakan semua kejadian yang ia alami sambil menagis

P : Kalau boleh tahu kejadian ap aitu ??

S : Kejadian yang di selingkuhi, na dapat pelaku berselingkuh, na dapat di dalam kamar sama selingkuhannya. R sempat memukul pelaku dan na kata-katai selingkuhannya itu pelaku. Pelaku menahan emosinya saat itu pelaku hanya diam. Pelaku balas perbuatannya R saat pulang ke kontrakan R. R di pukuli sampai keluar darah dari hidungnya. Sudah itu R telponka untuk jemput i dan menceritakan semua ke saya sampai-sampai R menginap di kost ku selama 3 hari untuk menenangkan diri. Pasnya 3 harimi pelaku datangmi untuk jemput R untuk pulang sama. Sepertiji itu hubungannya R tetap mau jalani hubungan dengan pelaku meskipun di sakiti berkali-kali.

Wawancara responden P

No.	Hari/Tanggal	Waktu	Lokasi
1.	Rabu, 26 juli 2023	20:16 WITA	Warkop base

E. gambaran setting

Pada wawancara responden P dilakukan satu kali pertemuan. Wawancara tersebut dilakukan di warkop base, dimana lokasi tersebut sebelumnya telah di tentukan oleh peneliti dan disepakati oleh responden.

F. Data Ucapan Laku

Responden p

P : Mm.. assalamu alaikum wr,wb, perkenalkan nama saya nabila zalzabila dari fakultas psikologi universitas bosowa, saat ini saya ingin melakukan pengambilan data yang bertujuan untuk menyelesaikan skripsi yang sedang saya kerjakan, sebelumnya saya ingin berterima kasih kepada saudari karena telah menyempatkan waktunya untuk bertemu dengan saya pada hari ini, dan saya juga ingin meminta kesediaan saudari untuk saya wawancarai terkait dengan kekerasan yang pernah saudari alami, apakah saudari bersedia?

S : Waalaikum salam,mmm iya saya bersedia

P : Apakah anda bisa menceritakan kepada saya bentuk-bentuk kekerasan yang anda alami ? dan mengapa kekerasan tersebut bisa terjadi ? penyebabnya apa, anda bisa mengatakan semuanya tanpa ragu

S : Iyaa baik, saya akan menceritakannya,

P : Sebelumnya, berapa lama anda menjalin hubungan dengan pelaku ?

S : 3 tahun lebih saya pacaran dengan dia

P : Dari 3 tahun itu, kapan kekerasan itu terjadi ? apakah di awal pacaran dia sudah mulai melakukannya?? Dan apa penyebab sehingga itu terjadi ?

S : Mulai na lakukan itu di satu setengah tahun berjalan hubunganku, karena masalah saya sebagai perempuan mau di kasi kabar, mau di hubungi, mau di kasi perhatian. Tapi ini mantanku masa bodoh sekali dengan itu semua. Di situ mulai muncul kata-katanya yang kasar ke saya

P : Kata-kata kasarnya itu seperti apa kalau boleh tau

S : Dia bentakka, dia bilangka seperti anjing, telaso, selalu na bilangka ka seperti itu karena selalu ka minta di hubungi dari dia tapi dia bodo amat sekali i dan marahnya cepat sekali naik. Siapa coba yang tidak sakit hati kalau sampai tengah malam ku tunggu tapi tidak pernah ada kabarnya. Dan yang paling sakit itu pernah na bawakan ka perempuan lain di depanku, di depan rumahku, dia ksi lihatkan ka.. di situ sakit hatika sampai hilang respekka ke dia dan bodo amat juga.. tapi dia yang selalu lagi dating sama saya, hubungi ka kembali, mohon-mohon untuk kembali..

P : Mmm iyaiya... terus kalau seperti kekerasan fisik, pernahkah dia melakukan itu ke kamu ?

S : Kalau sampai memukul dengan keras tidak pernah, tapi dia selalu ancam ka mau memukul dan kalau saya ketemu dan marahnya lagi naik saya selalu di iming-imingi tangannya yang akan memukul begitu, biasa na

angkatmi tanganya na arahkan ke ku, oh iyaa dia juga pernah Tarik tanganku dengan keras waktu ke rumahnyaka temanku dia datang suruh ka untuk pulang, na tarikka paksa untuk pulang.

P: Sejauh ini, kekerasan yang paling keras na lakukan ke kamu itu seperti apa ?

S: Dia ancamka sampai sekarang ini dia ancamka

P: Ancaman seperti apaaa????

S: Na ancam dengan video sex,na ancam mau sebar itu video kalau tidak kembalika sama dia, sedangkan posisinya sekarang adami pasanganku dan hubunganku dengan dia sudah lamami berakhir sudah 2 tahun lebih. Terus setiap pulangka ke kampung dia terus-terusan terror ka, na datang ke rumahku datang terus di belakang rumah, na gedor pintu rumahku dengan keras sampai tetangga dengar, berulang-ulang na lakukan itu. selaluka rasa tertekan hilang semangat hidupku, perasaanku selalu tidak enak, waswas ka, takutka, campur aduk semua. Dan baru-baru sekali ini waktu hari jumat waktu pulang ka ke kampung datang I ke rumah tendang pintuku, gedor-gedor pintu dengan keras, ada semua ku rekam itu. Pokoknya setiap pulangka dia selalu datang ke rumah terror ka, kadang kalau duduk di depan rumahku na teriaki ka, tidakku respon i sampai-sampai dia ke rumah lagi pukul jendela dengan keras, jendelaku kayak mau pecah saking kerasnya na pukul.

P: Apakah orangtuamu tidak tau? Kenapa kamu tidak melaporkan ke orangtuamu ???

S : Na lakukan saat orangtuaku lagi tidak dirumah, na tau kalau saya sendirian di rumah, saya juga tidak melapor karena takutka dengan ancamannya takutka kalau na sebarakan itu video

P : Tapi kalau masalah fisik, tidak pernahji dia lakukan? Seperti memukul sampai memar, mencubit, menampar?

S : Iya, kalau itu tidak pernahji na lakukan, tapi biasa kalau na kata-katai ka sakit sekali ku rasa na kasi begituka

P : Kekerasan paling parah yang kamu rasakan kekerasan seksual dan ancaman di? Bagaimana perasaan kamu saat ini

S ; Iya, itu yang paling buatka tidak tenang hidupku kesiann, tertekanka, takutka, cemaska, sampai sekarang itu yang paling bebani pikiranku, dia juga orangnya nekat sekali jadi itu buatka tambah kepikiran.. itumi biasa langsung datang kerumah dobrak pintu, jendela dengan keras sampai-sampai tetanggaku dengar, biasa itu pagi-pagi datang sekitar jam 8 pagi datang ketok pintu

P : Waktu selama kamu pacaran dengan dia apa yang buat kamu bertahan selama itu?

S : Karena itumi, gara-gara hubungan seksual yang sudah kulakukan dengan dia, dia yang pertama lakukan itu ke saya, sampai-sampai saya dulu tudak bisa pisah dari dia,ku kasi semuanya ke dia, lama-lama ku jalani kelihatanmi sifat aslinya mulaimi na perlakukan ka seperti budaknya, orangtuaku juga menentang hubunganku semua keluargaku tidak suka

sama dia pokonya tidak ada yang restui hubunganku. Dia juga peras ka, habiskan semua uangku paksa ka untuk biayai kehidupannya.

P : Bagaimana bentuk kekerasan financial atau peras uang yang na lakukan ke kamu ?

S : Bertahap caranya, tapi kalau na minta pasti selaluka kasi karena dulu itu takutka kalau tidak ku kasi nanti na tinggalkan ka, kan saya di kampung punya kios, jadi kalau minta rokok selalu ka kasi, terus minta uang, pernah ka jual hp ku untuk belikan alat motornya, saya juga pernah belikan I hp, yang paling parah waktu ku belikan I alat-alat motor dan mama ku tau itu kakakku juga tau. Sampai-sampai kakak ku datangi itu mantanku dan berkelahi sama. Mulai dari situ mulai mka berfikir untuk pergi dari ini hubungan toxic dan akhiri semua.

P : Iya, dia seperti itu karena berfikir kamu tidak akan tinggalkan i jadi dia semaunya mint aini itu, perlakukan ko sperti itu, rasa memilikinya sudah besar sekalimi ke kamu

S : Iya, itumi selalu ka minta akhiri hubunganku tapi dia tidak mau, pernah juga pacaranka sama orang lain, tapi d sini posisinya putus mka sama itu mantanku, dia tidak terima itu dia datangi itu cowo dan pukul itu cowo sampai-sampai berkelahi, pokoknya dia tidak biarkan ka jalani hubungan dengan orang lain selain dia, na terorka terus-terusan

S : Ohiyaa.. pernah juga ku kirimkan sepupunya itu rekamnya yang gedor pintu dan jendelaku dengan keras, terus sepupunya bilang “tidak bisami

hadapi itu orang, berapa kalimi di tahan tapi tetap seperti itu, berapa kalimi di larang tapi tetap dia lakukan”..

P : Kenapa kamu tidak coba lapor ke orangtuanya itu pelaku, sempat dia bisa nasehati dia bisa larang untuk tidak meneror lagi

S : Dia tidak takut sama orangtuanya, selalu I melawan ke orangtuanya, dan takutka juga melapor karena itumi, takutka na sebar vidioku karena dia orangya nekat sekali. Posisinya juga itu laki-laki tidak tinggal di rumahnya, dia tinggal di rumahnya neneknya dan rumahnya neneknya itu pas depan rumahku, sengaja tinggal di situ untuk control semua gerak gerikku untuk mata-matai ka untuk pantauka. Karena itu kalau pulangka kampung perasaan ku tidak pernah tenang, selaluka gelisah, takut.. waktu baru-baru ini juga ada kejadian, pergika ke rumahnya sepupuku terus lewatka di bawah rumahnya neneknya kan kebetulan rumahnya neneknya rumah panggung, terus na tau kalau lewat ka, langsung i injak itu papan kayu keras caranya dan berteriak bilang “ kenapa kau tidak pernah angkat telponku” na injak terus itu papan sampai seperti mau roboh.. pernah juga pergi ka kerja tugasku di rumahnya temanku, na tunggui di depan Lorong sampai pulang, pas na dapatkan langsung ambil laptop ku dan helm ku dan mengancam kalau tidak mauka jalan sama dia, na buang semua itu barangku, jadi mau tidak mau ku turuti itu, keluaraka sama dia tapi ku suruh temanku ikutika dari belakang. Sepanjang jalan marah-marah terus na bentakka keras gara-gara selaluka menghindar dari dia. Sampai mintaka pulang sambil menangis.

P : Mmm.. iyaa.. sabaryahh...terus, bagaimana dengan pasangan kamu yang sekarang? Apakah dia tau kasus ini?

S : Iya na tau kalau saya masih selalu di terror, tapi kita tidak bisa berbuat apa-apa takutka sekali juga sama dia orang yang nekat, kartu merahku ada di dia, takutka kalau dia sebar video itu.

S : Ohiyaa.. pernah juga waktu pulang kampungka baru-baru ini, ada kejadian, kan saya sama teman-teman duduk depan rumah malam-malam, terus dia datang dalam keadaan mabuk dan suruh semua temanku pulang, berteriak-teriak, itu sudah larut malam, untung mamaku sudah tidur dan tertutupmi pintu kamarnya untung tidak sampai mamaku dengar, datang marah-marah ke saya sampai saya juga marah baru ku suruh i pulang baru ku ancam kalau tidak pulang teriakka minta tolong

S : Sampai sekarang kalau ada nomor baru telpon ka, saya tidak pernah angkat karena dia selalu terorka

P : Mmmmm..... bagaimana perasan kamu sekarang ke dia? Seperti apa kamu jalani hari-harimu saat ini ?

S : Menyesall sekaliiii.. marahka kecewaka sama diriku sendiri karena sudah jalani hubungan sama orang seperti dia,benciku, takutka, gelisahka gara-gara dia

P : Kemudia bagaima na responnya orangtuamu sekarang?

S : Hubungan ku sama orangtuaku sudah baikmi karena na tau mi kalau tidak sama mka itu mantanku, karena pernah lama sekali orangtuaku tidak ajakka bicara semua orang di rumah tidak ajakka bicara dalam waktu lama

karena kecewa ke saya dan marah ke saya karena berhubungka sama orang begitu, di situmi juga berfikirka gara-gara dia berantakan hidupku, tidak baik hubunganku dengan keluargaku, tidak ada orang restui ka sama baik itu temanku juga keluargaku karena latar belakangnya jelek sekali pemabuk berat dan dulu juga ternyata dia pencuri ku dengar dari orang-orang, dan itu kasi tambah ilfeel ke dia kasi tambah menyesal pernah pacaran sama dia..!!!

Triangulasi responden P

S : Pokoknya ini pelaku toh memanfaatkan uangnya P, minta terus uangnya P. pokoknya toxic sekali, dan setelah putus pelaku masih terus ganggu hidupnya P sampai sekarang. Bahkan yang terkhir kali itu pelaku ketok” pintu rumahnya P, pokoknya kalau pulang dari makassar pasti P terus di ganggu sama pelaku.

S : Kalau kekerasan yang biasa na lakukan itu ke p kayak kekerasan verbal yang di kata-katai, tapi pernah juga dia di seret

P : Kata-kata kekerasan verbal itu dia kasi keluar pada saat kapan?

S : Kalau lagi minta uang, dan kalau tidak dikasi uang langsung emosi, pokoknya kata-kata yang tidak patut dikeluarkan, na kasi keluar..

P : Ini pelaku dulunya memang jarang hubungi P? apakah betul P selalu mengemis minta di hubungi oleh pelaku ??

S : Biasaji baku chat, baku telpon juga cumin bagaimana di kalau dibilang jarang wajarji karena mereka baku depan rumahji, baku tetanggaji, kalkau sekarang itu pelaku masih sering hubungi P pakai nomor baru

P : Ada pernah kasus, ini pelaku bawakan perempuan lain di depannya P dan itu yang buat hatinya P sakit sekali, apakah itu betul?

S : Iya ku tau itu, dan tujuannya itu pelaku untuk kasih cemburu P, pernah juga ini P sakit sekali kepalanya kalau tidak na lihat pelaku, pokoknya tidak bisai kalau tidak na lihat 1 hari saja langsung sakit kepalanya, kita curiganya ini pelaku ada na kasi kenakan kayak doti P. Karena P seperti orang gila sakit kepalanya kalau tidak na lihat pelaku.

P : Berdasarkan penjelasannya P, sejauh ini kekerasan yang paling dominan adalah kekerasan seksual, p diancam oleh pelaku, ancamannya yaitu akan menyebarkan video seksual mereka jika P tidak mengikuti kemauan pelaku. Apakah anda mengetahuinya ??

S : Iyaa ku tau dan itu benar, video itu satu-satunya senjatanya pelaku untuk na ancam P supaya P kembali jalin hubungan dengan pelaku, tapi P sudah tidak maumi..

P : Itu pelaku yang datang gedor” pintu dan jendela secara keras di saat ada orangtuanya P atau tidak ada ?

S : Disaat tidak ada, di saat P ji yang di rumah, ohhiya..., tapia ada neneknya P, tapikan tuami jadi dia nda terlalu dengar. Pokoknya sampai sekarang ini P masih selalu di terror dengan nomor baru dari pelaku

P : Ohhiyaiya baik... kalau tentang ini, betulkah itu waktu ada kiosnya p, pelaku selalu minta-minta seperti rokok, dan lain-lain..

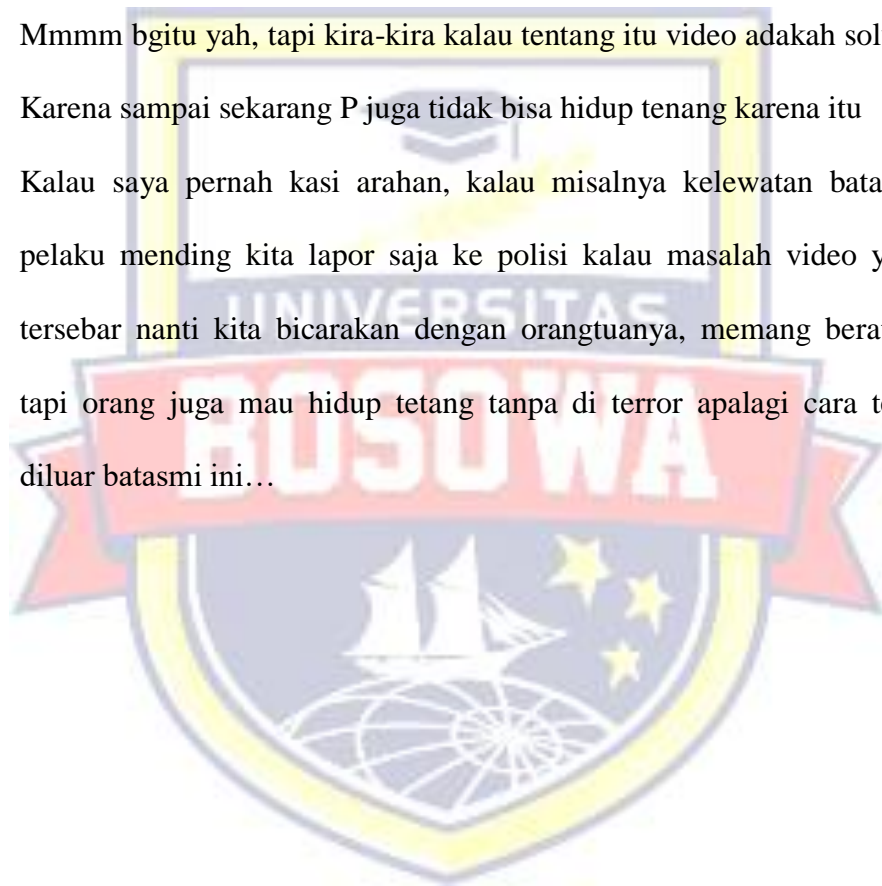
S : Iyaa betul itu, sampai-sampai pernah juga minta dibelikan alat motor yang harganya ratusan dan toh itu kasus na tau mamanya putri dan

kakaknya pernah berkelahi gara-gara itu, mamanya juga putri pergi cari itu pelaku mau na suruh tinggalkan anaknya karena memang tidak ada keluarganya putri restui hubungannya, ika kas orang tidak sekolah dan pemabuk, saya saja sebagai temannya putri tidak setuju hubungannya dulu itu...

P : Mmmm begitu yah, tapi kira-kira kalau tentang itu video adakah solusinya?

Karena sampai sekarang P juga tidak bisa hidup tenang karena itu

S : Kalau saya pernah kasi arahan, kalau misalnya kelewatan batasmu ini pelaku mending kita lapor saja ke polisi kalau masalah video yg akan tersebar nanti kita bicarakan dengan orangtuanya, memang berat sekali tapi orang juga mau hidup tenang tanpa di terror apalagi cara terornya diluar batasmu ini...



Wawancara Responden 1

Data Interview

Nama / Inisial : P

Usia : 22 tahun

Jenis kelamin : Perempuan

Pekerjaan : mahasiswa

Line Numbers	Pernyataan	Ide Pokok (Impresi)	Coding	Tema
5	iyaa baik, saya akan menceritakannya,	Pembuka wawancara	<i>Irrelevant</i>	<i>Irrelevant</i>
7	3 tahun lebih saya pacaran dengan dia	Informasi lamanya waktu pacaran	<i>Irrelevant</i>	<i>Irrelevant</i>
10-13	dia mulai melakukannya di satu setengah tahun berjalan hubunganku, karena masalah saya sebagai perempuan mau diberi kabar, mau di hubungi, mau di beri perhatian. Tapi ini mantanku masa bodoh sekali dengan itu semua. Di situ mulai muncul kata-katanya yang kasar ke saya	Awal mula terjadinya kekerasana verbal	Informasi	Kekerasan verbal
15-21	dia bentak saya, dia bilang saya seperti anjing, telas*, dia selalu bilang saya seperti itu karena selalu ka minta di hubungi dari dia tapi dia bodo amat sekali dengan hal itu dan marahnya cepat sekali	Saat kekerasan verbal terjadi	Emosi	Kekerasan verbal

Line Numbers	Pernyataan	Ide Pokok (Impresi)	Coding	Tema
	<p>naik. Siapa coba yang tidak sakit hati kalau sampai tengah malam ku tunggu dia terus dia tidak pernah ada kabarnya. Dan yang paling sakit itu dia pernah bawa perempuan lain di depanku, di depan rumahku, dia ksi lihatkan ka.. di situ sakit hatika sampai hilang saya sudah hilang respek ke dia dan bodo amat juga.. tapi dia yang selalu lagi dating ke saya, hubungi ka kembali, mohon-mohon untuk kembali..</p>			
29	<p>dia ancamka sampai sekarang ini dia ancamka</p>	<p>Perilaku mengancam</p>	<p>Emosi</p>	<p>Perilaku mengancam</p>
31-42	<p>mengancam dengan video sex, dia ancam mau sebar itu video kalau saya tidak Kembali dengan dia, sedangkan posisinya sekarang saya sudah punya pasangan dan hubunganku dengan dia sudah lama berakhir sudah 2 tahun lebih. Terus setiap saya pulang ke kampung dia terus-terusan terror ka, dia datang ke rumahku</p>	<p>Kekerasan seksual, perilaku mengancam dan meneror korban hingga korban merasa tertekan</p>	<p>Emosi</p>	<p>Perilaku mengancam</p>

Line Numbers	Pernyataan	Ide Pokok (Impresi)	Coding	Tema
	<p>datang terus di belakang rumah, dia gedor pintu rumahku dengan keras sampai tetangga dengar, berulang-ulang dia lakukan itu. Saya selalu rasa tertekan hilang semangat hidupku, perasaanku selalu tidak enak, waswas ka, takutka, campur aduk semua. Dan baru-baru sekali ini waktu hari jumat waktu saya pulang ke kampung dia datang ke rumah tendeng pintuku, gedor-gedor pintu dengan keras, ada semua saya rekam itu. Pokoknya setiap saya pulang dia selalu datang ke rumah terror ka, kadang kalau duduk di depan rumahku dia teriaki ka, saya tidak respon dia sampai-sampai dia ke rumah lagi pukul jendela dengan keras, jendelaku kayak mau pecah saking kerasnya dia pukul.</p>			
44-46	<p>dia melakukannya saat orangtuaku lagi tidak dirumah, dia tau kalau saya sendirian di rumah, saya juga tidak melapor karena saya</p>	Informasi ancaman	Informasi	Perilaku mengancam

Line Numbers	Pernyataan	Ide Pokok (Impresi)	Coding	Tema
	takut dengan ancamannya saya takut kalau dia sebarakan itu video			
49-50	iya, kalau itu tidak pernahji dia lakukan, tapi biasa kalau dia kata-katai ka sakit sekali ku rasa dia perlakukan ka seperti itu	Informasi kekerasan verbal	Emosi	Kekerasan verbal
53-57	iya, itu yang paling buatka tidak tenang hidupku kesiann, tertekanka, takutka, cemaska, sampai sekarang itu yang paling bebani pikiranku, dia juga orangnya nekat sekali jadi itu buatka tambah kepikiran.. itumi biasa langsung datang kerumah dobrak pintu, jendela dengan keras sampai-sampai tetanggaku dengar, bias aitu pagi-pagi datang sekitar jam 8 pagi datang ketok pintu	Mengganggu psikis korban hingga korban merasa cemas, ketakutan, tertekan. Meneror korban dan melakukan pemerasan finansial	Emosi, tekanan batin	Kekerasan verbal
59-64	karena itumi, gara- gara hubungan seksual yang sudah kulakukan dengan dia, dia yang pertama lakukan it ke saya, sampai-sampai saya dulu tudak bisa			

Line Numbers	Pernyataan	Ide Pokok (Impresi)	Coding	Tema
	<p>pisah dari dia, saya berikan semuanya ke dia, lama-lama ku jalani kelihatanmi sifat aslinya mulaimi dia perlakukan ka seperti budaknya, orangtuaku juga menentang hubunganku semua keluargaku tidak suka sama dia pokonya tidak ada yang restui hubunganku. Dia juga peras ka, habiskan semua uangku paksa ka untuk biyai kehidupannya</p>			
66-72	<p>bertahap caranya, tapi kalau dia minta pasti saya selalu kasi karena saat itu takutka kalua tidak saya kasi nanti dia tinggalkan ka, kan saya di kampung punya kios, jadi kalau minta rokok saya selalu kasi ke dia, terus minta uang, pernah ka jual hp ku untuk belikan alat motornya, saya juga pernah belikan dia hp, yang paling parah waktu saya belikan dia alat-alat motor dan mama ku tau itu kakakku juga tau. Sampai-sampai kakak ku datang itu mantanku dan</p>	<p>Melakukan pemerasan ekonomi secara bertahap hingga nominal yang tinggi</p>	Informasi	Kekerasan ekonomi

Line Numbers	Pernyataan	Ide Pokok (Impresi)	Coding	Tema
	berkelahi sama. Mulai dari situ mulai mka berfikir untuk pergi dari ini hubungan toxic dan akhiri semua.			
75-78	iya, itumi selalu ka minta akhiri hubunganku tapi dia tidak mau, pernah juga pacaranka sama orang lain, tapi d sini posisinya putus mka sama itu mantanku, dia tidak terima itu dia datangi itu cowo dan pukul itu cowo sampai-sampai mereka berkelahi, pokoknya dia tidak biarkan ka janai hubungan dengan orang lain selain dia, dia terorka terus-terusan	Pelaku tidak ingin mengakhiri hubungan asmaranya dengan korban	Informasi	Kekerasan fisik
84-99	dia tidak takut sama orangtuanya, dia selalu melawan ke orangtuanya, dan takutka juga melapor karena itumi, takutka dia sebar vidioku karena dia orangya nekat sekali. Posisinya juga itu laki-laki tidak tinggal di rumahnya, dia tinggal di rumahnya neneknya dan rumahnya neneknya itu pas depan rumahku,	Pelaku sering melawan dan tidak takut kepada orangtuanya, pelaku tidak tinggal bersama orangtuanya, pelaku sengaja tinggal di rumah neneknya yang posisi pas di depan rumah korban, hak tersebut bertujuan untuk mengontrol	Informasi	Kekerasan seksual

Line Numbers	Pernyataan	Ide Pokok (Impresi)	Coding	Tema
	<p>sengaja dia tinggal di situ untuk control semua gerak gerikku untuk mata-matai ka untuk pantauka. Karena itu kalau saya pulang kampung perasaan ku tidak pernah tenang, saya selalu gelisah, takut.. waktu baru-baru ini juga ada kejadian, saya pergi ke rumahnya sepupuku terus saya lewat di bawah rumahnya neneknya kan kebetulan rumahnya neneknya rumah panggung, terus dia tau kalau saya lewat dia langsung injak itu papan kayu dengan keras berulang-ulang dan berteriak bilang “ kenapa kau tidak pernah angkat telponku” dia injak terus itu papan sampai seperti mau roboh.. pernah juga pergi ka kerja tugasku di rumahnya temanku, dia tunggu di depan Lorong sampai pulang, pas vdia dapatka dia langusng ambil laptop ku dan helm ku dan mengancam kalau saya tidak mau jalan</p>	<p>gerak-gerik korban.</p>		

Line Numbers	Pernyataan	Ide Pokok (Impresi)	Coding	Tema
	<p>sama dia, dia buang semua itu barangku, jadi mau tidak mau saya turuti itu, keluarka sama dia tapi ku suruh temanku ikutika dari belakang. Sepanjang jalan dia marah-marah terus dia bentakka keras gara-gara saya selalu menghindar dari dia. Sampai saya minta pulang sambil menangis.</p>			
102-104	<p>iya dia tau kalau saya masih selalu di terror, tapi kita tidak bisa berbuat apa-apa saya takut sekali juga dengan dia orang yang nekat seperti dia, kartu merahku ada di dia saya takut kalau dia sebar video itu.</p>	<p>Pelaku terus-terusan meneror. Namun, korban tidak dapat melawan karena takut dengan ancaman pelaku</p>	Informasi	Kekerasan verbal
105-110	<p>ohiyaa.. pernah juga waktu pulang kampungka baru-baru ini, ada kejadian, kan saya sama</p> <p>teman-teman duduk depan rumah malam-malam, terus dia datang dalam keadaan mabuk dan suruh semua temanku pulang, berteriak-teriak, itu sudah larut malam, untung</p>	<p>waktu korban balik ke kampung halaman, pelaku mendatangi korban di malam hari yang pada saat itu korban bersama teman-temannya, pelaku datang berteriak - teriak dan memarahi korban</p>	Emosi	Kekerasan verbal

Line Numbers	Pernyataan	Ide Pokok (Impresi)	Coding	Tema
	mamaku sudah tidur dan menutup pintu kamarnya untung tidak sampai mamaku dengar, dia datang marah-marah ke saya sampai saya juga marah dan suruh dia pulang dan ancam kalau dia tidak pulang saya teriak minta tolong			
111-112	sampai sekarang kalau ada nomor baru telpon ka, saya tidak pernah angkat karena dia selalu terorka	Pelaku masih mencoba menghubungi korban dengan nomor baru	Emosi	Kekerasan verbal

Wawancara Responden 2

Data Interview

Nama / Inisial : R

Usia : 22 tahun

Jenis kelamin : Perempuan

Pekerjaan : Karyawan perusahaan

Line Numbers	Pernyataan	Ide Pokok (Impresi)	Coding	Tema
18-26	berawal dari kayak cekcok hubungan pada umumnya, ini mantanku juga selalu main perempuan, berawal dari masalah seperti itu yang berulang terus menerus, terus kalau saya bahas tentang kesalahannya malahan dia yang diluan marah-marah, saya selalu di tampar, di pukuli sampai lebam yang sampai sekarang ada bekasnya di injak-injak, bilangi anjing, lonte oleh dia setelah itu saya maafkan lagi karena setelah dia lakukan itu ke saya dia bilang menyesal dan mau berubah tapi ternyata tidak malahan kesalahannya yang selalu selingkuh itu berulang terus. Bahkan pernah di	Berawal dari permasalahan kecil hingga pelaku melakukan kekerasan fisik	Informasi dan emosi	Kekerasan verbal dan fisik

Line Numbers	Pernyataan	Ide Pokok (Impresi)	Coding	Tema
	hadapan teman-temanku dia pukul saya, dia lempar dan injak saya pokoknya dia perlakukan saya seperti bukan manusia. Dia juga selalu playing victim dia selalu bolak balikkan fakta seakan-akan dia tidak pernah salah			
28-30	hubunganku sama dia kurang lebih 7 tahun, tapi hubungan toxic yang selalu muncul itu di dua tahun terakhir, hubungan 7 tahunku itu sudah termasuk kenalan dan PDKT ku sama dia. Kami juga selalu putus nyambung	Informasi awal mula berpacaran dan awal mula terjadinya kekerasan dalam hubungan	<i>Informasi</i>	<i>Kekerasan verbal dan fisik</i>
32-33	awalnya saya melawan, tapi saya lemah sekali tenaga ku tidak sekuat tenaganya, jadi biar melawan bagaimana saya pasti kalah, yang bisa ku lakukan hanya menangis	Korban biasanya melawan saat pelaku mulai berbuat kasar	Emosi	Kekerasan fisik
36-38	dia merasa bersalah setelah memukul dan lihat saya menangis, dia minta maaf dan berusaha buat saya tenang. Tapi, kalau saya ungkit lagi itu	Pelaku terkadang merasa bersalah dan meminta maaf. Namun, tetap mengulangi perbuatannya.	Emosi	Kekerasan verbal

Line Numbers	Pernyataan	Ide Pokok (Impresi)	Coding	Tema
	masalah dia marah lagi dan mengulang perbuatan kasarnya lagi			
40-44	sakit hati sekaligus, tidak pernah berhenti menangis dan trauma. Trauma kalau ku ingat-ingat lagi semua masa lalu yang di perlakukan seperti itu sama dia, saya menyesal sekali sudah kenal dia, jalani hubungan lama sama dia, dan sampai sekarang saya masih simpan rasa dendam dan benci sekali sama orang itu. Saking benciku sama dia saya tidak mau tau lagi semua hal tentang dia apapun itu	Korban merasa trauma dan sakit hati, hingga menyesal sudah kenal dengan pelaku	Emosi	Kekerasan fisik dan verbal
47-51	kalau masalah perasaan saya sudah Ikhlas sekali bahkan sudah tidak ada rasa sama dia, tapi luka-luka dan kekerasan fisik yang ku alami masih belum bisa saya terima dan semua itu masih ada bekasnya di badan saya. Disisi lain juga saya harus terima itu semua karena saya tidak bisa mengubah	Korban sudah ikhlas dengan semua yang terjadi. Namun. Korban masih belum menerima semua luka fisik yang ia dapatkan karena masih berbekas	Emosi	Kekerasan fisik

Line Numbers	Pernyataan	Ide Pokok (Impresi)	Coding	Tema
	semua yang telah berlalu di hidup saya. Saya juga tidak bisa ubah keadaan yang pernah saya alami dulu.			
54-60	semua berdampak ke pasanganku yang sekarang, saya memang tidak bisa 100% percaya sama laki-laki. Tapi sikapku kedia buat dia risih karena saya selalu tuduh dia selingkuh, bahkan Cuma lama balas chat atau tidak ada kabar seharian saya sudah tuduh dia berselingkuh di belakang saya, padahal dia tidak seperti itu dan sudah beberapa kali dia buktikan ke saya kalau dia tidak seperti itu. Namun saya tetap trauma dan masih sulit untuk menghilangkannya. Sampai pasangan saya bilang “tolong jangan samakan semua laki-laki karena tidak semua laki-laki itu sama”.	Trauma yang dimiliki korban berdampak ke pasangannya yang sekarang	Emosi	Kekerasan verbal
65-72	begini.... Dulu kalau saya dapat dia dengan perempuan lain, baik	Pelaku tertangkap basah sedang	Emosi	Kekerasan fisik dan verbal

Line Numbers	Pernyataan	Ide Pokok (Impresi)	Coding	Tema
	<p>itu Chattan atau lihat langsung, oh ya saya pernah dapat dia sama perempuan selingkuhannya di kamar kost berdua. Saya marah, saya mengamuk, saya menangis pada saat itu, namun dia hanya diam melihat saya dan semakin saya mengamuk dia semakin marah dan memukul saya, kalau saya ungkit-ungkit lagi masalah itu dia marah lagi dan memukul saya lagi sampai lebam badan saya, dia punya sifat yang temperamental sekali, gampang emosi dan marah. Pernah Kejadian yang paling parah yang saya alami dia membenturkan kepala saya di kaca jendela sampai kaca itu retak dan kepalan saya berdarah.</p>	berselingkuh, dan ketika korban marah pelaku lebih marah		
74-75	<p>kalau kekerasan yang dia pukulka sering sekali, pokoknya di dua tahun terakhir hubungan ku itu saya sering di pukul kalau ada cecok atau masalah sepele.</p>	Pelaku melakukan kekerasan fisik di dua tahun terakhir hubungan mereka	<i>Informasi</i>	<i>Kekerasan fisik</i>

Line Numbers	Pernyataan	Ide Pokok (Impresi)	Coding	Tema
77-80	seperti pernah waktu itu dia tinggalkan ka di tengah jalan, saya minta tolong kedia antarka pergi beli kue ulang tahun untuk adekku, tapi saya salah lihat maps terus dia marah-marah dan suruh saya turun di jalan dia hampir pukulka terus saya di tinggalkan di sana, dia tempramen sekali kalau marah tidak kenal tempat	Pelaku sangat tempramen dan ketika marah tidak kenal waktu dan tempat	Informasi	Kekerasan verbal
82-84	itu yang dia benturkan kepalaku di keca jendela sampai kepalaku berdarah dan dihajit, oh iya pernah juga kepala vape yang masih panas di kenakkan ke pahaku berulang sampai pahaku kena luka bakar yang sampai sekarang masih ada bekasnya	Korban pernah berpikir untuk melaporkan ke polisi kasus tersebut karena sudah terlalu parah, namun korban masih berpikir dengan alasan masih sayang	Emosi	Kekerasan fisik
86-88	pernah terlintas dipiranku untuk lapor polisi, tapi dulu itu masih berpikirka untuk itu karena Namanya masih pacaranka, masih saya sayang sekali, tidak mungkin saya jerumuskan I ke			

Line Numbers	Pernyataan	Ide Pokok (Impresi)	Coding	Tema
	penjara. Dan sekarang saya baru menyesal kenapa dulu seabodoh itu.			
107-108	dia bilang saya pelacur, yang paling sakit juga dia bilang ke saya kalau saya kurang kasih sayang seorang ayah.. dehh di situ langsung hancur hatiku	Korban sangat sakit hati akibat kata-kata dari pelaku	Emosi	Kekerasan verbal



Wawancara Responden 3

Data Interview

Nama / Inisial : G

Usia : 21 Tahun

Jenis kelamin : Perempuan

Pekerjaan : Mahasiswi

Line Numbers	Pernyataan	Ide Pokok (Impresi)	Coding	Tema
4-9	ohiyaa baik, saya menjalin hubungan dengan D selama 5 tahun, awal mula kekerasan itu terjadi setelah saya dan dia beberapakali sudah lakukan hubungan seksual dengan D. di saat itu merasakan terikat sekalimi dengan dia sampai-sampai rela terima semua kekerasan apapun yang na lakukan disaya, biasa kalau marah I dia pukulka, tendang, cubit sampai berdarah, apapun benda yang na pegang itu na ksi kenna ka.	Informasi lamanya waktu pacaran, awal mula terjadinya kekerasan dan bentuk kekerasan fisik yang korban alami	informasi	<i>Kekerasan fisik</i>
19-21	dia pernah memukul saya sampai lebam, banyak bekas lebam di badanku, di lenganku, di paha, di muka, biasa juga di cubitka sampai	Pelaku melakukan kekerasan fisik sampai berbekas	Informasi	Kekerasan fisik

Line Numbers	Pernyataan	Ide Pokok (Impresi)	Coding	Tema
	berdarahm, dia cekik leherku sampai susah bernafas... begitu			
24-27	saya kadang melawan karena di sini jujur saya juga keras orangnya, kalau dia pukulka saya biasa pukul balik juga tapi dia biasa sampai memar caranya memukul bahkan sampai biru-biru badanku, sakit sekali.. kalau parahmi lukanya saya diam dan menangis	Korban melawan ketika mendapat perlakuan kasar dari pelaku	Emosi	Kekerasan fisik
30-33	saya kadang merasa capek dan muak jalani hubunganku ini, karena toxic sekalimi ini D, dia perlakukan ka seperti Binatang tidak ada sekalimi harga diriku di depannya, tapi di sisi lain juga saya tidak bisa pisah dari dia karena itu tadi berfikirka tidak akan adami laki-laki yang mau terimaka.	Korban kadang merasa capek dengan hubungan toxic yang ia jalani	Informasi	Kekerasan fisik dan verbal
34-35	setelah adanya rasa kepemilikan yang besar yang naasakan itu D. saya tidak	Karena adanya relasi kuasa dari pelaku sehingga membuatnya	Informasi	Kekerasan verbal

Line Numbers	Pernyataan	Ide Pokok (Impresi)	Coding	Tema
	bisami hidup dengan tenang lagi. Dia kekakang sekali ka, dia selalu ancam ka	semena-mena dengan korban		
37-39	mengancam karena saya suka keluar, saya Selalu hangout sama teman-temanku, dan dia tidak suka itu, dia marah kalau saya keluar tanpa izinya, itumi jarangka minta izin karena kalau Mintaka izin pasti dia larangka pergi.	Pelakumerah dan mengancam korban ketika korban ingin pergi bersama teman-temannya.	informasi	Kekerasan verbal
40-41	akun sosial mediaku di retas, bahkan kemanapun saya pergi selalu ka dia lacak, ada aplikasi yang dia pakai untuk lacak lokasi ku.	Pelaku meretas dan melacak akun sosial media korban	informasi	Kekerasan verbal
44-49	kalau ada cekcok dalam hubunganku baik itu masalah sepele ji atau masalah besar saya selalu di pukuli emosinya selalu naik dia temperament sekali, dia Tarik rambutku, mencakar sampai berdarah. Sampai-sampai saya sudah ketemu sama orang-orang di sekitarku karena saya sembunyikan	Apabila ada masalah baik itu masalah besar ataupun kecil pelaku langsung melakukan kekerasan kepada korban	<i>Emosi</i>	<i>Kekerasan fisik dan verbal</i>

Line Numbers	Pernyataan	Ide Pokok (Impresi)	Coding	Tema
	bekas Lukaku yang di area-area sulit di tutupi seperti muka ku, selalu itu D pukul muka ku, tamparka sampai bengkak dan biasa berbekas			
50-57	gara-gara dia batasi sekali pergaulanku sampai saya tidak punya ruang atau teman untuk cerita, sampai-sampai kalau tidak mampu maka tampung semua beban ku, ku lampiaskan semuanya dengan cara lukai diriku sendiri, self harm ka dengan cara iris-iris lengan tanganku, karena dengan cara ituji bisa enak perasaanku, saya juga sering konsul ke psikolog atau psikiater tentang masalahku, masalahku ini bukan hanya tentang D tapi punya ka juga beban tentang masalah keluargaku yang hancur, ayahku selingkuh, sakit rasanya laki-laki yang selalu ku banggakan	Pelaku sangat membatasi korban sehingga korban tidak punya ruang untuk bercerita, korban melakukan <i>selfharm</i> , karena banyaknya masalah yang ia tamoung baik masalah asmara maupun keluarga.	informasi	Kekerasan verbal dan fisik

Line Numbers	Pernyataan	Ide Pokok (Impresi)	Coding	Tema
	selingkuh itu juga yang buat hidupku hancur....			



TABULASI DATA

ASPEK	G	R	P
Kekerasan verbal	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pas na rasa na miliki seklai mka D. tidak bisami mka hidup dengan tenang lagi. Dia kekakang sekali ka, dia selalu ancam ka 2. mengancam karena sukaka keluar, Selaluka hangout sama teman-temanku, dan tidak na suka itu, dia marah kalau ka keluar tanpa izinya, itumi jarangka minta izin karena kalau Mintaka izin pasti na larangka pergi. 3. akun sosial mediaku di retas, bahkan kemanapun saya pergi selalu ka na lacak, ada aplikasi yang na pakai untuk lacak lokasi ku. 4. gara-gara na batasi sekali pergaulanku sampai tidak punyaka ruang atau teman untuk cerita, 	<ol style="list-style-type: none"> 1. awalnya melawaka, tapi lemah sekalika tenaga ku tidak sekuat tenaganya, jadi biar melawan bagaimana ka pasti kalah, yang bisa ku kerja menangisji. 2. semua berdampak ke pasanganku yang sekarang, saya memang tidak bisa 100% percaya sama laki-laki. Tapi sikapku kedia buat i risih karena saya selalu tuduh i selingkuh, bahkan Cuma lama balas chat atau tidak 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mulai na lakukan itu di satu setengah tahun berjalan hubunganku, karena masalah saya sebagai perempuan mau di kasi kabar, mau di hubungi, mau di kasi perhatian. Tapi ini mantanku masa bodoh sekali dengan itu semua. Di situ mulai muncul kata-katanya yang kasar sama saya. 2. dia bentakka, dia bilangika seperti anjing, telas*, selalu na bilangi ka seperti itu karena selalu ka minta di hubungi dari dia tapi dia bodo amat sekali i dan

TABULASI DATA

	<p>sampai-sampai kalau tidak mampu maka tampung semua beban ku, ku lampiaskan semuanya dengan cara lukai diriku sendiri, self harm ka dengan cara iris-iris lengan tanganku, karena dengan cara itu ji bisa enak perasaanku, saya juga sering konsul ke psikolog atau psikiater tentang masalahku, masalahku ini bukan hanya tentang D tapi punya ka juga beban tentang masalah keluargaku yang hancur, ayahku selingkuh, sakit rasanya laki-laki yang selalu ku banggakan selingkuh itu juga yang buat hidupku hancur....</p>	<p>ada kabar seharian ku tuduh mi selingkuh di belakangku, padahal dia tidak seperti itu dan sudah beberapa kali na buktikan ke saya kalau dia tidak seperti itu. Tapi saya tetap trauma dan masih susah untuk kasi hilang i. Sampai pasangan ku bilang “tolong jangan samakan semua laki-laki karena tidak semua laki-laki itu sama”.</p> <p>6. pernah waktu itu na tinggalkan ka di tengah</p>	<p>marahnya cepat sekali naik. Siapa coba yang tidak sakit hati kalau sampai tengah malam ku tunggu tapi tidak pernah ada kabarnya. Dan yang</p> <p>3. paling sakit itu pernah na bawakan ka perempuan lain di depanku, di depan rumahku, dia kasi lihatkan ka.. di situ sakit hatika sampai hilang respekka ke dia dan bodo amat juga.. tapi dia yang selalu lagi dating sama saya, hubungi ka kembali, mohon-mohon untuk kembali..</p> <p>4. iya, kalau itu tidak pernahji na lakukan,</p>
--	--	--	--

TABULASI DATA

		<p>jalan, minta tolongka kedia antarka pergi beli kue ulang tahun untuk adekku, tapi saya salah lihat mapska terus dia marah-marah dan suruh ka turun di jalan dia hampir pukulka terus di tinggalkan di sana, dia tempramen sekali kalau marah tidak kenal tempat.</p> <p>8. dia bilang saya pelacur, yang paling sakit juga dia bilang ke saya kalau saya kurang kasih sayang seorang</p>	<p>tapi biasa kalau na kata-katai ka sakit sekali ku rasa na kasi begituka</p> <p>5. iya, itu yang paling buatka tidak tenang hidupku kesiann, tertekanka, takutka, cemaska, sampai sekarang itu yang paling bebani pikiranku, dia juga orangnya nekat sekali jadi itu buatka tambah kepikiran.. itumi biasa langsung datang kerumah dobrak pintu, jendela dengan keras sampai-sampai tetanggaku dengar, biasa itu pagi-pagi datang sekitar</p>
--	--	---	---

TABULASI DATA

		<p>ayah.. dehh di situ langsung hancur hatiku karena, dulu saya selalu pergi sama teman- teman kampusku dan dia cemburu karena kebanyakan teman- temanku laki-laki</p>	<p>jam 8 pagi datang ketok pintu</p> <p>6. Iya na tau kalau saya masih selalu di terror, tapi tidak bisaki apa-apa takutka sekali juga dengan dia, orang nekat seperti itu, kartu merahku ada sama dia takutka kalau na sebar video ituku.</p> <p>7. ohiyaa.. pernah juga waktu pulang kampungka baru-baru ini, ada kejadian, kan saya sama teman- teman duduk depan rumah malam- malam, terus dia datang dalam keadaan mabuk dan suruh semua temanku pulang, berteriak-</p>
--	--	--	--

TABULASI DATA

			<p>teriak, itu sudah larut malam, untung mamaku sudah tidur dan tertutupmi pintu kamarnya untung tidak sampai mamaku dengar, datang marah-marah ke saya sampai saya juga marah bar uku suruh i pulang baru ku ancam kalau tidak pulang teriakka minta tolong</p> <p>8. sampai sekarang kalau ada nomor baru telpon ka, saya tidak pernah angkat karena dia selalu terorka.</p>
Kekerasan fisik	1. ohiyaa baik, saya menjalin hubungan dengan D	1. hubunganku sama dia kurang lebih 7 tahun, tapi	1. iya, itumi selalu ka minta akhiri hubunganku

TABULASI DATA

	<p>selama 5 tahun, awal mula kekerasan itu terjadi setelah beberapa kalika sudah lakukan hubungan seksual dengan D. dulu merasakan terikat sekalimi sama dia sampai-sampai relaka terima semua kekerasan apapun yang na lakukan disaya, biasa kalau marah I na pukulka, tendang, cubit sampai berdarah, apapun benda yang na pegang itu na ksi kenna ka.</p> <p>2. dia pernah memukul ka sampai lebam, banyak bekas lebam di badanku, di lenganku, di paha, di muka, biasa juga di cubitka sampai berdarahm, na cekik leherku sampai susah bernafas... begitu kadangka melawan karena di sini</p>	<p>hubungan toxic yang selalu muncul itu di dua tahun terakhir, hubungan 7 tahunku itu sudah termasuk kenalan dan PDKT ku sama dia. Kami juga selalu putus nyambung, semua itu berawal dari kayak cekcok hubungan pada umumnya, ini mantanku juga selalu main perempuan, berawal dari masalah seperti itu yang berulang terus menerus, terus kalau ku bahas tetang kesalahannya malahan dia yang diluan marah-marah, selaluka ditampar, dipukuli smpai lebam yang sampai</p>	<p>tapi dia tidak mau, pernah juga pacaranka sama</p> <p>orang lain, tapi d sini posisinya putus mka sama itu mantanku, dia tidak terima itu dia datangi itu cowo dan pukul itu cowo sampai-sampai mereka berkelahi, pokoknya dia tidak biarkan ka janai hubungan dengan orang lain selain dia, dia terorka terus</p>
--	---	--	---

TABULASI DATA

	<p>jujur saya juga keraska orangnya, kalau na pukulka biasaka pukul balik juga tapi dia biasa sampai memar caranya memukul bahkan sampai biru-biru badanku, sakit sekali.. kalau parahmi lukanya diam ka dan menangis.</p> <p>3. kadangkala merasa capek dan muak jalani hubunganku ini, karena toxic sekalimi ini D, dia perlakukan ka seperti Binatang tidak ada sekali mi harga diriku di depannya, tapi di sisi lain juga saya tidak bisa pisah dari dia karena itu tadi berfikirka tidak akan adami laki-laki yang mau terimaka.</p> <p>4. kalau ada cekcok dalam hubunganku baik itu masalah sepele</p>	<p>sekarang ada bekasnya diinjak-injak, bilangi anjing, lonte oleh dia setelah itu ku maafkan lagi karena setelah na lakukan itu ke saya dia bilang menyesal dan mau berubah tapi ternyata tidak malahan kesalahannya yang selalu selingkuh itu berulang terus. Bahkan pernah di depannya teman-temanku dia pukulka, na lempar dan injak ka pokoknya na perlakukan ka seperti bukan manusia. Dia juga selalu playing victim dia selalu bolak balikkan fakta seakan-akan dia tidak pernah salah.”</p> <p>2. awalnya melawaka, tapi lemah</p>	
--	---	---	--

TABULASI DATA

	<p>ji atau masalah besar selaluka di pukuli emosinya selalu naik dia temperament sekali, na Tarik rambutku, mencakar sampai berdarah. Sampai-sampai maluka ketemu sama orang-orang di sekitarku karena ku sembunyikan bekas Lukaku yang di area-area sulit di tutupi seperti muka ku, selalu itu D pukul muka ku, tamparka sampai bengkak dan biasa berbekas</p>	<p>sekalika tenaga ku tidak sekuat tenaganya, jadi biar melawan bagaimana ka pasti kalah, yang bisa ku kerja menangisji.</p> <p>3. sakit hati sekalika, tidak pernah ka berhenti menangis dan trauma.</p> <p>Trauma kalau ku ingat-ingat lagi semua masa laluku yang di perlakukan seperti itu sama dia, menyesal sekalika sudah kenal dia, jalani hubungan lama sama dia, dan sampai sekarang saya masih simpan rasa dendam dan benci sekali sama orang itu. Saking benciku sama</p>	
--	--	---	--

TABULASI DATA

		<p>dia s tidak mauka tau lagi semua hal tentang dia apapun itu,</p> <p>4. tapi, kalau masalah perasaan sudah Ikhlasa sekali bahkan sudah tidak adami rsa sama dia, tapi luka-luka dan kekerasan fisik yang ku dapat masih belum bisa ka terima dan semua itu masih ada bekasnya di badanku. Disisi lain juga haruska terima itu smua karena tidak bisaka ubah semua yang telah berlalu di hidupku. Saya juga tidak bisa ubah keadaan yang pernah ku alami dulu.</p> <p>5. Dulu kalau ku dapat i dengan perempuan lain, biar itu Chattan atau</p>	
--	--	--	--

TABULASI DATA

		<p>lihat langsung, oh ya saya pernah ka dapat i sama perempuan selingkuhanny a di kamar kost berdua. marahka, mengamukka, menangiska waktu itu, tapi dia diamji lihatka dan semakin mengamukka dia semakin marah dan memukulka, kalau saya ungkit-ungkit lagi masalah itu dia marah I lagi dan memukulka lagi sampai lebam badanku, dia temperam sekali, gampang emosi dan marah. Pernah Kejadian yang paling parah yang ku alami na membenturkan kepala ku di kaca jendela</p>	
--	--	---	--

TABULASI DATA

		<p>sampai itu kaca retak dan kepalan ku berdarah.</p> <p>6. kalau kekerasan yang dia pukulka sering sekali, pokoknya di dua tahun terakhir hubungan ku itu saya sering di pukul kalau ada cekcok atau masalah sepele.</p> <p>7. itu yang dia benturkan kepalaku di keca jendela sampai kepalaku berdarah dan dihajit, oh iya pernah juga kepala vape yang masih panas di kenakkan ke pahaku berulang sampai pahaku kena luka bakar yang sampai sekarang masih ada bekasnya</p>	
--	--	--	--

TABULASI DATA

Perilaku mengancam			<p>1. Na ancam dengan video sex,na ancam mau sebar itu video kalau tidak kembalika sama dia, sedangkan posisinya sekarang saya sudah punya pasangan dan hubunganku dengan dia sudah lamami berakhir sudah 2 tahun lebih. Terus setiap pulangka ke kampung dia terus-terusan terror ka, na datangi ke rumahku datang terus di belakang rumah, na gedor pintu rumahku dengan keras sampai tetangga dengar, berulang-ulang na</p>

TABULASI DATA

			<p>lakukan itu. selaluka rasa tertekan hilang semangat hidupku, perasaanku selalu tidak enak, waswas ka, takutka, campur aduk semua. Dan baru-baru sekali ini waktu hari jumat waktu pulang ka ke kampung datang I ke rumah tendang pintuku, gedor-gedor pintu dengan keras, ada semua ku rekam itu. Pokoknya setiap pulangka dia selalu datang ke rumah terror ka, kadang kalau duduk di depan rumahku na teriaki ka, tidakku respon i</p>
--	--	--	---

TABULASI DATA

			<p>sampai- sampai dia ke rumah lagi pukul jendela dengan keras, jendelaku kayak mau pecah saking kerasnya na pukul.</p> <p>2. Na lakukan itu waktu orangtuaku tidak ada dirumah, na tau kalau sendirianka di rumah, tidak kulapor juga karena takutka dengan ancamannya takut kalau na sebarkan itu videoku</p> <p>3. karena itumi, gara-gara hubungan seksual yang sudah kulakukan dengan dia, dia yang pertama lakukan it ke saya, sampai- sampai saya dulu tudak</p>
--	--	--	---

TABULASI DATA

			<p>bisa pisah dari dia,ku kasi semuanya ke dia, lama-lama ku jalani kelihatanmi sifat aslinya mulaimi na perlakuan ka seperti budaknya, orangtuaku juga menentang hubunganku semua keluargaku tidak suka sama dia pokonya tidak ada yang restui hubunganku. Dia juga peras ka, habiskan semua uangku paksa ka untuk biayai kehidupannya .</p> <p>4. dia tidak takut sama orangtuanya, selalu I melawan ke orangtuanya,</p>
--	--	--	--

TABULASI DATA

			<p>dan takutka juga melapor karena itumi, takutka na sebar vidioku karena dia orangya nekat sekali.</p> <p>Posisinya juga itu laki-laki tidak tinggal di rumahnya, dia tinggal di rumahnya neneknya dan rumahnya neneknya itu pas depan rumahku, sengaja tinggal di situ untuk control semua gerak gerikku untuk mata-matai ka untuk pantauka. Karena itu kalau pulangka kampung perasaan ku tidak pernah tenang, selaluka gelisah, takut.. waktu baru-baru ini juga ada</p>
--	--	--	--

TABULASI DATA

			<p>kejadian, pergika ke rumahnya sepupuku terus lewatka di bawah rumahnya neneknya kan kebetulan rumahnya neneknya rumah panggung, terus na tau kalau lewat ka, langsung i injak itu papan kayu keras caranya dan berteriak bilang “ kenapa kau tidak pernah angkat telponku” na injak terus itu papan sampai seperti mau robok.. pernah juga pergi ka kerja tugasku di rumahnya temanku, na tunggu di depan Lorong sampai pulang, pas na dapatka langusng</p>
--	--	--	--

TABULASI DATA

			<p>ambil laptop ku dan helm ku dan mengancam kalau tidak mau jalan sama dia, na buang semua itu barangku, jadi mau tidak mau ku turuti itu, keluar sama dia tapi ku suruh temanku ikutika dari belakang. Sepanjang jalan marah-marah terus na bentakka keras gara-gara selaluka menghindar dari dia. Sampai mintaka pulang sambil menangis.</p>
Kekerasan ekonomi			<p>1. bertahap caranya, tapi kalau dia minta pasti selaluka kasi karena dulu itu takutka kalau tidak ku kasi nanti na</p>

TABULASI DATA

			<p>tinggalkan ka, kan saya di kampung punya kios, jadi kalau minta rokok selalu ka kasi, terus minta uang, pernah ka jual hp ku untuk belikan alat motornya, saya juga pernah belikan I hp, yang paling parah waktu ku belikan I alat- alat motor dan mama ku tau itu kakakku juga tau. Sampa-sampai kakak ku datangi itu mantanku dan berkelahi sama. Mulai dari situ mulai mka berfikir untuk pergi dari ini hubungan toxic dan akhiri semua.</p>
--	--	--	---